

**PENGUNAAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IV SD NEGERI 26 SANGKIR
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
FITRIA SARI
NIM. 95312**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARFAKULTAS ILMU
PENDIDIKANUNIVERSITAS NEGERI PADANG2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD
Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam

Nama : FITRIA SARI

Nim : 95312

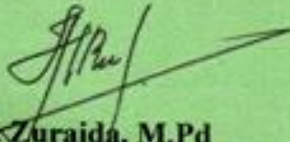
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang , Januari 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



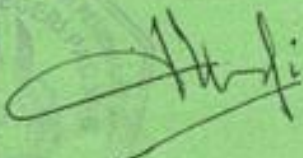
Dra. Zuraida, M.Pd
NIP 19511221 197603 2 002

Pembimbing II



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP 19550818 197903 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Penggunaan Pendekatan *Sains Teknologi Masyarakat* (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD
Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten
Agam

Nama : FITRIA SARI

Nim : 95321

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Zuraida, M. Pd

1.

Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd

2.

Anggota : Dr. Yalvema Miaz, M.A

3.

Anggota : Dra. Asmaniar Bahar

4.

Anggota : Dra. Maimunah, M.Pd

5.



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan)
yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."
(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

TERIMA KASIH YA ALLAH

Ya Allah....

Engkau adalah cahaya yang slalu menerangi hati, fikiran dan hidupku di tengah kegelapan. Engkau pemilik jiwa dan raga ini. Hanya kepadaMu tempatku mengadu, memohon, dan meminta pertolongan. PadaMu tempatku berserah diri.

Ya Allah....

Terimakasih atas kesehatan, nikmat, rizki, dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku dalam menjalani kehidupan ini. Aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjukMu. Manusia yang tak luput dari khilaf dan dosa. Maafkanlah setiap kesalahan dan kekhilafan yang telah ku perbuat. Ridhoilah setiap pekerjaan yang ku lakukan dalam hal kebaikan.

Ya Allah

Apa yang telah ku dapat dan ku perbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes keringat orang tuaku
Maka dari itu ya Allah....

Jadikanlah setiap keringat orang tuaku
Sebagai mutiara yang berkilauan di saat mereka dalam kesusahan
Jadikanlah setiap butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam kehausan
Semoga karunia yang kuterima ini sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita
Demi sebuah masa depan yang lebih baik

Dengan setulus hati....

Ku persembahkan sebuah karya kecil

Yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa Yang tak pernah putus dari orang tuaku

Buat Kakakku tercinta Humairah Fatimi makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Buat suami ku Benny Oktavianes makasih atas segala bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.

Buat si Buah hatiku Anindya Fauziah cepatlalbesar tetaplah menjadi anak kesayangan mama





"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

TERIMA KASIH YA ALLAH

Ya Allah...

Engkau adalah cahaya yang slalu menerangi hati, fikiran dan hidup ku di tengah kegelapan. Engkau pemilik jiwa dan raga ini. Hanya kepadaMu tempat ku mengadu, memohon, dan meminta pertolongan. PadaMu tempat ku berserah diri.

Ya Allah.

Terimakasih atas kesehatan, nikmat, rizki, dan kemudahan yang telah Engkau berikan kepada ku dalam menjalani kehidupan ini. Aku hanyalah manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjukMu. Manusia yang tak luput dari khilaf dan dosa. Maafkanlah setiap kesalahan dan kekhilafan yang telah ku perbuat. Ridhoilah setiap pekerjaan yang ku lakukan dalam hal kebaikan.

Ya Allah

*Apa yang telah ku dapat dan ku perbuat hari ini
Belum dapat membayar setetes keringat orang tuaku
Maka dari itu ya Allah...
Jadikanlah setiap keringat orang tuaku
Sebagai mutiara yang berkilauan di saat mereka dalam kesusahan
Jadikanlah setiap butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam kehausan
Semoga karunia yang kuterima ini sebagai langkah awal dalam mencapai cita-cita
Demi sebuah masa depan yang lebih baik*

Dengan setulus hati.

Ku persembahkan sebuah karya kecil

Yang sangat berarti bagiku sebagai ungkapan terima kasih

*Untuk setiap tetes peluh dan untaian doa Yang tak pernah putus dari orang tua ku
Buat Kakakku tercinta Humairah Fatimi makasih untuk segala bantuan, dukungan, do'a, dan semangatnya. Buat suami ku Benny Oktavianes makasih atas segala bantuan, do'a dan motivasi yang telah diberikan.
Buat si Buah hatiku Anindya Fauziah cepatlah besar tetaplah menjadi anak kesayangan bunda.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

CA766ADF593919896

6000
ENAM RIBU RUPIAH

ELINDA SARI

NIM. 95312

ABSTRAK

FITRIA SARI, 2015 : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, Kec. Lubuk Basung Kab.Agam.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga hasil belajar IPS siswa rendah.. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM).

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVSD N 26 Sangkir yang berjumlah 10 orang. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi.

Hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus I adalah 73,21 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,3 %.Hasil pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru pada siklus I adalah 68,35 mengalami peningkatan menjadi 87%, Hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa siklus I adalah 69 % mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,3 % . Untuk hasil belajar siklus I pertemuan I 64,55 mengalami peningkatan menjadi 77,6.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul ***“Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, Kec. Lubuk Basung Kab. Agam.***

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin peneliti dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku Ketua UPP IV PGSD FIP UNP dan ibu Dra.Reinita selaku sekretaris UPP IV PGSD FIP UNP yang telah banyak memberikan bantuan berupa informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Yalvema Miaz, M.A, selaku penguji I, Ibuk Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji II dan Ibuk Dra. Maimunah,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Bapak Indrasumardi, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 26 Sangkir yang telah memberikan izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/i SD Negeri 26 Sangkir, khususnya Ibu Ranti,S.Pd yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) di Kelas IV saat melakukan penelitian.
9. Ayahanda Drs. Fardinal Tanjung dan Ibunda Ati Fatmawati yang telah memberikan dukungan moral dan do'a tulus kepada penulis selama ini.
10. Suami tercinta Benny Oktavianes yang telah memberikan semangat dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
12. Siswa-siswi khususnya kelas IV SD Negeri 26 Sangkir yang telah mengikuti pelajaran dengan tertib dan baik.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan pikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Sangkir, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	10
2. Macam – macam Pendekatan Pembelajaran	11
3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	13
a. Pengertian Sains Teknologi Masyarakat.....	12
b. Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	13
c. Keunggulan dan kelemahan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	14
d. Landasan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.....	15
e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat	18
f. Pendekatan STM dan Kaitannya dengan IPS.....	22
4. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Jenis Hasil Belajar	23
5. Hakekat Pembelajaran IPS SD	
a. Pengertian Mata Pelajaran IPS	24
c. Tujuan Mata Pelajaran IPS	25
b. Ruang Lingkup Pelajaran IPS	26
B. Kerangka Teori	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	35
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data.....	38
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Penelitian	39
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	
a. Pertemuan I	44
b. Pertemuan II	78
2. Siklus II	
a. Pertemuan I	111
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I.....	135
2. Pembahasan Siklus II	139

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	143
B. Saran	144

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

HALAMAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori Penelitian Pembelajaran IPS	
Dengan Menggunakan Pendekatan STM.....	28
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	140
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	160
3. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 1.....	167
4. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1	169
5. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	170
6. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1.....	173
7. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan1	174
8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	179
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	185
10. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor	
Siklus I Pertemuan 1	191
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	192
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	205
13. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2	211
14. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2	213
15. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2	214
16. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	217
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan 2.....	220
18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	225
19. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	229

20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor	
Siklus I Pertemuan 2	235
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	236
22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	248
23. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1	252
24. Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1	254
25. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1	255
26. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	258
27. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus II Pertemuan 1	261
28. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek guru)	264
29. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (aspek siswa)	270
30. Hasil Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotor	
Siklus II Pertemuan 1	276
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	277

‘BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan mulai dari pendidikan dasar, menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi, di mana IPS mempelajari, menelaah dan menganalisa gejala serta masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang baik, tanggap terhadap perkembangan teknologi dan dapat berpikir kritis terhadap dampak positif dan negatif dari perkembangan teknologi sehingga dapat mengambil keputusan yang mensejahterakan masyarakat. Pembelajaran IPS hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh ke dalam lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) sebagai berikut:

“1). Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3). Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.”

Mata pelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan

yang akan dihadapi. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang siswa akan menghadapi berbagai permasalahan sosial yang timbul akibat dari perkembangan sains dan teknologi. IPS di jadikan sebagai media dalam memberikan pemahaman tentang sains dan teknologi dalam kehidupan manusia.

Oleh karena itu pendidikan IPS berperan penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi permasalahan sosial. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dan dapat menerima hasil teknologi tanpa disertai gejala sosial yang dapat menghambat kemajuan di masyarakat. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam proses pembelajaran IPS, siswa diberi kesempatan untuk ikut berperan aktif, berkeaktifitas dan berfikir kritis menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna. Pembelajaran IPS yang bermakna dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai sosial dalam kehidupan.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator dalam rangka terciptanya pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan). Pembelajaran PAKEM dapat diciptakan oleh guru yang kreatif dan dengan menciptakan bermacam variasi pada proses

pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis di SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung .Selama ini proses pembelajaran IPS masih menggunakan cara yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa dengan ceramah dan siswa hanya menerima apa yang diberikan guru. Guru mengajar dengan ceramah . Guru melakukan pembelajaran berupa tanya jawab dan kurang bervariasi dalam menggunakan media,metode dan pendekatan pembelajaran. Guru lebih dominan bercerita ,dan berceramah atau meminta siswa membuat rangkuman dari buku sumber pelajaran yang sudah dijelaskan. Guru berharap siswa duduk, diam,dengar,catat dan hafal serta kurang mengaitkan pembelajaran IPS dengan realita dan perkembangan masyarakat sekarang ini terutama di bidang Sains dan Teknologi.

Hal tersebut di atas berdampak terhadap proses pembelajaran IPS,yakni timbulnya rasa bosan bagi siswa,diantaranya ada siswa yang mengantuk dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung karena kegiatan pembelajaran didominasi guru tanpa meberikan kesempatan untuk siswa belajar aktif dan kreatif. Ada kalanya di saat guru menerangkan dan memberikan materi pembelajaran IPS banyak siswa keluar masuk kelas dengan alasan izin ke kamar kecil dan mereka kembali kekelas dengan waktu agak sedikit lama dan berbagai alasan yang disampaikan jika gurunya bertanya kenapa lama sekali kembali kekelas.

Dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa pembelajaran IPS kurang terlaksana dengan efektif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana (1) kurangnya perhatian siswa, (2) banyak siswa yang terlihat bingung dengan materi yang diterangkan (3) siswa kurang dapat mengembangkan minatnya, (4) kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir aktif dan kritis.

Ketidaktepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam mengajarkan IPS kepada siswa akibatnya (1) suasana belajar yang kaku dengan otoritas ada pada guru sehingga tidak ada kebebasan siswa belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain (2) timbul rasa bosan bagi siswa terhadap mata pelajaran IPS, (3) fasilitas dan sumber belajar yang kurang menunjang kualitas pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

Akibat ketidaktepatan guru dalam memilih pendekatan muncul permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan IPS (1), siswa kurang berminat dalam mata pelajaran IPS, (2) siswa menganggap mata pelajaran IPS sulit karena banyak hafalan, (3) cakupan materinya luas dan siswa malas untuk membaca materi jika tidak ditugaskan oleh guru sebelumnya untuk membaca materi tersebut di rumah, (4) hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPS rendah.

Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai pembelajaran IPS di kelas IV SDN 26 Sangkir tidak memenuhi standar KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 70 dengan melihat dari hasil ujian semester II Tahun pelajaran 2013/ 2014 pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Nilai Semester I IPS kelas IV SD N 26 Sangkir Kecamatan
Lubuk Basung, Kabupaten Agam Tahun Pelajaran

Tabel daftar nilai Semester II IPS tahun 2014 / 2015

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	JNS	70	70	V	
2	DA	70	70	V	
3	KF	70	50		V
4	SE	70	70	V	
5	TE	70	60		V
6	JR	70	75	V	
7	RW	70	60		V
8	MA	70	50		V
9	AD	70	50		V
10	RT	70	45		V
Jumlah Nilai			600		
Rata – Rata			60		
Jumlah				4	6
Persentase				40%	60%

Sumber : Data Sekunder SD N 26 Sangkir, kec.Lb Basung, Kab. Agam T.P 2014 / 2015

Dari table di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar IPS masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Dimana dari 10 orang siswa hanya 4 orang yang tuntas dengan persentase $\frac{4}{10} \times 100\% = 40\%$, sedangkan yang belum tuntas 6 orang dengan persentase $\frac{6}{10} \times 100\% = 60\%$, agar hasil pembelajaran IPS dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang ditetapkan, guru haruslah memilih dan menentukan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS diantaranya yaitu pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan discoveri/penemuan, pendekatan inkuiri, pendekatan nilai, pendekatan histori, pendekatan lingkungan, pendekatan sains teknologi masyarakat

(STM). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan STM.

STM memberikan makna terhadap pembelajaran IPS karena Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan siswa atau manusia sehari-hari. Pembelajaran IPS menuntut adanya keterkaitan antara sains, teknologi, masyarakat. Karena produk teknologi dirakit atas dasar konsep sains dan dibangun untuk kebutuhan masyarakat. IPS merupakan komponen yang dapat membantu meningkatkan kesiapan pengetahuan masyarakat penggunaan produk teknologi.

Menurut Arnie(2004:32) “STM sebagai suatu cara untuk melatih dan membelajarkan agar konsep yang diterima dapat diterapkan untuk di manfaatkan peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan masyarakat, yang dimungkinkan dalam proses belajarnya menggunakan teknologi beserta dampak positif dan negatifnya”. Selanjutnya Anna (2010:116)“ pendekatan STM akan menimbulkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sains, teknologi dan kesejahteraan masyarakat serta dapat memberikan solusi terhadap masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat(STM) merupakan suatu proses cara yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi berbagai masalah yang ada dimasyarakat terutama yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa mampu menganalisa

dampak dari perkembangan sains dan teknologi didalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Arnie menyatakan (2004:37) pendekatan Sains Teknologi Masyarakat sesuai dengan hakekat Kurikulum Berbasis Kompetensi 2001 yaitu:

merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Dengan memiliki kompetensi semacam itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan terdekat sampai yang terjauh (lokal, nasional, regional) .

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ”Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah ”Bagaimana Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kec Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, meningkatkan semangat profesionalisme penulis dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi IPS dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan penulis dalam pembelajaran di SD sehingga dapat menjadi guru yang profesional.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan pendekatan STM dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa terhadap bidang studi IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendekatan pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar siswa adalah subjek dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengarahkan siswa agar lebih aktif selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran. Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Ischak (2008:5.1) menyatakan bahwa “pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu”. Kemudian Anna (2010:76) mengungkapkan bahwa “pendekatan berarti melakukan berbagai usaha agar dapat mencapai tujuan”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat tentunya bagi siswa.

2. Macam-macam Pendekatan Pembelajaran

Menurut Maslichah (2006:46-55), ada 8 macam pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh produk sains, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktifitas atau bernuansa proses.
- 2) Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPS.
- 3) Pendekatan discovery/penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapat suatu

kesimpulan dari serangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. 4) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibandingkan pendekatan discovery. Dalam pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep atau prinsip. 4) Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah bagaimana ditemukan atau dihasilkan suatu pengetahuan. 5) Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk yang lain. 6) Pendekatan lingkungan, pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut berada. 7) Pendekatan STM (Sains-teknologi-masyarakat) merupakan pendekatan yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

Mulyasa (2010:96-107), ada 5 macam pendekatan yaitu:

1) Pendekatan kompetensi merupakan pendekatan pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. 2) Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan dalam berlatih bagaimana cara memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. 3) Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. 4) Pendekatan kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. 5) Pendekatan Tematik merupakan pendekatan untuk mengadakan hubungan yang erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini penulis mengambil pendekatan STM ini sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas IV.

3. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

a. Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Pengertian Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) menurut Udin (2011:8.32) adalah:

suatu pendekatan dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan kemampuan pada diri siswa dalam menerapkan pengetahuan yang berasal dari konsep-konsep IPS, teknologi dan keterampilan yang berasal dari IPS terhadap resolusi tentang isu-isu yang berkaitan dengan masalah IPS, teknologi dan masyarakat.

Kemudian Maslichah (2006:55) “pendekatan STM merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan sains dan teknologi dalam kehidupan manusia sehari-hari”. Anna (2010:123) menegaskan “pendekatan STM adalah gabungan pendekatan konsep, discovery, keterampilan proses dan inkuiri untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh, mengenal produk teknologi yang ada disekitarnya beserta dampaknya, dan kreatif membuat hasil teknologi yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi”.

Pendekatan STM merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Arnie (2004:25) ada pun dasar dari pendekatan STM ini adalah “menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mampu membuat keputusan - keputusan yang krusial tentang masalah-masalah dan isu-isu yang mutakhir dan mengambil tindakan dengan keputusan yang di buatnya tersebut”. Pendekatan STM ini menerapkan konsep-konsep sains dalam teknologi sehingga diperoleh teknologi baru atau pun solusi terhadap

masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat dan langkah keputusan penyelesaian yang di ambil.

b.Karakteristik Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Menurut Yager (dalam Arnie,2004:25) secara umum pendekatan STM memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dandampak.
- 2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda,lingkungan) untuk mencari informasi yang di gunakan dalam pemecahan masalah.
- 3) Keikut sertaan yang aktif dari siswa dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Perpanjangan belajar di luar kelas dan sekolah.
- 5) Fokus kepada dampak sains dan teknologi terhadap siswa.
- 6) Suatu pandangan bahwa isi dari pada sains bukan hanya konsep-konsep saja yang harus di kuasai siswa dalam tes.
- 7) Penekanan pada keterampilan proses di mana siswa dapat menggunakan dalam memecahkan masalah.
- 8) Penekanan pada kesadaran karir yang berkaitan dengan sains dan teknologi.
- 9) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan isu – isu yang telah di indentifikasikan.

- 10) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak di masa depan.
- 11) Kebebasan atau otonomi dalam belajar.

Dengan mencermati karakteristik pendekatan STM maka nampak bahwa pendekatan STM dimaksudkan untuk menghasilkan warga negara yang mampu melaksanakan atau mengambil keputusan tentang masalah-masalah aktual. Di samping itu STM dapat juga digunakan sebagai sarana untuk pembentukan literasi/tidak buta tentang sains dan teknologi, karena siswa selain memperoleh pengetahuan juga diharapkan dapat timbul kesadaran tentang pelestarian lingkungan dan dampak negatif teknologi serta tanggung jawab untuk mencari penyelesaiannya.

c. Landasan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Anna (2010:131) menyatakan landasan pendekatan STM mencakup enam ranah yaitu “(1) konsep, (2) proses yaitu bagaimana proses memperoleh konsep, (3) kreatifitas yaitu mencakup lima perilaku individu yaitu kelancaran, fleksibilitas, originalitas, elaborasi dan sentivitas , (4) aplikasi konsep yaitu kemampuan mengaplikasikan konsep yang di lingkungan sekolah kedalam masyarakat, (5) sikap, dan (6) tindakan nyata”.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran STM dilandasi oleh dua hal penting yaitu : pertama, adanya keterkaitan yang erat antara sains, teknologi dan masyarakat yang dalam pembelajarannya menganut pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa si pembelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan

lingkungan dan yang kedua, dalam pembelajaran terkandung enam ranah, yaitu pengetahuan, sikap, proses, kreatifitas, aplikasi dan tindakan nyata.

d.Keunggulan dan kelemahan Pendekatan STM

Menurut Maslichah (2006:81) bahwa nilai tambah dalam pendekatan STM adalah :

- 1) Dapat membuat pengajaran IPS lebih bermakna karena langsung berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuka wawasan siswa tentang peranan mata pelajaran IPS dalam kehidupan nyata.
- 2) Dapat Mengaitkan pembelajaran IPS dengan perkembangan teknologi saat ini.
- 3) STM dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaplikasikan konsep, keterampilan proses, kreativitas dan sikap menghargai produk teknologi serta bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan.
- 4) STM dapat memperluas wawasan siswa tentang keterkaitan IPS dengan bidang studi yang lain.
- 5) Pendekatan STM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.
- 6) Dari kegiatan kelompok yang dilakukan dapat memupuk kebiasaan saling kerjasama antar siswa.

- 7) Pengaplikasian suatu gagasan dapat menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri bahwa dirinya dapat berperan atau bermanfaat baik bagi masyarakat maupun bagi perkembangan sains dan teknologi.

Selanjutnya Anna(2010:123) menyatakan keunggulan pendekatan STM adalah “membentuk individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman sains dan teknologi serta memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan pendekatan STM adalah (1) siswa yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM lebih menyadari manfaat yang telah dipelajarinya bagi lingkungannya. (2) aplikasi dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa bahwa pembelajaran disekolah bermakna bagi dirinya maupun lingkungannya sehingga pembelajaran sains bermakna bagi siswa. (3) pendekatan STM dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran karena adanya kegiatan-kegiatan sains yang tak terlupakan, (4) membentuk individu yang memiliki pemahaman sains dan teknologi.

Disamping keunggulan pendekatan STM terdapat, beberapa kelemahan pendekatan STM. Namun kelemahan ini dapat diatasi jika semua pihak yang terlibat dalam pendidikan saling bekerjasama. Maslichah (2006:85) menyatakan kelemahan pendekatan STM diantaranya: (1) Dalam penerapan pendekatan STM perlu selektif dalam pemilihan topik, (2) budaya guru yang cenderung mengajar seperti apa yang pernah mereka terima dari gurunya dan anggan berkreasi/inovasi dalam proses

pembelajaran, apalagi pendekatan STM memerlukan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM. (3) sistem penilaian yang diterapkan secara nasional cenderung berorientasi pada aspek kognitif saja. Selanjutnya menurut Anna (2010:137) kelemahan pendekatan STM adalah “Pembelajaran dengan pendekatan STM apabila dirancang dengan baik akan memakan waktu lebih lama, bagi guru tidak mudah untuk mencari masalah yang terkait dengan topik yang dibahas karena memerlukan wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap lingkungan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kelemahan pendekatan STM adalah (1) dalam pembelajaran kita perlu hati-hati atau selektif dalam pemilihan topik, karena tidak semua topik pembelajaran dapat menggunakan pendekatan STM. (2) Pembelajaran dengan pendekatan STM apabila dirancang dengan baik akan memakan waktu yang lama, (3) guru sulit untuk mencari masalah yang terkait dengan topik yang dibahas karena hal ini memerlukan wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap lingkungan (4) budaya guru yang cenderung mengajar seperti apa yang pernah mereka terima dari gurunya dan enggan berkreasi/inovasi merupakan faktor sulitnya menerapkan pendekatan STM. Dalam pendekatan STM diharapkan siswa mencari dan mengkaji sumber-sumber informasi yang terkait maka ketersediaan sumber informasi juga merupakan faktor pembatas penerapan pendekatan STM. Sebaiknya cukup tersedia artikel atau kliping yang telah dikemas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran STM, (5) dalam penilaian guru cenderung menilai aspek

kognitif saja padahal pembelajaran dengan pendekatan STM bisa dinilai aspek afektif dan aspek psikomotor.

e.Langkah – Langkah Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Oleh karena pendekatan STM berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa maka proses dalam memperoleh pengetahuan lebih diutamakan. Dengan pendekatan STM siswa diharapkan dapat membangun/mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu Yager (dalam Maslichah, 2006:66) mengatakan bahwa “pendekatan STM sejalan dengan prinsip pembelajaran yang konstruktivistik”. Dengan menerapkan pendekatan STM siswa dapat menggunakan konsep dan keterampilannya di dalam dan di luar kelas serta di lingkungan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab.

Menurut Maslichah (2006:67) langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap Invitasi, pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif.

Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar. Isu atau masalah digali dari pendapat atau keinginan siswa dan yang ada kaitannya dengan konsep IPS yang akan dipelajari. diangkat sebagai topik pembelajaran.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya. Dapat ditempuh dengan cara membaca buku, majalah, koran,

mendengarkan berita di radio, melihat TV, diskusi dengan sesama teman atau wawancara dengan masyarakat maupun melakukan observasi langsung di lapangan.

3. Tahap Solusi

Siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya. Dengan kata lain siswa mengenal dan membangun konsep baru yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat. Untuk memantapkan konsep yang diperoleh siswa tersebut guru perlu memberikan umpan balik/peneguhan.

4. Tahap Aplikasi

Siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya membuat karangan singkat, poster, karikatur dari penyelesaian suatu masalah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti tersebut diatas, agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik maka menurut Aikenhead (dalam Maslichah, 2006:68) terlebih dulu diidentifikasi/dirumuskan 4 aspek yaitu :

1. Fungsi/tujuan : yaitu menyangkut apa yang ingin dicapai dengan pembelajaran sains melalui pendekatan STM tersebut.
2. *Content*/isi yaitu menyangkut materi apa yang akan dipelajari.
3. Struktur yaitu menyangkut bagaimana sains dan teknologi akan diintegrasikan.
4. *Sequence*/urutan yaitu menyangkut bagaimana operasionalisasi pembelajaran STM tersebut didesain/dirancang.

Untuk merealisasikan maksud tersebut strategi belajar yang dianjurkan meliputi kegiatan :

- a. *Brainstorming*/curah pendapat tentang masalah atau topik yang akan dipelajari.
- b. Merumuskan permasalahan secara spesifik.
- c. Curah pendapat tentang sumber belajar yang akan digunakan.
- d. Menggunakan sumber belajar dalam pengumpulan informasi atau data.
- e. Menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi.

Selanjutnya Poejiadi (dalam Arnie, 2004 :26)langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan STM adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap 1 : Apersepsi, inisiasi, invitasi atau eksplorasi.

Tahap apersepsi (inisiasi, invitasi, dan eksplorasi) yang mengemukakan isu/masalah aktual yang ada dimasyarakat.

- 2) Tahap 2 : Pembentukan konsep

yaitu siswa membangun atau mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui observasi, eksperimen, dan diskusi

- 3) Tahap 3 : Aplikasi konsep atau penyelesaian masalah.

yaitu menganalisis isu/masalah yang telah dikemukakan diawal pembelajaran berdasar konsep yang telah dipahami siswa.

- 4) Tahap 4 : Pemantapan konsep

Pada tahap ini guru memberikan pemahaman konsep agar tidak terjadi kesalahan konsep pada siswa.

5) Tahap 5 : Evaluasi

Evaluasi ini dapat berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM di kelas IV SD Negeri 26 Sangkir, penulis akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan STM menurut pendapat Maslichah (2006:67) yaitu (1) tahap invitasi yaitu mengemukakan masalah yang ada dimasyarakat yang dapat diamati siswa, (2) tahap eksplorasi yaitu mempelajari masalah dengan membaca buku atau Koran, (3) tahap solusi yaitu menemukan solusi dari masalah yang telah dipelajari, (4) tahap aplikasi yaitu mengaplikasikan solusi yang telah ditemukan.

f.Pendekata STM dan Kaitannya dengan IPS

William H. Cartwright Z (dalam Arnie Fajar, 2002:33) menyatakan bahwa

Ilmu alam dan ilmu sosial mempunyai kaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Dampak ilmu alam yang dirasakan oleh masyarakat merupakan fenomena sosial. Sebagai contoh kemajuan ilmu dan teknologi, pertanian, kesehatan dan perang juga berpengaruh terhadap masyarakat. Maksudnya teknologi dalam masyarakat tidak hanya mengubah kondisi kehidupan masyarakat, tetapi merubah cara atau gaya hidup masyarakat. Dengan demikian antara sains teknologi masyarakat terdapat hubungan yang sangat mempengaruhi Sains dan teknologi dihasilkan oleh dan untuk masyarakat, perkembangan sains dan teknologi ditentukan oleh dinamika kehidupan masyarakat, sebaliknya kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Kemajuan sains dan teknologi seringkali berdampak pada terjadinya masalah-masalah dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena kemajuan sains dan teknologi sering tidak diiringi kesiapan dari masyarakat termasuk peserta didik. Misalnya, berbagai siaran Televisi akan menimbulkan masalah bagi anak didik seperti, malas belajar, meniru hal-hal negatif dari adegan film, kekerasan, dan sebagainya. Sekarang kita akan melihat peran IPS dalam menghadapi kemajuan sains dan teknologi. Peran IPS di sini lebih mengutamakan pola berpikir bagaimana menghadapi dampak sosial akibat dari perkembangan dan penerapan sains dan teknologi. Hal ini diperlukan agar masyarakat tetap dapat menerima berbagai perkembangan sains dan teknologi disertai dengan pemahaman yang cukup. Dengan demikian masyarakat dapat menerima hasil kemajuan teknologi tanpa disertai gejolak-gejolak sosial, bahkan teknologi justru dapat digunakan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri.

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2001:30) "hasil belajaryaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sedangkan S.Nasution (dalam Kunandar, 2008:276) "hasil belajar adalah suatu perubahan pada

individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar”.

Jadi hasil belajar ialah segala kemampuan yang dapat dicapai siswa melalui proses belajar yang berupa pemahaman dan penerapan pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari .

b. Jenis – jenis Hasil belajar

Menurut Bloom (dalam Nana) “Membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan motor). Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris , yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpersif.

5. Hakekat pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian mata pelajaran IPS

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) “Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS

pelajaran mengkaji seperangkat peristiwa,fakta,konsep generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ischak (2008:1.26) IPS adalah “ bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan ”.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b.Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP(2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Ischak (2008 : 1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan warga masyarakat dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta bisa untuk berkompetensi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Ruang lingkup pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan KTSP (2006:575), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Ischak (2008 : 1.27) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan

kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manusia yang melibatkan waktu, perubahan serta perilaku sosial sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yang berada di tengah masyarakat.

B.Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan STM dapat membuat siswa lebih mengenal IPS secara mendalam dengan mengaitkan konsep IPS untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan STM dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tahap Invitasi, pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif. Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar konsep IPS yang akan dipelajari. diangkat sebagai topik pembelajaran.

2. Tahap Eksplorasi

Siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya.

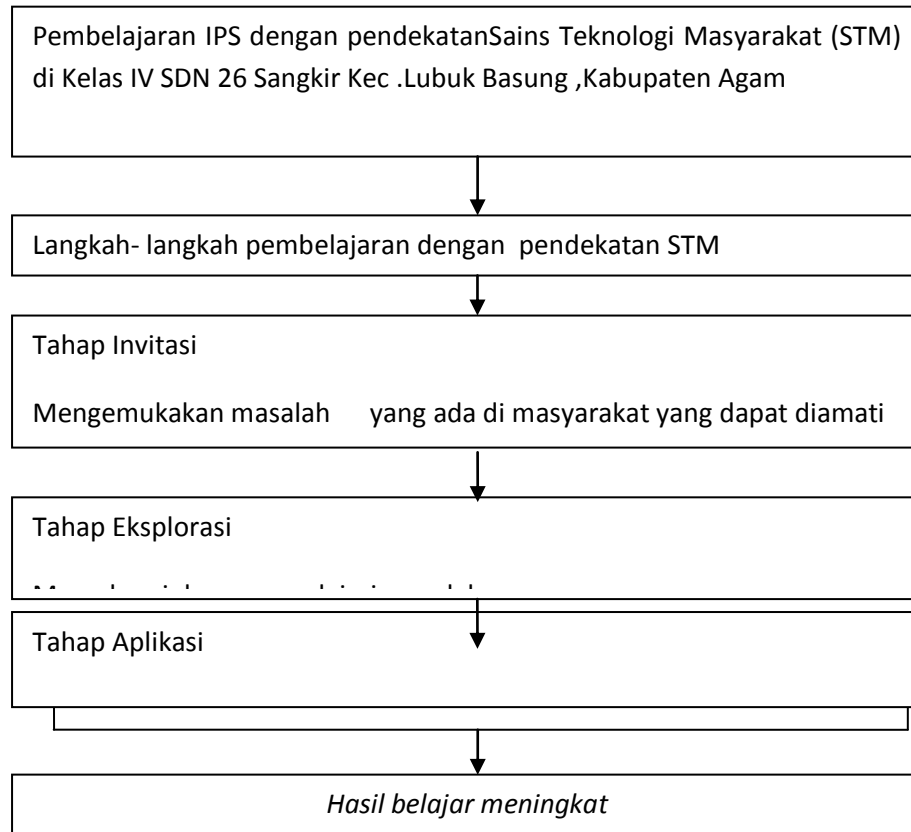
3. Tahap Solusi

Siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya.

4. Tahap Aplikasi

Siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari..

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 SangkirKec.Lubuk Basung. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kepada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. SD tersebut mau bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
- b. Pihak Guru dan sekolah mau menerima pembaharuan terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan STM untuk meningkatkan hasil pembelajaran.
- c. Lokasi sekolah yang terletak dipinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 26 Sangkir Kec.Lubuk Basung. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Peneliti sebagai praktisi, disamping itu guru kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung Kabupaten Agam sebagai pengamat (observer)

3. Waktu atau Lama Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Juni 2015, yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan yaitu

pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2015 dan pertemuan ke 2 pada tanggal 24 Februari 2015 .Siklus ke II terdiri dari 1 kali pertemuan yaitu dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2015.

B.Rancangan Penelitian

1.Pendekatan dan Jenis Penelitian

a.Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.Menurut Bogdar dan T aylor (dalam Cory, 2009:25) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Selanjutnya Margono (2003:105) menjelaskan bahwa ”Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui”. Berdasarkan hal diatas untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif maka didukung oleh data kuantitatif.

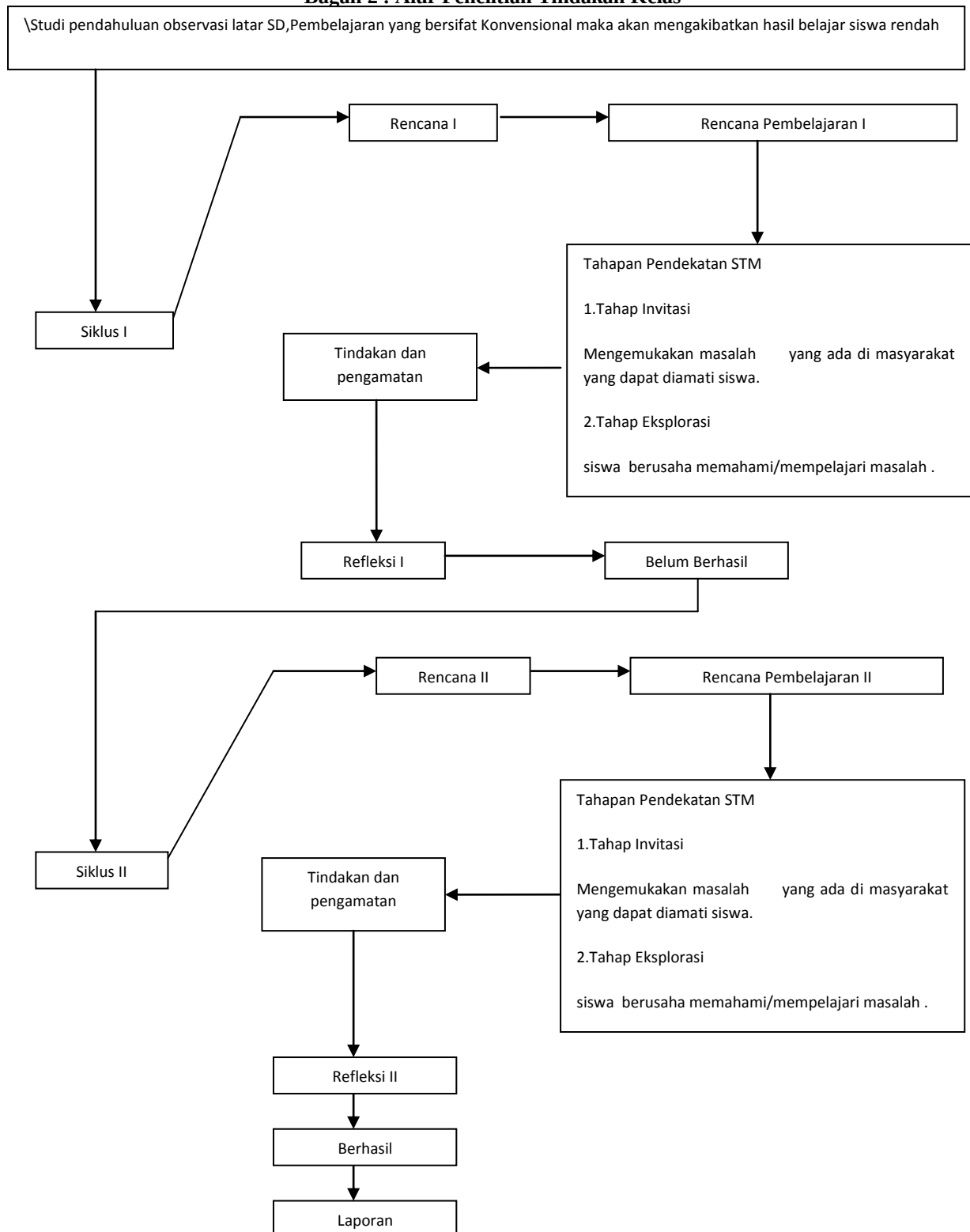
b.Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut suharsimi (dalam Ritawati,2008:11) “Penelitian tindakan kelas

adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Oleh sebab itu, sesuai dengan Penelitian Tindakan Kelas, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional.

2. Alur Penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus Kemmis (dalam Ritawati, 2008:33) Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Dan setiap siklus dilakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu selama 3 x 35 menit. Pada akhir setiap siklus dilakukan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut :

Bagan 2 : Alur Penelitian Tindakan Kelas

(Bagan : Kemmis & Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008: 45)

3. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran IPS berdasarkan pendekatan STM, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Menyusun rancangan tindakan berupa model satuan pembelajaran. Hal ini meliputi :

(a) Merumuskan indikator. Indikator pertemuan I adalah : Mengidentifikasi teknologi produksi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang, Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang, Menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi Memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi, Membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi

(b) Menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah : Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan teknologi produksi yang ada di sekitarnya dengan benar., Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang . Dengan diskusi kelompok siswa dapat membuat bagan proses produksi teknologi sederhana dengan benar. Dengan diskusi

kelompok kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi dengan benar. Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi.

(c)Memilih materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah :
Perkembangan teknologi produksi.

(d)Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran dapat dilihat dalam RPP.

(e) Memilih dan menetapkan media/sumber belajar. Media yang di pergunakan adalah :Kliping teknologi produksi, dan gambar teknologi produksi.Sumber belajar menggunakan buku yang relevan.

(f) Penilaian. Penilaian terlampir pada RPP

2)Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi dan dokumentasi.

3)Melakukan diskusi dengan guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan pendekatan STM.

(a).Mendiskusikan pembuatan rencana pembelajaran yang ditekankan pada perumusan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, kegiatan belajar mengajar, dan perencanaan evaluasi.

(b).Mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan rancangan yang tersusun.

(c).Mendiskusikan evaluasi baik evaluasi proses maupun hasil setelah pembelajaran.

b.Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan STM sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi yang berbeda sesuai dengan RPP yang telah disusun, jika pada siklus I belum berhasil akan di lanjutkan dengan siklus II. Dimana pada siklus I materinya tentang teknologi produksi dan siklus II materinya tentang teknologi Transportasi Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melaksanakan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut ini :

1) Peneliti sebagai praktisi melaksanakan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan STM adalah :

(a) Tahap Invitasi, pada tahap ini dapat dipilih salah satu dari alternatif.
Menyampaikan isu atau masalah aktual yang sedang berkembang di masyarakat sekitar

(b) Tahap Eksplorasi. Pada tahap ini siswa melalui aksi dan reaksinya sendiri berusaha memahami/mempelajari situasi baru atau yang merupakan masalah baginya.

(c) Tahap Solusi. Siswa menganalisa terjadinya fenomena dan mendiskusikan bagaimana cara pemecahan masalahnya.

(d) Tahap Aplikasi. Siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan konsep yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

2) Guru kelas sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi.

3) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus masing-masing siklus sebanyak satu kali pertemuan. Fokus tindakan pada setiap siklus berupa pendekatan STM dalam pembelajaran IPS.

c. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran IPS di kelas IV dengan pendekatan STM dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran IPS.

Dalam kegiatan ini peneliti (praktisi), guru (observer) berusaha mengenal, merekam dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran IPS berdasarkan pendekatan STM. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar observasi.

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan observer dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) serta guru (observer) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah : (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan. (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. (3). Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan siklus I dan siklus II.

C. Data dan Sumber Data

1.Data Penelitian

Data ini berupa hasil pengamatan langsung dari peneliti ,yang diteliti dalam pembelajaran IPS mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di kelas IV SDN 26Sangkir dengan menggunakan pendekatan STM, data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Perencanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa, dan siswa-guru dalam pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi dan komunikasi serta pengalaman menggunakannya.
- b. Pelaksanaan pembelajaran mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan serta pengalaman menggunakannya .
- c. Hasil belajar siswa tentang mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM.Terdapat pada siklus I dan siklus II.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas IV SDN 26 Sangkir Kec. Lubuk Basung.Meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal,

kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Data ini diteliti diperoleh oleh pengamat yang bersumber dari :

1. RPP.
2. Guru.
3. Siswa.
4. Hasil belajar

D.Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

1.Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Untuk masing-masingnya akan diuraikan dibawah ini :

Observasi dilakukan untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran IPS, dengan berpedoman kepada lembaran pengamatan. Penulis sebagai peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran. Penulis sebagai peneliti melakukan observasi atau mengamati siswa dan guru selama proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 26 Sangkir Kec.Lubuk Basung. Unsur-unsur yang menjadi butir-butir sasaran pengamatan bila terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan *ceklist*.

Dokumentasi berupa foto-foto pada saat meneliti sebagai data visual dan bukti proses pembelajaran berlangsung.

Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran IPS di kelas IV

SDN 26 Sangkir Kec.Lubuk Basung.Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang kemampuan siswa memahami pembelajaran mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (lembar pengamatan) dan lembar tes (soal-soal). Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

a. Lembaran Observasi (lembaran pengamatan)

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Lembaran observasi ini untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan STM

b. Lembaran Tes (soal-soal)

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau soal-soal yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Tes diadakan setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi diambil pada saat peneliti melakukan penelitian dalam proses pembelajaran tentang teknologi dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2010:102) mengatakan “langkah dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, pembeberan data dan penarikan kesimpulan”. Ritawati (2008:58) mengatakan “analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pengamatan atau observasi, pencatatan lapangan dan wawancara”.

Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul, baik melalui observasi, pencatatan, proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilihan data. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data terkumpul.
2. Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan penelitian tindakan. Data yang dipisah-pisahkan tersebut kemudian diseleksi mana yang relevan.

3. Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu.
4. Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat serta guru dan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah, agar mendapatkan berbagai informasi yang spesifik yang mendukung dan menghambat pembelajaran IPS. Untuk itu, pengembangan dan perbaikan terhadap berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini juga menggunakan analisis data kuantitatif. Subana (2000:21) mengatakan “data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (angka)”. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Aderuslana (2007:6)

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan

80% - 100% = Sangat Baik (SB)

70% - 79% = Baik (B)

60% - 69% = Cukup (C)

x < 59% = Kurang (K)

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75%. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di Sekolah Dasar adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428-429) “ bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%, sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan siswa adalah 70%”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung pada mata pelajaran IPS semester II tahun ajaran 2014/2015. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. (praktisi) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Pembelajaran dari setiap tindakan ini, dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran berdasarkan tahap pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) Tahap Invitasi 2) Tahap Eksplorasi 3) Tahap Solusi atau Tindakan 4) Tahap Aplikasi. Dalam pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Hasil-hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I Pertemuan I

Hasil penelitian siklus I pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dan hasil belajar aspek kognitif, dan aspek psikomotor . Penelitian siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Februari 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB.

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Penyusunan perencanaan dari siklus I pertemuan I pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan STM disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV semester II. Pembelajaran pertemuan I akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Standar Kompetensi pada siklus I pertemuan I adalah : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi. Kompetensi Dasar adalah Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Indikator dari pembelajaran mengenal teknologi produksi dan pengalaman menggunakannya adalah 1) Mengidentifikasi teknologi produksi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang, 2).Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang. 3) Menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi 4) Memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi. 5)Membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran ini adalah 1)Dengan tanya jawab,siswa dapat menyebutkan teknologi produksi yang ada di sekitarnya dengan benar. 2) Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang .3)Dengan

diskusi kelompok siswa dapat membuat bagan proses produksi teknologi sederhana dengan benar.4) Dengan diskusi kelompok kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi dengan benar. 5) Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi .6) Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah mengenal perkembangan teknologi produksi dan pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM..

Evaluasi pada pembelajaran ini adalah dengan memberikan tes tertulis secara individual kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi produksi. Dimana dalam mengerjakan tes tersebut tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Dimana mereka mengamati jalannya pembelajaran perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan pendekatan STM. (lampiran 1 halaman 146)

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu guru mempersiapkan dan memilih kliping tentang dampak yang timbul dari perkembangan teknologi produksi, serta mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok, yang dapat dilihat pada lampiran 1 hal 146. Serta mempersiapkan media gambar tentang

perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini serta gambar alur produksi sederhana yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara klasikal.

b. Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi). Sedangkan guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran siswa, appersepsi (membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab contoh alat-alat produksi yang ada di sekitar lingkungannya). Guru bertanya “Anak-anak ibuk, apakah kamu pernah pergi ke sawah?”. Apakah anak – anak tahu nama alat yang digunakan petani untuk membajak di sawah ?” Siswa menjawab pernah bu,” mesin bajak / traktor bu”. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa tentang manfaat yang dicapai siswa setelah mempelajari perkembangan teknologi produksi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan STM yaitu :

a) Fase Invitasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru merangsang peserta didik untuk mengingat atau menampilkan kejadian-kejadian yang ditemui di masyarakat .

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang masalah - masalah apa saja yang ada di lingkungannya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi produksi. Guru bertanya pada siswa "Coba anak – anak ibuk perhatikan di sekitar lingkungan kita sekarang, Kegiatan apakah yang sedang terjadi?" Kemudian siswa menjawab sambil menunjuk tangan "Suara mesin penebang kayu / mesin sinso buk". Kemudian guru menanyakan apa akibat yang terjadi dari masalah tersebut. Guru melanjutkan memberi pertanyaan "Apa akibat yang di timbulkan akibat dari kayu di tebang terlampau banyak di hutan" ? .Siswa menjawab " tanah akan longsor dan hutan gundul buk".

Guru memajang gambar-gambar teknologi produksi masa lalu dengan masa kini i. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai bentuk eksplorasi. Guru bertanya pada siswa "Coba anak ibuk amati gambar yang ibuk pajang di papan tulis, gambar apa yang terpajang dipapan tulis?" beberapa siswa menjawab orang membajak sawah dengan kerbau ". Dan orang membajak sawah pakai traktor buk". Guru meminta siswa menanyakan contoh teknologi yang belum di ketahui, namun siswa belum berani bertanya.

Kemudian guru meluruskan memberikan penguatan dari jawaban-jawaban siswa. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian teknologi produksi

b) Fase eksplorasi

Langkah kedua yaitu eksplorasi berupa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Dimana pengorganisasian siswa ini dilihat berdasarkan skor dasar yang diperoleh siswa dari hasil ujian Semester 1 yang telah diperolehnya. Berdasarkan skor dasar tersebut guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, dimana pada masing-masing kelompok tersebut terdapat siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah, sedang, dan tinggi serta variasi jenis kelamin. Masalah yang dibahas dalam kerja kelompok ini pada lembar kerja siswa yaitu Siswa mengidentifikasi contoh teknologi produksi yang digunakan di sekitarnya, Mengelompokkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini, membandingkan teknologi produksi masa lalu dengan teknologi produksi masa kini dan membuat bagan yang menunjukkan alur proses produksi sederhana. Selama bekerja dalam kelompok siswa dibimbing oleh guru jika ada mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

c) Fase solusi.

Pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Nah, Anak – anak ibuk, di minta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas .” Dimulai dari kelompok A. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil

diskusi. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain, Coba bagi kelompok B, C, dan D diminta untuk memberikan tanggapannya atas tampilan kelompok A". " Anak-anak silahkan bertanya tentang materi yang dipresentasikan oleh temannya. Masing-masing kelompok minimal menyediakan satu buah pertanyaan. Namun pada saat ini siswa belum banyak yang bertanya dan kelompok yang mempresentasikan pun terlihat belum menguasai isi dari LKS . Guru mengamati jalannya kegiatan ini. Guru memperhatikan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi serta membimbing siswa dalam kegiatan ini. Kemudian tiap kelompok membuat kesimpulan tentang cara mengatasi masalah teknologi produksi dari bahasan kelompok dan mengumpulkannya ke depan kelas.

d) Fase Aplikasi

Pada tahap ini kegiatannya meminta siswa mencari dan membuat klipring tentang perkembangan teknologi produksi.

3) Kegiatan Akhir

a) Menyimpulkan materi pelajaran

Pada kegiatan akhir guru bertanya kepada siswa. "Apa saja contoh teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarang yang telah di pelajari tadi ?. Siswa menjawab dengan serentak "Kampak , membajak sawah dengan kerbau, gergaji untu memotong kayu, lesung buk". Kemudian siwa menjawab kembali " traktor, mesin penggiling padi, sinso buk". Guru bertanya ke pada siswa " Apakah kelebihan dan kekurangan dari penggunaan teknologi produksi?" JR menunjuk tangan dan menjawab " untuk kekurangan

penggunaan teknologi produksi ialah menimbulkan polusi , dapat merusak alam dan menimbulkan pengangguran .”karena banyak menggunakan tenaga mesin. ?” Kemudian JNS menunjuk tangan dan menjawab “ untuk kelebihan penggunaan teknologi produksi ialah memudahkan pekerjaan, menghasilkan produk yang banyak, menghasilkan barang dengan kualitas yang baik.”Bagus semuanya karena sudah berani mengemukakan jawabannya. Guru berkata “Semua siswa yang telah menjawab pertanyaan kita beri tepuk tangan”.

b) Memberikan tindak lanjut

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran teknologi produksi. Bagi siswa yang belum tuntas nanti akan diberikan tugas tambahan yang sesuai dengan materi perkembangan teknologi produksi

c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I diamati oleh guru kelas IV SDN 26 Sangkir , sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi masyarakat (STM) baik aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Pengamatan ini dilakukan berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir pada setiap pertemuan.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1) Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diawali dengan mengidentifikasi dan penjabaran kompetensi dasar. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu siswa materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi produksi dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai target indikator.

(a). Tahap kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran

Pada tahap perumusan tujuan mendapat nilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Pada tahap pemilihan materi ajar mendapat dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Tahap ini dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu materi ajar kurang sistematis, dan tidak sesuai dengan alokasi waktu.

(d). Pemilihan sumber/media pembelajaran

Tahap pemilihan sumber/media pembelajaran dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

(e). Kejelasan proses pembelajaran

Pada tahap kejelasan proses pembelajaran dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan kurang rinci.

(f). Teknik Pembelajaran

Pada tahap teknik pembelajaran mendapat nilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu teknik pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan teknik pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

(g). Kelengkapan instrumen

Pada tahap ini mendapat nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu soal kurang lengkap kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 20 dari jumlah skor maksimal 28. Kualifikasi yang diperoleh dengan persentase 71,42%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 176.

2) Pengamatan Penggunaan Pendekatan STM

Pengamatan terhadap penggunaan pendekatan STM pada pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pendekatan STM baik aktifitas guru maupun aktifitas siswa.

a) Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktifitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pendekatan STM pada SDN 26 Sangkir , Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam dilakukan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis oleh *observer*. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

(a). Pada kegiatan awal, tahap mengkondisikan kelas

Tahap mengkondisikan kelas guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu ruang kelas tidak bersih, dan suasana kelas belum kondusif untuk memulai pelajaran.

(b). Pada tahap berdo'a

Tahap berdo'a guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberikan

contoh sikap yang baik dalam berdoa, dan tidak menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa.

(c). Pada tahap mengecek kehadiran siswa

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu suara kurang nyaring dan kurang jelas dalam mengecek kehadiran siswa.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kalimat kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang dapat dimengerti oleh siswa.

(e). Pada tahap apersepsi

Pada tahap apersepsi guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan materi yang akan dipelajari dan belum dituliskannya materi pembelajaran.

(f). Pada kegiatan inti, tahap Invitasi

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa menyebutkan dampak perkembangan teknologi produksi yang ada pada gambar.

(g) (Tahap Eksplorasi)

Pada tahap mengumpulkan data ada tiga kegiatan yang dilakukan.

Tahap pertama yaitu membentuk kelompok

Pada tahap ini guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kelompok yang dibentuk tidak berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dan kurang menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Tahap kedua yaitu membagikan LKS

Pada tahap membagikan LKS guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjaga kebersihan LKS sehingga banyak siswa yang LKS nya kotor.

Tahap ketiga yaitu menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku IPS

Pada tahap ini guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu belum menggunakan buku paket dan kurang melakukan penilaian.

(h). Pada tahap solusi

Tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan.

Pada tahap pertama kelompok melaporkan hasil diskusi

Pada tahap ini guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa untuk memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil, dan tidak memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil.

Pada tahap kedua membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian

Tahap ini guru mendapat nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberi catatan penting pada siswa.

(i). Tahap aplikasi

Tahap ini guru mendapat nilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberikan penjelasan dalam membuat kliping pada siswa dan belum memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa.

(j) kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena tiga dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtut.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi, dan kurang memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi.

(l). Selanjutnya tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena tiga dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan Sainss Teknologi Masyarakat pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 37 dari skor maksimal 60. dengan persentase 61,7% dan berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 179.

b) Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

(a). Tahap kegiatan awal yaitu menyiapkan kondisi kelas

Tahap ini siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak duduk dengan tertib ditempat duduknya masing-masing, dan siswa belum siap untuk belajar.

(b). Pada tahap berdo'a

Pada tahap berdoa siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak berdo'a dengan khusyuk.

(c). Tahap mengabsen

Pada tahap mengabsen siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa meribut pada saat pengambilan absen.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa kurang memahami tujuan yang disampaikan guru.

(e). Tahap apersepsi

Pada tahap ini siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak

menyebutkan materi yang sudah dipelajari, dan tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas.

(f). Pada kegiatan inti, tahap invitasi

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memperhatikan media gambar perkembangan teknologi produksi

(g). Pada tahap eksplorasi

Tahap ini ada tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu

Tahap pertama membentuk kelompok

Pada tahap pembentukan kelompok siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa belum dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati, dan siswa kurang dapat bekerjasama dalam kelompok.

Tahap kedua yaitu mengisi LKS

Pada tahap mengisi LKS siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak serius dan tidak teliti dalam mengisi LKS, dan siswa tidak dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru.

Tahap ketiga menemukan cara menyelesaikan masalah

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.

(h). Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap pertama melaporkan hasil diskusi

Pada tahap melaporkan hasil diskusi siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena 2 dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu masih ada kelompok yang belum mau melaporkan hasil diskusi, dan ada kelompok yang tidak mau memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.

Selanjutnya tahap merumsuskan kesimpulan

Pada tahap ini siswa dinilai cukup (c) dengan poin 2 karena 2 dari empat deskriptor belum terlaksanayaitu belum ada catatan penting dan pemecahan masalah kurang bermakna.

(i). Tahap aplikasi

Pada tahap menyimpulkan pelajaran siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana dengan baik karena siswa kurang memahami penjelasan dalam membuat klipng dan kurangnya penghargaan yang diberikan terhadap hasil karya siswa.

(j). Selanjutnya pada kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Pada tahap menyimpulkan pelajaran siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran.

(k) Tahap mengerjakan evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak diawasi atau diamati dalam mengerjakan evaluasi, dan kurangnya bimbingan atau arahan kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

(l). Kemudian tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 35 dari skor maksimal 60. dengan persentase 65% dan berada pada kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 185.

c) Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan I.

Hasil belajar pada siklus I pertemuan I ini diperoleh peneliti setelah menghitung skor yang diperoleh siswa pada saat tes. Dilihat pada hasil tes aspek kognitif siswa memperoleh angka tertinggi 70 sedangkan angka terendah 20 dan hasil belajar aspek kognitif memperoleh persentase 49 %. dapat dilihat lampiran 4 halaman.169. Pada hasil belajar aspek afektif siswa memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 33 dan hasil belajar aspek afektif memperoleh persentase 60,5% dapat dilihat lampiran 5 halaman 170 Hasil belajar siswa aspek psikomotor siswa memperoleh nilai tertinggi 75 dan terendah 50 dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh persentase 60,6% dapat dilihat lampiran 6 halaman.173. Sehingga melalui data nilai ketuntasan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan perorangan memperoleh angka tertinggi 72 sedangkan perolehan angka terendah 45. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar maka jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan I ini sebanyak 7 siswa dengan persentase 70%. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya 3 siswa dengan persentase 30% dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 191..

Rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan 1 yang diperoleh siswa ranah kognitif 49 atau persentase ketuntasan klasikal 49%, ranah

afektif 60,5 atau persentase ketuntasan klasikal 60,5%, dan ranah psikomotor 60,6 atau persentase ketuntasan klasikal 60,6%. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 62,4 atau persentase ketuntasan klasikal siswa 62,4% maka dianggap pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini belum berhasil. Untuk lebih jelasnya mengenai data diatas dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa dibawah ini.

3. Refleksi Siklus I pertemuan I

Tahap refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis, dengan teman sejawat yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi tindakan siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

1). Penilaian RPP

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan teman sejawat selaku observer setelah proses pembelajaran satu siklus berakhir yang mencakup terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan aspek guru dan siswa dan penilaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan aspek afektif, dan psikomotor.

(a). Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran

Terlihat empat deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Terlihat satu deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar kurang sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut sebelum memulai proses pembelajaran hendaknya guru harus lebih teliti untuk memilih materi yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Dua deskriptor yang belum muncul yaitu materi ajar kurang sistematis, dan tidak sesuai dengan alokasi waktu. Untuk memperbaiki kelemahan di atas bahan ajar yang akan disampaikan harus diukur dengan alokasi waktu atau jumlah jam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan sesuai antara materi dengan waktu pembelajaran yang berlangsung.

(d). Pada tahap pemilihan sumber/media pembelajara

satu deskriptor yang belum muncul, yaitu tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan di atas guru hendaknya lebih teliti lagi dalam memilih serta menggunakan sumber/media sehingga sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

(e). Pada tahap kejelasan proses pembelajaran

satu deskriptor yang belum muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran kurang jelas dan kurang rinci. Pada saat proses

pembelajaran akan dimulai terlebih dahulu guru harus menyampaikan kepada siswa metode apa yang akan dipakai serta apa saja langkah-langkahnya yang akan mereka lakukan agar siswa mudah memahaminya pada saat pembelajaran berlangsung.

(f). Selanjutnya tahap teknik pembelajaran

dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu teknik pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan teknik pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa. Untuk memperbaikinya guru harus benar-benar menguasai karakteristik dan mampu menyesuaikannya dengan lingkungan siswa sehingga dampaknya akan lebih bagus terhadap hasil belajar siswa.

(g). Pada kelengkapan instrumen

Satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu soal kurang lengkap dan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan tersebut guru harus merancang sebaik mungkin soal yang diberikan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan.

2). Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas penulis dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan I secara umum belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penulis sudah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan

Sains Teknologi Masyarakat. Kenyataan ini didukung oleh teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. Terlihat:

(a). Tahap mengkondisikan kelas

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu ruang kelas tidak bersih, dan suasana kelas belum kondusif untuk memulai pelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut guru harus membimbing siswa agar mereka lebih terlatih dan saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan kelas sehingga untuk memulai proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberikan contoh sikap berdoa yang baik, dan tidak menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut guru harus terlebih dahulu menunjukkan sikap dan contoh bagaimana cara berdoa yang baik dan menciptakan suasana nyaman dalam berdoa.

(c). Tahap mengecek kehadiran siswa

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu suara kurang nyaring dan kurang jelas dalam mengecek kehadiran siswa. Sebaiknya pada saat pengambilan absen atau pada saat mengecek kehadiran siswa, guru hendaknya memanggil nama siswa dengan suara nyaring dan jelas sehingga siswa dapat

mendengarkan dan tidak keliru dalam mengecek kehadiran siswa tersebut.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini duadeskriptor belum terlaksana yaitu kalimat kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang dapat dimengerti oleh siswa. Untuk memperbaikinya pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran guru harus benar-benar jelas dalam menyampaikannya sehingga siswa dapat memahami apa yang kita sampaikan.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan materi yang akan dipelajari. Untuk memulai proses pembelajaran guru harus benar-benar mampu mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi akan disampaikan.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa menyebutkan dampak perkembangan teknologi produksi yang ada pada gambar. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut guru hendaknya memberikan motivasi atau umpan balik kepada siswa agar siswa siswa mampu menyebutkan gambar yang dipajang didepan kelas.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu kelompok yang dibentuk tidak berdasarkan tingkat kemampuan siswa, dan kurang menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok. Hendaknya pada saat membagi siswa dalam kelompok seharusnya guru harus lebih memperhatikan tingkat kemampuan siswa serta harus lebih menjelaskan arti penting dari kerja kelompok

Tahap membagikan LKS

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS. Untuk memperbaikinya guru harus memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana pelaksanaan untuk mengisi LKS.

Tahap penyelesaian berdasarkan buku sumber

Terlihat dua deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi, dan tidak membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusinya pada LKS. Agar kelemahan di atas tidak terjadi lagi guru harus mampu mengatur waktu yang benar-benar cukup untuk melaksanakan diskusi sehingga diskusi dapat berjalan lancar.

(h) Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu

Tahap kelompok melaporkan hasil diskusi

Pada tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil, dan tidak memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil. Guru harus memberi semangat dan motivasi kepada siswa agar siswa berani untuk memberikan tanggapannya pada saat berdiskusi serta harus membiasakan siswa agar membiasakan untuk menanggapi hasil kerja kelompok.

Tahap membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberi catatan penting pada siswa. Untuk memperbaikinya supaya untuk kedepannya guru memiliki catatan yang dianggap penting kepada siswa sehingga siswa mampu mengingat materi yang telah disampaikan.

(i). Tahap Aplikasi

Tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan penjelasan dalam membuat klipng dan kurangnya memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa. Untuk memperbaikinya supaya untuk kedepannya guru memiliki jiwa

motivasi yang tinggi dalam memberikan semangat terhadap hasil karya siswa..

(i) Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtun. Guru harus membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran agar lebih terarah dan sistematis.

(j). Pada tahap evaluasi

Tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi, dan kurang memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi. Untuk memperbaiki kelemahan diatas hendaknya pada saat siswa mengerjakan latihan atau tes, guru membimbing serta memantau agar siswa tidak kesulitan dalam menyelesaikan tes atau evaluasi.

(k). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi guru seharusnya menentukan waktu yang pas kepada siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan.

3). Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini terlihat :

(a). Tahap menyiapkan mengkondisikan kelas

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa tidak duduk dengan tertib ditempat duduknya masing-masing, dan siswa belum siap untuk belajar. Untuk memperbaiki kelemahan di atas guru harus terlebih dahulu memberikan arahan dan meminta siswa agar berlaku tertib dan menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak berdoa dengan khusyuk. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru memberikan arahan bagaimana cara berdoa yang baik dan khusyuk.

(c). Tahap mengabsen

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa meribut pada saat pengambilan absen. Hendaknya guru terlebih dahulu meminta siswa agar tidak meribut pada saat mengambil guru mengambil absen.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, dan siswa kurang memahami tujuan yang disampaikan. Untuk memperbaiki kelemahan pada pertemuan selanjutnya maka guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan media yang menarik.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menyebutkan materi yang sudah dipelajari, dan tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas. Hendaknya pada saat pertemuan berikutnya guru lebih membimbing siswa agar siswa menyebutkan materi yang telah dipelajari.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu kurang memperhatikan media gambar tentang perkembangan teknologi produksi.. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru harus semampu mungkin mempersiapkan media yang menarik agar siswa bisa termotivasi pada saat belajar.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok.

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa belum dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati, dan siswa kurang dapat bekerjasama dalam kelompok. Untuk mempertahankan kelemahan ini maka guru harus memberikan arahan agar tidak membedakan teman satu kelompok dan supaya dapat bekerjasama dalam kelompok diskusi.

Tahap mengisi LKS

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa tidak serius dan tidak teliti dalam mengisi LKS, dan siswa tidak dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru lebih memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa agar serius dan teliti pada saat mengerjakan LKS.

Tahap cara menyelesaikan masalah

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya. Guru harus memotivasi serta membimbing dan mengarahkan siswa agar berani memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang disampaikan temannya.

(h).Tahap solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu

Tahap melaporkan hasil diskusi.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu masih ada kelompok yang tidak mau memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani tampil kedepan kelas serta berani pula memberikan tanggapan.

Tahap menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dibahas sesuai dengan hipotesis yang telah ditemukan. Untuk memperbaiki kelemahan diatas guru harus membimbing siswa dalam menyimpulkan pemecahan masalah yang dibahas.

(i) Tahap aplikasi

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang mendapat pengarahan dalam bekerja. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya memberikan pengarahan yang jelas dalam bekerja membuat hasil karya.

(j). Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini dua deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak diawasi atau diamati dalam mengerjakan evaluasi, dan kurangnya bimbingan atau arahan kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru seharusnya memberikan pengawasan kepada siswa dalam mengerjakan evaluasi.

(k). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru harus menimbulkan minat dalam belajar serta memberi batas waktu dalam mengumpulkan tugas siswa.

4). Hasil Belajar Siswa

(a). Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil/latihan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dari 10 siswa hanya 3 orang yang telah mencapai standar ketuntasan belajar dan 7 orang siswa tidak tuntas, rata- rata kelas pada siklus I pertemuan I adalah 49 % dengan kategori kurang.

(b). Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung belum memuaskan dari 10 orang

siswa 3 orang yang telah mencapai nilai ketuntasan dan 7 orang siswa tidak tuntas, rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I adalah 60,5%.

(c). Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor proses pembelajaran yang diamati adalah kebersihan kliping, kesesuaian isi kliping dengan materi, kemampuan membuat penjelasan kliping pada pertemuan I siklus I yaitu dari 10 siswa yang telah tuntas sebanyak 3 orang, yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang. Dengan persentase 60,7% berada pada taraf keberhasilan kurang

2. Siklus I Pertemuan II

Hasil penelitian siklus I pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Proses pelaksanaan aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan juga diamati. Penelitian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Februari 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB.

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan II

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan

alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada awal pembelajaran siswa dirangsang dengan pertanyaan berupa bentuk-bentuk teknologi komunikasi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Kompetensi Dasar yang dilaksanakan pada siklus II adalah mengenal perkembangan teknologi komunikasi dan pengalaman menggunakannya. Dengan indikator-indikator sebagai berikut 1). Menyebutkan alat komunikasi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang 2)Membandingkan alat teknologi komunikasi masa lalu dengan masa sekarang. 3)Menjelaskan dampak penggunaan teknologi komunikasi. 4)Memberikan contoh sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi.5)Membuat kliping tentang dampak perkembangan teknologi komunikasi. Sedangkan tujuan dari pembelajaran ini adalah1) Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang ada di sekitarnya.2)Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan alat komunikasi masa lalu dengan masa sekarang .3)Dengan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan teknologi komunikasi dengan benar. 4)Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi komunikasi.5)Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada lampiran 11 hal 192.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu guru mempersiapkan gambar mempersiapkan media gambar tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara klasikal., serta mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok, yang dapat dilihat pada lampiran 11hal 192.

b.Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi). Sedangkan guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I diuraikan sebagai berikut :

1).Kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti mengkondisikan kelas, berdo'a bersama dan mengecek kehadiran siswa, appersepsi (membangkitkan skemata siswa dengan tanya jawab contoh alat-alat komunikasi yang ada di sekitar lingkungannya). Guru bertanya “Anak-anak ibuk, apakah nama benda yang di gunakan di kampung kita untuk memberi tahu berita duka?”. Siswa menunjuk tangan dan menjawab “Di umumkan dengan mikrofon di mesjid buk” dan ada yang menjawab “bedug di pukul buk ” Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa

serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa tentang manfaat yang dicapai siswa setelah mempelajari perkembangan teknologi Komunikasi.

1)Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan STM yaitu :

a) Fase Inivntasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru merangsang peserta didik untuk mengingat atau menampilkan kejadian-kejadian yang ditemui di masyarakat .

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang masalah - masalah apa saja yang ada di lingkungannya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali apa yang di amati pada hari Minggu kemarinn di Warnet? “ Coba anak – anak ibuk ceritakan, kegiatan apa yang terjadi? “ Kemudian siswa menjawab sambil menunjuk tangan” Orang yang sedang main komputer buk”.Siswa menunjuk tangan sambil menjawab “ Ada anak yang sedang bermain game online buk. ” Kemudian guru menanyakan apa akibat yang terjadi dari masalah tersebut. Guru melanjutkan memberi pertanyaan “ Apa akibat jika sering main komputer” ? . Siswa menjawab “ Mata bisa perih buk”.

Siswa mengajungkan tangan sambil menjawab “Bisa menjadi kecanduan dan uang kita habis, buk”.

Guru memajang gambar-gambar teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini .Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai bentuk eksplorasi. Guru bertanya pada siswa “Coba anak ibu amati gambar yang ibu pajang di papan tulis, gambar apa yang terpajang dipapan tulis?” beberapa siswa menjawab orang” ada kentungan ,ada gambar Hp buk”. Guru meminta siswa menanyakan contoh teknologi komunikasi yang belum di ketahui, namun siswa belum berani bertanya. Kemudian guru meluruskan memberikan penguatan dari jawaban-jawaban siswa. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian teknologi komunikasi.

b) Fase eksplorasi

Langkah kedua yaitu kegiatan yang dilakukan yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar,. kelompok belajarnya sama dengan kelompok yang telah ada pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Dalam kegiatan belajar kelompok siswa akan diberikan LKS. LKS ini akan didiskusikan oleh siswa secara bersama-sama di dalam kelompoknya. Setelah siswa menjawab LKS tersebut. Apabila salah satu anggota kelompok tidak memahami materi yang didiskusikan tersebut, maka anggota kelompoknya yang lain memberikan penjelasan kepada temannya tersebut, sehingga seluruh anggota dikelompok tersebut dapat memahami materi yang

didiskusikan tersebut. LKSnya dapat dilihat pada lampiran RPP 11 hal 192.

c) Fase solusi.

Pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Nah, Anak – anak ibuk, di minta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas .” Dimulai dari kelompok A. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain, Coba bagi kelompok B,C,dan D diminta untuk memberikan tanggapannya atas tampilan kelompok A”. “ Anak-anak silahkan bertanya tentang materi yang dipresentasikan oleh temannya. Masing-masing kelompok minimal menyediakan satu buah pertanyaan. Namun pada saat ini siswa belum banyak yang bertanya dan kelompok yang mempresentasikan pun terlihat belum menguasai isi dari LKS . Guru mengamati jalannya kegiatan ini. Guru memperhatikan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi serta membimbing siswa dalam kegiatan ini. Kemudian tiap kelompok membuat kesimpulan tentang cara mengatasi masalah teknologi komunikasi dari bahasan kelompok dan mengumpulkannya ke depan kelas.

d) Fase Aplikasi

Pada tahap ini kegiatannya meminta siswa memikirkan solusi lain untuk mengatasi masalah teknologi komunikasi sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Dan dilanjutkan dengan membuat kliping tentang mengatasi dampak perkembangan teknologi komunikasi .

3).Kegiatan Akhir

1. Menyimpulkan materi pelajaran

Pada kegiatan akhir guru bertanya kepada siswa. “Apa saja contoh teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa sekarang yang telah di pelajari tadi ?.Siswa menjawab sambil menunjuk tangan “Bedug, kentongan, surat,majalah, telepon dan HP buk”.”Bagus semuanya karena sudah berani mengemukakan jawabannya. Guru berkata “Semua siswa yang telah menjawab pertanyaan kita beri tepuk tangan”.

2.Memberikan tindak lanjut

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran teknologi komunikasi.

c) Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II diamati oleh guru kelas IV SDN 26 Sangkir , sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi masyarakat (STM) baik aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Pengamatan ini dilakukan berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir pada setiap pertemuan.

Secara keseluruhan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1) Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diawali dengan mengidentifikasi dan penjabaran kompetensi dasar. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu siswa materi pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yang disusun sesuai dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat , dan kegiatan

akhir. Langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis untuk mencapai target indikator.

(a). Perumusan tujuan pembelajaran

Tahap perumusan tujuan pembelajaran mendapat nilai sangat baik dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Pada tahap pemilihan materi ajar mendapat nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Pada tahap pengorganisasian bahan ajar dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu cakupan materi kurang luas.

(d). Pemilihan sumber belajar

Pada tahap ini dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu sumber belajar kurang sesuai dengan lingkungan siswa.

(e). Kejelasan proses pembelajaran

Pada tahap ini mendapat nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu.

(f). Teknik Pembelajaran

Pada tahap teknik pembelajaran dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah, dan teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa.

(g). Kelengkapan instrumen

Pada tahap kelengkapan instrumen dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu soal tidak disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus I pertemuan II kualifikasi yang diperoleh adalah baik dengan persentase 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 220.

2) Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

(a). Pada kegiatan awal, tahap mengkondisikan kelas

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu suasana kelas kurang kondusif untuk memulai pembelajaran.

(b). Pada tahap berdo'a

Pada tahap berdo'a guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak menciptakan suasana yang nyaman dalam berdo'a.

(c). Pada tahap mencek kehadiran siswa

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang teliti mengamati kehadiran setiap siswa.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang dimengerti oleh siswa.

(e). Pada tahap apersepsi

Pada tahap apersepsi guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu motivasi yang diberikan kurang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

(f). Pada kegiatan inti, tahap invitasi

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang ada pada gambar.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan.

Tahap pertama yaitu membentuk kelompok

Pada tahap membentuk kelompok guru dinilai cukup (C) dengan poin 2 karena dua dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tempat duduk kelompok tidak diatur dengan tepat, dan tidak menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Tahap kedua yaitu membagikan LKS

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu petunjuk dan cara kerja pada LKS kurang jelas.

Tahap ketiga yaitu menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku IPS

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi.

(h). Pada tahap Solusi

Tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

Pada tahap pertama kelompok melaporkan hasil diskusi

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberi

bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya.

Pada tahap kedua membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa kurang bermakna.

(i) Tahap aplikasi

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang mengarahkan siswa dalam bekerja.

(j). Selanjutnya pada tahap kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Pada tahap menyimpulkan pelajaran guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak menggunakan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran.

(k). Pada tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan penjelasan tentang pengerjaan evaluasi.

(l). Selanjutnya tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu penjelasan tentang tindak lanjut kurang dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, kriteria keberhasilan guru baru memperoleh skor 45 dengan total nilai maksimal 60. Jika dipersentasikan guru mencapai kriteria keberhasilan baru 75%, dan berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 223.

2).Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

(a). Tahap kegiatan awal yaitu menyiapkan kondisi kelas

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu masih ada siswa yang belum duduk dengan tertib.

(b). Pada tahap berdoa'a

Pada tahap berdoa siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa didalam kelas belum siap berdoa.

(c). Tahap mengabsen

Pada tahap mengabsen siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak duduk dengan tertib.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang serius mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru.

(e). Tahap apersepsi

Pada tahap apersepsi siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak menunjukkan kemampuan mengingat materi.

(f). Pada kegiatan inti, tahap Invitasi

Pada kegiatan inti siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menyebutkan dampak masalah sosial yang ada pada gambar.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Tahap pertama membentuk kelompok

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak duduk dengan baik dalam kelompoknya.

Tahap kedua yaitu mengisi LKS

Pada tahap mengisi LKS siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa mengisi LKS tidak sesuai dengan petunjuk yang telah ada.

Tahap ketiga menemukan cara menyelesaikan masalah berdasarkan buku sumber

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.

(h). Tahap Tahap Solusi

Tahap ini ada dua kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Tahap pertama melaporkan hasil diskusi

Siswa mendapat kriteria baik (B) dimana kelompok duduk dengan tenang di depan kelas dan melaporkan hasil diskusi namun kelompok lain kurang mau menanggapi hasil kelompok yang tampil.

Selanjutnya tahap menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak mencatat hasil pemecahan masalah pada buku catatannya

(i) Tahap Aplikasi

Pada tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak diberi arahan yang cukup dalam membuat klipring.

(j). Selanjutnya pada kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Pada tahap kegiatan akhir siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

(k). Tahap mengerjakan evaluasi

Pada tahap evaluasi siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat memahami penjelasan guru.

(l). Kemudian tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil analisis observasi tersebut, kriteria keberhasilan siswa baru memperoleh skor 44 dari keseluruhan tahap pembelajaran sebanyak 15 karakteristik pembelajaran dengan total nilai maksimal 60. Jika dipersentasikan siswa mencapai kriteria keberhasilan baru 73 %, dan berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 229

a. Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

Hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 ini diperoleh peneliti setelah menghitung skor yang diperoleh siswa pada saat tes. Dilihat pada hasil tes aspek kognitif siswa memperoleh angka tertinggi 80 sedangkan angka terendah 30 dan hasil belajar aspek kognitif memperoleh persentase 62%. dapat dilihat lampiran 14 halaman 213. Pada hasil belajar aspek afektif siswa memperoleh nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 58 dan hasil belajar aspek afektif memperoleh persentase 73% dapat dilihat lampiran 15 halaman 214. Hasil belajar siswa aspek psikomotor siswa memperoleh nilai tertinggi 83 dan terendah 58 dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh persentase 69,7% dapat dilihat lampiran 16 halaman 217. Sehingga melalui data nilai ketuntasan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan perorangan memperoleh angka tertinggi 72 sedangkan perolehan angka terendah 39. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar maka jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I pertemuan 2 ini sebanyak 5 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan hanya 5 siswa dengan persentase 50%.

Rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan 2 yang diperoleh siswa ranah kognitif 62 atau persentase ketuntasan klasikal 62 %, ranah afektif 73 atau persentase ketuntasan klasikal 73 %, dan ranah psikomotor 69,7 atau persentase ketuntasan klasikal 69,6%. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 65,5 atau persentase ketuntasan klasikal siswa 65,5% maka dianggap pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini belum berhasil.

b. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis, dengan teman sejawat yang telah mengadakan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi tindakan siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1). Penilaian RPP

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan teman sejawat selaku observer setelah proses pembelajaran satu siklus berakhir yang mencakup terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan aspek guru dan siswa dan penilaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan aspek afektif, dan psikomotor.

(a). Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran

Terlihat empat deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Terlihat satu deskriptor yang tidak muncul yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya benar-benar memperhatikan pada saat memilih materi pembelajaran supaya sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Satu deskriptor yang belum muncul yaitu cakupan materi kurang luas. Untuk memperbaiki kelemahan pada pertemuan berikutnya guru hendaknya memberikan materi yang cukup luas.

(d). Pada tahap pemilihan sumber/media pembelajara

Satu deskriptor yang belum muncul, yaitu sumber belajar kurang sesuai dengan lingkungan siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru harus mampu menyesuaikan sumber atau media dengan lingkungan siswa.

(e). Pada tahap kejelasan proses pembelajaran

Satu deskriptor yang belum muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran kurang sesuai dengan alokasi waktu. Hendak nya guru harus lebih teliti lagi dalam mengatur alokasi waktu .

(f). Selanjutnya tahap teknik pembelajaran

Dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan sekolah, dan

teknik pembelajaran belum sesuai dengan lingkungan siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini hendaknya guru lebih memperhatikan antara materi pembelajaran dengan lingkungan siswa agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

(g). Pada kelengkapan instrumen

Satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu soal tidak disertai pengskoran yang lengkap. Untuk memperbaiki kelemahan guru dalam proses pembelajaran lebih memperhatikan penggunaan waktu agar lebih diefisienkan dengan alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran serta menggunakan bahasa yang jelas serta membuat pengskoran soal yang lengkap.

2). Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas penulis dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan II secara umum belum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penulis sudah melaksanakan pembelajaran yang dengan penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat . Kenyataan ini didukung oleh teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. Terlihat:

(a). Tahap mengkondisikan kelas

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu suasana kelas kurang kondusif untuk memulai pembelajaran. Untuk

memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya memotivasi dan memberikan arahan kepada siswa agar siswa tidak meribut pada saat memulai proses pembelajaran.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya mampu memotivasi dan menciptakan suasana berdoa yang nyaman.

(c). Tahap mengecek kehadiran siswa

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang teliti mengamati kehadiran setiap siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya lebih teliti dalam mengamati kehadiran siswa.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tujuan pembelajaran yang disampaikan kurang dimengerti oleh siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya mampu memberi semangat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan guru hendaknya dalam menyampaikan tujuan pembelajaran harus dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu motivasi yang diberikan kurang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru seharusnya memotivasi siswa yang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu tidak mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi yang ada pada gambar. Guru seharusnya melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi pada gambar yang dipajang didepan kelas.

(g).Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok

Tahap ini dua deskriptor yang belum terlaksana yaitu tempat duduk kelompok tidak diatur dengan tepat, dan tidak menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Tahap membagikan LKS. Untuk mempertahankan kelemahan ini guru hendaknya memberikan arahan bahwa begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu petunjuk dan cara kerja pada LKS kurang jelas. Hendaknya guru memberikan bimbingan cara mengisi atau cara kerja LKS dengan benar.

Tahap cara mengatasi masalah.

Terlihat satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya membimbing dan mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi.

(h). Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu

Tahap kelompok melaporkan hasil diskusi

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya lebih membimbing siswa terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya.

Tahap membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa kurang bermakna. Untuk

memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya memberikan pemecahan masalah yang lebih bermakna kepada siswa.

(i) Tahap aplikasi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurangnya pengarahan yang diberikan kepada siswa dalam mengerjakan kliping. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya memberikan pengarahan yang jelas dalam bekerja.

(j). Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak menggunakan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru hendaknya memberikan arahan kepada siswa agar menggunakan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan penjelasan tentang pengerjaan evaluasi. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru seharusnya memberikan penjelasan tentang pengerjaan evaluasi.

(l). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu penjelasan tentang tindak lanjut kurang dapat dimengerti oleh siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya

memberikan penjelasan tentang tindak lanjut agar siswa lebih memahaminya.

3). Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran ini terlihat :

(a). Tahap menyiapkan mengkondisikan kelas

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu masih ada siswa yang belum duduk dengan tertib. Untuk mempertahankan kelemahan ini guru hendaknya memberikan arahan kepada siswa agar duduk dengan tertib pada saat memulai proses pembelajaran.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa didalam kelas belum siap untuk berdoa. Untuk memperbaiki kelemahan pada pertemuan ini, guru hendaknya membimbing serta menunjukkan cara berdoa yang benar kepada siswa.

(c). Tahap mengabsen

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa siswa tidak duduk dengan tertib. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru seharusnya memberikan arahan

kepada siswa sehingga siswa siap untuk memulai pembelajaran duduk dengan tenang dan tertib.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang serius mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran dari guru. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru seharusnya memberikan motivasi sehingga siswa serius mendengarkan penjelasan dari guru.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menunjukkan kemampuan mengingat materi. Untuk memperbaiki kelemahan pada pertemuan ini maka guru hendaknya memberikan arahan kepada siswa supaya termotivasi dan menunjukkan kemampuannya untuk mengingat materi pembelajaran.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa tidak menyebutkan dampak masalah sosial yang ada pada gambar. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar memiliki minat dalam belajar.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok.

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa tidak duduk dengan baik dalam kelompoknya. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya mengatur tempat duduk siswa pada saat berdiskusi sehingga siswa dapat duduk dengan baik dan tenang.

Tahap mengisi LKS

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa mengisi LKS tidak sesuai dengan petunjuk yang sudah ada. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru hendaknya memberikan bimbingan dan arahan dalam pengisian LKS.

Tahap cara menyelesaikan masalah

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya. Memberikan motivasi dan mencontohkan cara memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kepada siswa.

(h). . Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu

Tahap melaporkan hasil diskusi.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu masih ada kelompok yang tidak mau memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan. Untuk memperbaiki

kelemahan ini maka guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.

Tahap menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak mencatat hasil pemecahan masalah pada buku catatan. Memberikan arahan kepada siswa agar siswa mencatat hasil pemecahan masalah pada buku catatannya.

(i) Tahap aplikasi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang diberi penghargaan terhadap hasil karya nya. Memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa.

(j). Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru hendaknya memberikan bimbingan bagaimana cara menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat memahami penjelasan guru. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru hendaknya dalam memberikan

penjelasan kepada siswa harus jelas dan tepat sehingga siswa mudah memahaminya.

(l). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang dapat mengerjakan tugas. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru hendaknya membimbing siswa dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tidak merasa kesulitan.

4). Hasil Belajar

(a). Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II pembelajaran masalah sosial tentang perkembangan teknologi komunikasi dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, dari 10 orang siswa 7 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 3 orang siswa tidak tuntas. Dengan persentase 62%.

(b). Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek keseriusan/ketekunan saat diskusi, keaktifan saat berdiskusi, saling menghargai saat berdiskusi, semua siswa yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari skor yaitu 10 orang siswa 6 orang yang telah mencapai

standar ketuntasan dan 4 orang tidak tuntas dengan persentase 73%.

(c). Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek kebersihan kliping, kesesuaian isi kliping dengan materi, kemampuan membuat penjelasan kliping, semua siswa yang berbeda-beda yang dapat dilihat dari skor yaitu dari 10 orang siswa 5 orang tuntas dan 5 orang siswa belum tuntas dengan persentase 69,7%.

3. Siklus II Pertemuan I

Hasil penelitian Siklus II Pertemuan I terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Proses pelaksanaan aktifitas guru dan siswa selama pelaksanaan juga diamati. Penelitian Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB.

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I

Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam perencanaan pembelajaran IPS yang disusun dan diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana ini disusun

secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. penyusunan perencanaan pembelajaran ini mengacu kepada analisis kurikulum IPS kelas IV semester II. Perencanaan yang dibuat pada siklus II pertemuan I pada garis besarnya sama dengan perencanaan pembelajaran siklus I. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dengan KD Standar Kompetensi: 2.Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, dan Provinsi . Kompetensi Dasar : 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi,komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Indikator Pembelajaran ,1.Menyebutkan teknologi transportasi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang. 2 Membandingkan teknologi masa lalu dengan masa sekarang 3. Menjelaskan dampak penggunaan teknologi transportasi 4.Memberikan contoh sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi transportasi. 5.Membuat kliping tentang dampak perkembangan teknologi transportasi .

Tujuan Pembelajaran, 1.Dengan tanya jawab,siswa dapat menyebutkan alat transportasi yang ada di sekitarnya. 2 Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan alat transportasimasa lalu dengan masa sekarang .3 Dengan diskusi kelompok kelompok siswa dapat menjelaskan dampak

penggunaan alat transportasi dengan benar. 4 Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi transportasi. 5 Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi transportasi

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II adalah mengenal perkembangan teknologi transportasi dan pengalaman menggunakannya dengan menggunakan pendekatan STM. Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada awal pembelajaran siswa dirangsang dengan pertanyaan berupa bentuk – bentuk teknologi transportasi apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 21

Evaluasi pada pembelajaran ini adalah dengan memberikan tes tertulis secara individual kepada siswa tentang materi perkembangan teknologi Transportasi. Dimana dalam mengerjakan tes tersebut tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Dimana mereka mengamati jalannya pembelajaran perkembangan teknologi transportasi dengan menggunakan pendekatan STM berdasarkan lembar observer yang telah diberikan kepada observer tersebut peneliti

berpedoman terhadap rancangan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Untuk lebih jelasnya rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 21.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran ini terlebih dahulu guru mempersiapkan dan memilih kliping tentang dampak yang timbul dari perkembangan teknologi transportasi, serta mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar kelompok, yang dapat dilihat pada lampiran. Serta mempersiapkan media gambar tentang perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini serta gambar yang akan digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara klasikal.

b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2015 jam 07.30 – 09.15 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru (praktisi). Sedangkan guru kelas IV dan teman sejawat sebagai observer. Untuk lebih jelasnya, pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran penelitian mengkondisikan kelas, berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, appersepsi (membangkitkan skemata siswa

dengan tanya jawab contoh alat-alat transportasi yang ada di sekitar lingkungannya). Guru bertanya “Anak-anak ibuk, Dengan apa kamu berangkat ke sekolah?”. Siswa menjawab pernah buk, “jalan kaki dan pakai ojek buk”. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan mereka pelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya guru memotivasi siswa tentang manfaat yang dicapai siswa setelah mempelajari perkembangan teknologi transportasi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan STM yaitu :

a) Fase Invintasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru merangsang peserta didik untuk mengingat atau menampilkan kejadian-kejadian yang ditemui di masyarakat.

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang alat transportasi yang ada disekitar tempat tinggalnya.. Guru bertanya pada siswa “Coba anak – anak ibuk perhatikan di sekitar lingkungan kita sekarang, Apa yang tampak di depan sekolah ? “Kemudian siswa menjawab sambail menunjuk tangan “Banyak sepeda motor buk”. Kemudian guru menanyakan apa akibat dari ramainya kendaraan .

Guru melanjutkan memberi pertanyaan “Apa akibat yang di timbulkan akibat dari ramai kendaraan di jalan?”. Siswa menjawab “Sering terjadi tabrakan bu”.

Guru memajang gambar-gambar teknologi transportasi masa lalu dengan masa kini. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai bentuk eksplorasi. Guru bertanya pada siswa “Coba anak ibuk amati gambar yang ibu pajang di papan tulis, gambar apa yang terpajang dipapan tulis?” beberapa siswa menjawab moil dan sepeda bu”. Guru meminta siswa menanyakan contoh teknologi yang belum di ketahui, namun siswa belum berani bertanya. Kemudian guru meluruskan memerikan penguatan dari jawaban – jawaban siswa. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pengertian teknologi transportasi.

b) Fase eksplorasi

Langkah kedua yaitu eksplorasi berupa mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajarDimana pengorganisasian siswa ini dilihat berdasarkan skor dasar yang diperoleh siswa dari hasil ujian Semester 1 yang telah diperolehnya. Berdasarkan skor dasar tersebut guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, dimana pada masing-masing kelompok tersebut terdapat siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Dalama kegiatan belajar kelompok siswa akan diberikan LKS

tentang mengelompokkan teknologi transportasi masa lalu dan teknologi transportasi masa kini, membandingkan teknologi transportasi masa lalu dengan teknologi transportasi masa kini. Menemukan kekurangan dan kelebihan alat transportasi. Selama bekerja dalam kelompok siswa dibimbing oleh guru jika ada mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.

c) Fase solusi

Pada tahap ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Nah, anak – anak ibuk, di minta untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. “Dimulai dari kelompok A. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang telah melaporkan hasil diskusi. Guru meminta tanggapan dari kelompok lain, Coba bagi kelompok B, C dan D diminta untuk memberikan tanggapannya atas tampilan kelompok A”. “Anak – anak silahkan bertanya tentang materi yang dipresentasikan oleh temannya. Masing – masing kelompok minimal menyediakan satu buah pertanyaan. Namun pada saat ini siwa belum banyak yang bertanya dan kelompok yang mempresentasikanpun terlihat belum menguasai isi dari LKS. Guru mengamati jalanya kegiatan ini. Guru memperhatikan kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi serta membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi serta membimbing siswa

dalam kegiatan ini. Kemudian tiap kelompok membuat kesimpulan tentang cara menghadapi perkembangan teknologi transportasi dari bahasan kelompok dan mengumpulkannya ke depan kelas.

d) Fase Aplikasi

Pada tahap ini kegiatannya meminta siswa untuk menjelaskan cara menghadapi perkembangan teknologi transportasi. Dan dilanjutkan dengan membuat kliping tentang perkembangan teknologi transportasi dan memasangkan di mading sekolah.

3. Kegiatan akhir

1. Menyimpulkan materi pelajaran

Pada kegiatan akhir guru bertanya kepada siswa. “Apa saja contoh teknologi transportasi pada masa lalu dan masa sekarang yang telah di pelajari tadi?. Siswa menjawab pedai, sepeda, mobil, pesawat terbang”. Guru berkata “Semua siswa yang telah menjawab pertanyaan kita beri tepuk tangan”.

2. Memberikan tindak lanjut

Pada kegiatan ini guru menjelaskan tindak lanjut dari pembelajaran teknologi produksi. “Anak-anak dari hasil belajar yang telah ibu lakukan penilaian, maka diperoleh nilai semua anak telah tuntas.

b. Pengamatan Siklus II Pertemuan 1

Pembelajaran pada siklus I pertemuan diamati oleh guru kelas IV SDN 26 Sangkir, sedangkan proses pembelajarannya dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Guru kelas mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi masyarakat (STM) baik aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Pengamatan ini dilakukan ini dilakukan berkelanjutan mulai dari tindakan awal sampai tindakan akhir pada setiap pertemuan.

Semua keseluruhan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan I dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

Pengamatan terhadap tindakan dilakukan oleh guru kelas. Observer dalam melaksanakan tugasnya dibantu dengan menggunakan lembaran pengamatan kegiatan yang diisi dengan memberi tanda ceklis. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 2 ini, maka observer melaporkan pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pengamatan pada pertemuan 1. Perencanaan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diawali dengan mengidentifikasi dan penjabaran kompetensi dasar. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu siswa materi pembelajaran

(a). Perumusan tujuan pembelajaran

Pada tahap perumusan tujuan pembelajaran mendapatkan nilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Pada tahap pemilihan materi ajar mendapatkan nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Pada tahap pengorganisasian bahan ajar dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(d). Pemilihan sumber belajar

Pada tahap pemilihan sumber belajar penulis dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(e). Kejelasan proses pembelajaran

Pada tahap ini dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu.

(f). Teknik Pembelajaran

Pada tahap teknik pembelajaran dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(g). Kelengkapan instrumen

Tahap kelengkapan instrumen mendapat nilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus II pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 89,28%, sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 29 halaman 261.

2) Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

(a). Pada kegiatan awal, tahap mengkondisikan kelas

Pada tahap ini guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pada tahap berdoa'a

Pada tahap berdoa guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(c). Pada tahap mengecek kehadiran siswa

Pada tahap ini guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(e). Pada tahap apersepsi

Pada tahap apersepsi guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan motivasi tentang masalah sosial dilingkungan sekolah.

(f). Pada Tahap Invitasi

Pada tahap kegiatan inti guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(g). Pada tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap pertama yaitu membentuk kelompok

Pada tahap membentuk kelompok guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap kedua yaitu membagikan LKS

Pada tahap membagikan LKS guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap ketiga yaitu menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku IPS

Pada tahap ini guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(h). Pada tahap Solusi**Pada tahap pertama kelompok melaporkan hasil diskusi**

Pada tahap ini guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

Pada tahap kedua membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian

Tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberi catatan penting pada siswa.

(i) Tahap aplikasi

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang mengahkan siswa dalam membuat kliping.

(j). Selanjutnya pada tahap kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Pada tahap ini guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun.

(k). Pada tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi guru dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(l). Selanjutnya tahap tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada siklus II pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 52 dari jumlah skor maksimal adalah 60. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 87%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 30 halaman

3) Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

(a). Tahap kegiatan awal yaitu menyiapkan kondisi kelas

Pada tahap menyiapkan kondisi kelas siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pada tahap berdoa'a

Pada tahap berdoa siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(c). Tahap mengabsen

Tahap mengabsen siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa meribut pada saat mengambil absen.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pembelajaran

Tahap menyampaikan tujuan pelajaran siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(e). Tahap apersepsi

Pada tahap apersepsi siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa menyebutkan dampak masalah sosial yang ada pada gambar.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

Tahap pertama membentuk kelompok

Pada tahap ini siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap kedua yaitu mengisi LKS

Pada tahap mengisi LKS siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang serius dan kurang teliti dalam mengisi LKS.

Kemudian tahap ketiga menemukan cara menyelesaikan masalah berdasarkan buku sumber

Pada tahap ini siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(h). Tahap Solusi**Tahap pertama melaporkan hasil diskusi**

Tahap ini siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

Selanjutnya tahap menentukan pilihan penyelesaian

Pada tahap ini siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(i) Tahap Aplikasi

. Pada tahap mengisi LKS siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang diberikan penghargaan dalam mengerjakan hasil karya kliping.

(j). Selanjutnya pada kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran

Selanjutnya pada tahap menyimpulkan pelajaran siswa dinilai sangat baik (SB) karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(k). Tahap mengerjakan evaluasi

Pada tahap mengerjakan evaluasi siswa dinilai sangat baik (SB) dengan poin 4 karena semua deskriptor sudah terlaksana.

(l). Kemudian tahap tindak lanjut

Tahap ini siswa dinilai baik (B) dengan poin 3 karena satu dari empat deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I sudah meningkat dibandingkan dari siklus sebelumnya dengan jumlah skor yang diperoleh 54 dari jumlah skor maksimal 60. Dengan persentase 90% dan berada pada kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 270

a. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 ini diperoleh peneliti setelah menghitung skor yang diperoleh siswa pada saat tes. Dilihat pada hasil tes aspek kognitif siswa memperoleh angka tertinggi 100 sedangkan angka terendah 50 dan hasil belajar aspek kognitif memperoleh persentase 77%. dapat dilihat lampiran 26 halama254. Pada hasil belajar aspek afektif siswa memperoleh nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 66 dan hasil belajar aspek afektif memperoleh persentase 81 % dapat dilihat lampiran 27 halaman .255.Hasil belajar siswa aspek psikomotor siswa memperoleh nilai tertinggi 83 dan terendah 58 dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh persentase 79,7% dapat dilihat lampiran 28 halaman 258. Sehingga melalui data nilai ketuntasan belajar siswa dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan perorangan memperoleh angka tertinggi 88 sedangkan perolehan angka terendah 54. Dilihat dari kriteria keberhasilan belajar maka jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan 1 ini sebanyak 1 siswa

dengan persentase 10%. Sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan 9 siswa dengan persentase 90%.

Rata-rata hasil belajar siklus II pertemuan 1 yang diperoleh siswa ranah kognitif 77 atau persentase ketuntasan klasikal 77%, ranah afektif 80 atau persentase ketuntasan klasikal 80 % , dan ranah psikomotor 80,3 atau persentase ketuntasan klasikal 80,3%. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ranah kognitif, afektif, dan psikomotor 78 atau persentase ketuntasan klasikal siswa 80%

b. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan diskusi penulis dengan observer maka hasil penelitian siklus II ini dapat direfleksikan, bahwa secara umum aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran sudah berjalan dengan optimal. Sehingga hasil pembelajaran juga meningkat Semua deskriptor dari setiap karakteristik secara umum sudah terlaksana. Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1). Penilaian RPP

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara penulis dan teman sejawat selaku observer setelah proses pembelajaran satu siklus berakhir yang mencakup terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan

aspek guru dan siswa dan penilaian hasil belajar siswa dari aspek kognitif dan aspek afektif, dan psikomotor.

(a). Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran

Terlihat empat deskriptor sudah terlaksana.

(b). Pemilihan materi ajar

Terlihat satu deskriptor belum muncul yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru lebih memperhatikan kesesuaian materi dengan karakteristik siswa.

(c). Pengorganisasian bahan ajar

Semua deskriptor sudah muncul.

(d). Pada tahap pemilihan sumber/media pembelajara

Semua deskriptor sudah muncul.

(e). Pada tahap kejelasan proses pembelajaran

Satu deskriptor yang belum muncul yaitu langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru harus memperhatikan alokasi waktu dengan langkah-langkah pembelajaran yang dipakai.

(f). Selanjutnya tahap teknik pembelajaran

Semua deskriptor sudah terlaksana.

(g). Pada kelengkapan instrumen

Satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu soal tidak disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. Untuk memperbaiki

kelemahan ini guru lebih melengkapi soal beserta kunci jawabannya.

Perencanaan yang dirancang guru sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan hasil belajar pun sudah ada peningkatan. Guru lebih memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dengan guru menggunakan metode *problem solving* dimana metode ini membuat siswa merasa senang, karena masalah yang mereka kerjakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dilibatkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2). Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Aktifitas penulis dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan I secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. penulis sudah melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Kenyataan ini didukung oleh teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan. Terlihat:

(a). Tahap mengkondisikan kelas

Tahap ini semua deskriptor telah terlaksana.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(c). Tahap mengecek kehadiran siswa

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan motivasi tentang perkembangan teknologi komunikasi. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru lebih memberikan motivasi .

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini semua deskriptor terlaksana.

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap membagikan LKS.

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap cara mengatasi masalah.

Terlihat semua deskriptor sudah terlaksana.

(h). Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap kelompok melaporkan hasil diskusi

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak memberi catatan penting pada siswa. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru seharusnya memberikan catatan yang dianggap penting pada siswa.

(i). Tahap aplikasi

Tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang memberikan pengarahan,sebaiknya dalam bekerja pengarahan haruslah jelas.

(j)Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu kurang membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran secara runtun. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru harus membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(l). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mengumpulkan tugas.

3). Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan I siswa terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini terlihat :

(a). Tahap menyiapkan mengkondisikan kelas

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(b). Tahap berdoa

Pada tahap ini semua deskriptor telah terlaksana.

(c). Tahap mengabsen

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa meribut pada saat mengambil absen. Untuk memperbaiki kelemahan ini guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

(d). Pada tahap menyampaikan tujuan pelajaran

Tahap ini semua deskriptor telah terlaksana.

(e). Pada tahap apersepsi

Tahap ini semua deskriptor telah terlaksana.

(f). Tahap Invitasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu tidak meminta siswa menyebutkan dampak perkembangan teknologi transportasi yang ada pada gambar. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru harus mampu memotivasi siswa agar

mereka mau menyebutkan dampak perkembangan teknologi transportasi

(g). Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap membentuk kelompok.

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap mengisi LKS

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa kurang serius dan kurang teliti dalam mengisi LKS. Untuk memperbaiki kelemahan ini maka guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Tahap cara menyelesaikan masalah

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(h). Tahap Solusi

Pada tahap ini ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tahap melaporkan hasil diskusi.

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

Tahap menentukan pilihan penyelesaian.

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(i) Tahap aplikasi

Tahap ini satu deskriptor yang belum terlaksana yaitu siswa kurang diberikan pengarahan dalam bekerja. Untuk

memperbaiki kelemahan ini maka guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

(j). Tahap menyimpulkan pelajaran.

Pada tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(k). Pada tahap evaluasi

Tahap ini semua deskriptor sudah terlaksana.

(l). Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini satu deskriptor belum terlaksana yaitu siswa kurang memahami apa yang disampaikan guru. Untuk memperbaiki kelemahan ini dalam menyampaikan tindak lanjut guru hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Penilaian terhadap lembar pengamatan siswa juga sudah berjalan baik sekali. Karena selama proses pembelajaran siswa terlihat sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan semangat dan semua siswa juga berkeinginan kelompoknya memperoleh nilai terbaik.

4). Hasil Belajar

(a). Aspek kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I, dari 10 siswa 9 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 1 orang siswa tidak tuntas. Dengan rata-rata kelas 77% berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil.

(b). Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek keseriusan/ketekunan saat berdiskusi, keaktifan saat berdiskusi, saling menghargai saat berdiskusi, dapat dilihat dari ketuntasan belajar yaitu dari 10 siswa 9 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 1 orang siswa tidak tuntas. Dengan rata-rata kelas 80% berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil.

(c). Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor juga dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan yang diharapkan ini dapat dilihat dari aspek kebersihan kliping, kesesuaian isi dengan materi, kemampuan membuat

penjelasan klipring, dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar yaitu 10 siswa 9 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar dan 1 orang siswa tidak tuntas. Dengan rata-rata kelas 80,3% berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dari dua siklus, telah memberikan keyakinan pada penulis bahwa dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat bisa meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercermin dari hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dalam dua siklus ada peningkatan. Untuk itu penelitian dicukupkan sampai siklus II.

II. Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Dari fokus bahasan tersebut kemudian dibahas implikasi hasil penelitian bagi pengembangan pembelajaran IPS.

1. Pembahasan siklus I

a. Perencanaan

Dari perolehan hasil pelaksanaan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2015 berlangsung selama 3 jam pelajaran dan dari hasil pengamatan terhadap RPP, dan terlihat dalam proses pembelajaran bahwa guru membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan belum terlaksana dengan baik karena masih kurangnya pemahaman penulis dalam merancang RPP, sehingga rancangan pembelajaran ini tidak terlaksana sesuai yang diharapkan. Untuk itu guru harus merancang perencanaan sebegus mungkin serta menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan. Susanto (2007:167) mengatakan bahwa "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rubin (1993:428) " bahwa untuk dapat memusatkan perhatian di kelas, program pengajaran sangat penting bagi guru". Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru sejalan dengan saran Davis (dalam Hamalik, 2001:66) yang menyatakan bahwa " dalam merancang perencanaan pembelajaran berlangsung tahap-tahap : 1) menetapkan status sistem pengajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pengajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4)

mendeskripsikan dan mengkaji tugas dan, 5) melaksanakan prinsip-prinsip belajar”.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I, ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Pertemuan I yaitu, pada aspek pemilihan materi ajar, aspek pengorganisasian materi ajar, aspek pemilihan sumber/media pembelajaran, aspek kejelasan skenario pembelajaran, aspek kerincian skenario pembelajaran. Sehingga memperoleh nilai akhir 71,42%. Pertemuan II pada aspek pemilihan materi ajar, aspek pengorganisasian materi ajar, aspek pemilihan sumber/media pembelajaran, aspek kejelasan skenario pembelajaran, aspek kerincian skenario pembelajaran. Nilai akhir pada pertemuan II ini adalah 75%. Rata-rata persentase keberhasilan RPP siklus I 73,21% dengan kategori baik.

b. Pelaksanaan

(1). Aspek Guru

Aspek guru diperoleh data bahwa penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari lembaran observasi dan hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kurang maksimal karena baru pertama kali melaksanakan pembelajaran ini dan pengelolaan waktu yang kurang efektif seperti siswa yang terlalu lama dalam diskusi kelompok sehingga mempengaruhi hasil belajar. Pada siklus I pertemuan I aktivitas guru, mendapat nilai 61,7 dengan

kategori Cukup. Sedangkan siklus I pertemuan II mendapat nilai 75 dengan kategori sedang menurut BNSP (2006:12) ketuntasan yang dicapai adalah 75%. Berdasarkan diskusi antara penulis dan observer, penyebab belum terlaksana dengan maksimal proses pembelajaran karena pembelajaran yang kurang menyenangkan dan guru kurang mengkonkretkan pembelajaran serta kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh pendapat Suharsimi (2009:57) yang menyatakan "Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan observer dikelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran". Pendapat yang senada diungkapkan oleh Masnur (2009:10) yang menyatakan pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang telah mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

(2). Aspek Siswa

Aspek siswa diperoleh data bahwa belum terlaksana dengan baik. Dari lembar observasi siswa, terlihat tidak siap dalam mengikuti pelajaran karena masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan ketika guru melakukan penyajian

kelas hanya sebahagian yang memperhatikan sehingga masih banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan I aktivitas siswa, mendapat nilai 65 dengan kategori Cukup. Sedangkan siklus I pertemuan II ada sehingga mendapat nilai 73 dengan kategori Baik .Berdasarkan diskusi antara penulis dan observer, penyebab belum terlaksana dengan maksimal proses pembelajaran karena siswa belum pernah belajar kelompok. Sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerti dengan fungsi dan peranannya dalam diskusi kelompok dan pengaturan posisi duduk siswa dalam belajar kelompok sebaiknya dilakukan sebelum siswa memasuki ruangan, sehingga ketika siswa memasuki kelas dapat langsung duduk dikelompoknya masing-masing serta dalam penyampaian hasil diskusi, siswa masih malu untuk tampil berpartisipasi. Menurut Dahar (dalam Megawati,2004:101) bahwa tujuan belajar dapat mengarahkan alur belajar siswa dan meningkat motifasi dalam belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. siswa belum tertibat aktif dalam prose pembelajaran, karena siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan serius. Secara keseluruhan pada siklus I, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari 62,4 menjadi 66,7.Ini berarti masih harus ditingkatkan. Howard (dalam Nana, 2002:45) membagi tiga macam

hasil belajar yaitu “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”.

Masukan yang didapat dari diskusi dengan observer selama pelaksanaan proses pembelajaran digunakan untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Menurut observer penulis harus benar-benar menjadwalkan berapa lama waktu yang digunakan untuk suatu kegiatan sehingga tidak terkesan tergesa-gesa. Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi, penulis melaksanakan siklus II,

2. Pembahasan Siklus II

Dari hasil penelitian siklus II pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2015. Maka siklus II ini dilakukan untuk membuktikan apakah hasil belajar siswa tetap meningkat dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi semakin baik.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dirancang guru sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik dan hasil belajar pun sudah ada peningkatan. Pembelajaran yang disajikan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa sangat bagus. Apalagi dengan guru menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat ini membuat siswa merasa senang, karena masalah yang mereka kerjakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan siswa dilibatkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Rubin (1993:428) “ bahwa untuk dapat memusatkan perhatian

di kelas, program pengajaran sangat penting bagi guru”. Perencanaan pembelajaran yang dirancang guru sejalan dengan saran. Kemudian Davis (dalam Hamalik, 2001:66) yang menyatakan bahwa “ dalam merancang perencanaan pembelajaran berlangsung tahap-tahap : 1) menetapkan status sistem pengajaran, 2) merumuskan tujuan-tujuan pengajaran, 3) merencanakan dan melaksanakan evaluasi, 4) mendeskripsikan dan mengkaji tugas dan, 5) melaksanakan prinsip-prinsip Secara keseluruhan total skor yang diperoleh adalah 25, skor maksimal 32. Persentase keberhasilan RPP siklus II ini adalah 89,8% dengan kriteria sangat baik dan tuntas belajar “.

b. Pelaksanaan

(1). Aspek Guru

Penilaian terhadap lembar pengamatan guru juga sudah baik. Di samping itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide-ide dan pendapat, sehingga siswa sudah berani tampil kedepan kelas untuk melaporkan hasil diskusi. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi yang menyenangkan untuk belajar. Secara keseluruhan total skor yang diperoleh adalah 52, skor maksimal 60. Persentase keberhasilan RPP siklus II ini adalah 87% dengan kriteria sangat baik dan tuntas

(2). Aspek Siswa

Penilaian terhadap lembar pengamatan siswa juga sudah berjalan baik sekali. Karena selama proses pembelajaran siswa

terlihat sudah mulai mengikuti pembelajaran dengan semangat dan semua siswa juga berkeinginan kelompoknya memperoleh nilai terbaik. Menurut Suherlan (dalam Ritawati, 2001:165) dalam pembelajaran guru bukan sebagai pemindah pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator dan motifator sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

Secara keseluruhan total skor yang diperoleh adalah 54, skor maksimal 60. Persentase keberhasilan RPP siklus II ini adalah 90% dengan kriteria sangat baik dan tuntas.

c. Hasil belajar

Hal ini juga terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan nilai 77,8 dan ketuntasan belajar yang dicapai siswa yaitu 78%, bahkan sudah melampaui ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % sesuai BNSP (2006:12). Selanjutnya Howard (dalam Nana, 2002:45) membagi tiga macam hasil belajar yaitu “Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita”. Ini membuktikan dengan metode problem solving disamping dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa, juga dapat memberikan kemampuan tambahan yaitu kemampuan bekerjasama dalam kelompok belajar demi keberhasilan kelompok, yang akhirnya semua anggota kelompok dapat memahami materi pelajaran yang sedang dibahas dengan baik. Selain itu juga membawa manfaat yang besar kepada siswa yang berkemampuan rendah

karena dapat bertanya kepada teman anggota kelompoknya yang lain yang telah lebih dahulu memahami materi yang sedang di bahas.

Hal ini didukung oleh pendapat Ibrahim (dalam Triato, 2007:45) ”pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan, kerjasama, dan kolaborasi serta tanya jawab”. Dengan demikian setelah pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat diciptakan seorang guru profesional, yang mampu menyusun dan melaksanakan model dan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran berpedoman kepada KTSP. Pelaksanaan perencanaan diwujudkan dalam penyusunan RPP Pada penelitian ini Kompetensi Dasar yang ingin dicapai yaitu 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / kota, provinsi. Perencanaan pada siklus I diperoleh persentase 73,21% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh 89,30% dengan kriteria sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) , dilakukan penilaian proses dan penilaian akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu afektif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil .Pelaksanaan dari aspek guru pada siklus I diperoleh hasil 63,35%, sedangkan siklus II diperoleh hasil 87,00%. Pelaksanaan dari aspek siswa pada siklus I diperoleh hasil 69,15%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil 90,00%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada siklus I dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor memperoleh nilai rata – rata 64,55, dengan kategori cukup Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata – rata 77,60 dengan kategori baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS yaitu:

1. Pada tahap perencanaan, hendaknya guru merencanakan dengan teliti agar dapat membuat belajar secara efektif, aktif dan menyenangkan. Guru hendaknya memilih pendekatan yang sesuai dengan materi dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, menggunakan media yang cocok dan menarik bagi siswa. Sehingga siswa tertarik pada materi yang akan diajarkan. Pembelajaran hendaknya bervariasi agar siswa tidak jenuh.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius. Guru hendaknya menjelaskan kepada siswa gambaran kegiatan pembelajaran sehingga menjadi fokus terhadap pembelajaran.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik lagi. Guru hendaknya menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan siswa belajar dengan gembira sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anna Poedjiaji. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arnie Fajar. 2004. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cory Febriani. 2009. Peningkatan Pembelajaran IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD. Skripsi. Padang.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Ischak. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Kusnandar.2008.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan pendekatan Sains teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di SD*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Mulyasa.2010.*Menjadi Guru Profesional*..Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.2001.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetty Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Udin S.Winataputra. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Waktu : 3 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

III. Indikator

- 2.3.1 Mengidentifikasi teknologi produksi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.2 Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.3 Menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi (kognitif).
- 2.3.4 Memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi (afektif)
- 2.3.5 Membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi (Psikomotor).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan teknologi produksi yang ada di sekitarnya dengan benar.
2. Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan jenis-jenis teknologi produksi masa lalu dengan masa sekarang .
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat membuat bagan proses produksi teknologi sederhana dengan benar.
4. Dengan diskusi kelompok kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan teknologi produksi dengan benar
5. Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi produksi
6. Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi produksi.

V. Materi Pembelajaran

Terlampir

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan kelas.

- a. Menyiapkan kondisi kelas dengan ruang kelas bersih dan rapi
- b. Menyiapkan meja, kursi dan perabotan lain tersusun rapi
- c. Menyediakan alat dan bahan pembelajaran dengan baik
- d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pembelajaran

2. Berdo'a

- a. Menyiapkan kelas untuk berdoa
- b. Memimpin siswa untuk berdoa
- c. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdoa
- d. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa

3. Mengecek kehadiran siswa/ absensi

- a. Suara nyaring dan jelas dalam mengecek kehadiran siswa
- b. Melafalkan nama-nama siswa dengan benar
- c. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa
- d. Mencatat kehadiran setiap siswa kedalam buku absen

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- a. Diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang media gambar yang dipajang yaitu alat teknologi produksi yang ada dilingkungan sekitar seperti cangkul.
- b. Dengan peragaan gambar tersebut guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi produksi.
- c. Setelah melakukan tanya jawab siswa dapat menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi produksi.
- d. Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari perkembangan teknologi produksi.

5. Apersepsi

- a. Tanya jawab dengan siswa tentang perkembangan teknologi produksi .
- b. Siswa menyebutkan berbagai informasi tentang contoh teknologi produksi yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk belajar lebih giat dan tekun agar menjadi orang pintar.

B. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tahap invitasi

- a. Memajangkan media gambar yang berkaitan dengan teknologi produksi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa contohnya mesin bajak dan traktor.
- b. Siswa mengamati media gambar yang terpajang didepan kelas yaitu gambar tentang teknologi produksi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa contohnya mesin bajak dan traktor.
- c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang gambar teknologi produksi.
- d. Meminta siswa menyebutkan dampak dari penggunaan teknologi produksi .

Elaborasi

(Tahap Eksplorasi

- Membentuk kelompok

- a. Siswa dalam kelompoknya ditugaskan mencari data atau informasi yang berhubungan dengan perkembangan teknologi produksi.
- b. Menugasi setiap kelompok untuk membandingkan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini.
- c. Menugaskan anggota kelompok membuat alur proses produksi dari teknologi sederhana.
- d. Menugaskan anggota kelompok menentukan dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi produksi.

- Membagikan LKS

- a. LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok dengan materi yang sama yaitu perkembangan teknologi produksi.
- b. LKS yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Petunjuk dan cara kerja pada LKS jelas
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS

- Menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku paket

IPS

- a. Mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi
- b. Memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi
- c. Membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi
- d. Membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusi pada LKS

Konfirmasi

(Tahap Solusi)

- Diminta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas

- a. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya
- b. Memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil
- c. Memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya.
- d. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil

- Membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian atau merumuskan kesimpulan

- a. Menentukan pilihan penyelesaian sesuai dengan konsep
- b. Memberi catatan penting pada siswa
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna
- d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih terhadap masalah sosial yang terjadi

(Tahap Aplikasi

- Membuat kliping cara mengatasi perkembangan teknologi produksi

- a. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat kliping
- b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti.

- c. Mengarahkan siswa dalam bekerja.
- d. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa

C. Kegiatan Akhir

1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

- a. Mengajukan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya
- c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtun
- d. Menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dipapan tulis

2. Melaksanakan evaluasi pembelajaran

- a. Memberi penjelasan tentang pengerjaan evaluasi
- b. Penjelasan yang disampaikan mudah dipahami siswa
- c. Memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi
- d. Memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi

3. Memberikan tindak lanjut

- a. Penjelasan tentang tindak lanjut dapat dimengerti siswa
- b. Memberi tugas sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Tugas yang diberi mudah dipahami dan dikerjakan siswa

VII. Metode

- a. Tanya jawab
- b. *Pendekatan STM*
- c. Ceramah
- d. Penugasan
- e. Diskusi

VIII. Sumber dan media

A. Sumber

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.
2. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Departemen Pendidikan (BSE)
3. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Yudistira
4. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Erlangga

B. Media :

Terlampir

IX. Penilaian

1. Kognitif

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : tertulis
- c. Bentuk penilaian : objektif dan isian
- d. Instrument penilaian : lembar soal dan kunci jawaban

2. Afektif

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : tertulis
- c. Bentuk penilaian : Uraian
- d. Instrument penilaian : Lembar soal dan kunci

3. Psikomotor

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : produk
- c. Bentuk penilaian : pengamatan
- d. Instrument penilaian : format pengamatan produk

Sangkir, 17 Februari 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Ranti, S.Pd.SD

NIP. 19720510 200604 2

NIM. 95312

FITRIA SARI

Mengetahui
Kepala SD N 26 Sangkir

Indra Sumardi, S.Pd
NIP. 19680305 199403 1 006

Lampiran

Perkembangan teknologi produksi

Teknologi produksi adalah cara melakukan kegiatan dengan menggunakan alat tertentu yang menghasilkan barang. Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Begitu juga dengan mengerut kayu menggunakan serutan biasa dengan menggunakan tenaga manusia. Namun masyarakat masa kini semuanya dilakukan dengan mesin sehingga mendapat hasil yang baik dan banyak dalam waktu yang singkat.

1. Jenis-jenis teknologi produksi

- a. Bidang pertanian, meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.
- b. Bidang pertambangan, seperti batu bara, minyak bumi, dan emas
- c. Bidang industri, meliputi industri kecil/rumah tangga, industri menengah dan besar

2. Proses produksi

Setiap bahan jadi yang kita gunakan dalam kehidupan sehari – hari adalah merupakan proses dari produksi. Artinya setiap barang tidak selalu dapat langsung kita gunakan. Setiap jenis produksi dapat melalui proses yang bisa saja sama secara umum dan berbeda secara khusus. Dapat kita lihat pada contoh sebagai berikut :

- Pengolahan padi

Pengolahan tanah $\implies$ penanaman $\implies$ pemeliharaan tanaman $\implies$

Pemanenan $\implies$ penggilingan $\implies$ beras

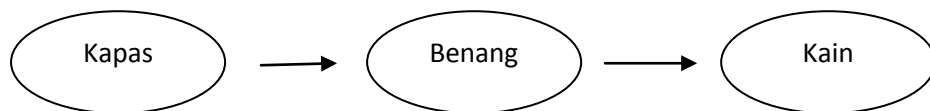
- Pengolahan kelapa sawit

Pemanenan $\implies$ sterilisasi $\implies$ pengolahan $\implies$ penyulingan

Contoh teknologi produksi masa lalu dengan masa kini adalah :

Masa lalu	Masa sekarang
1. Bajak	1. Traktor
2. Ani-ani atau sabit	2. Penggilingan padi
3. Alu dan lesung	3. Mesin
4. Alat tenun dari kayu	4. Mesin jahit (tenun)
5. Kapak	5. Gergaji mesin
6. Tenaga manusia	6. Mesin
7. Kayu balok	7. Triplek

Contoh alur proses teknologi sederhana



Perbandingan Teknologi Produksi Tradisional dan Modern

Teknologi Tradisional	Teknologi Modern
Peralatan yang digunakan sederhana.	Peralatan yang digunakan canggih.
Penggunaannya tidak praktis.	Penggunaannya praktis.
Menggunakan tenaga manusia dan hewan.	Menggunakan tenaga mesin.
Menampung banyak tenaga kerja.	Menampung sedikit tenaga kerja.
Waktu produksi lambat.	Waktu produksi cepat.
Tidak menimbulkan polusi.	Menimbulkan polusi.

Dampak penggunaan Teknologi Produksi

a. Menguntungkan

- Memudahkan pekerjaan
- Menghasilkan produk yang banyak
- Menghasilkan barang dengan kualitas yang baik

b. Merugikan

- Menimbulkan polusi
- Dapat merusak alam
- Menimbulkan pengangguran karena banyak menggunakan tenaga mesin .

Gambar bentuk teknologi produksi



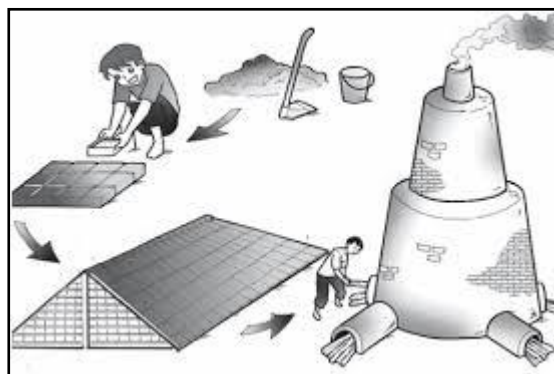
Masa lalu



Masa Sekarang



Gambar Proses Produksi



Contoh klipng tentang teknologi produksi

Teknologi Modern Produksi Dalam Negeri

[Koran SINDO](#) Jum'at, 27 Februari 2015 – 11:53 WIB

PT Sharprindo Dinamika Prima selaku manufaktur kompresor lokal giat menelurkan produk baru.

Salah satunya adalah Shark Air Compressor Direct Drive EZ-1045. Menurut Frederick Ramadhani, Marketing Manager PT Sharprindo Dinamika Prima, produsen Shark, tipe ini beda dengan yang ada di pasaran.

“Sesuai namanya Shark Air Compressor Direct Drive EZ-1045 ini model direct, mesin langsung terhubung dengan kompresor, dan ini yang pertama di Indonesia,” ujar COO PT Sharprindo Dinamika Prima, Ang Bun Sing. Lantaran produknya adalah produk lokal, ketersediaan sparepart-nya terjamin, lengkap dengan dukungan tim after sales.

“Selain garansi service setahun, kami juga melayani penjualan dan perbaikan dari Sabang sampai Merauke melalui 30 cabang kami yang ada di seluruh Indonesia,” katanya. Kompresor Shark Direct Drive hanya membutuhkan waktu sekitar 3 menit 29 detik untuk melakukan pengisian ulang angin dari kondisi tabung kosong berkapasitas 45 liter. Kondisi standar penuh dilihat dari indikator tekanan yang menunjukkan angka 100 Psi.

Shark merupakan market leader dalam industri kompresor udara yang terkenal dengan nama brand “Shark Air Compressor”. Dengan pengalaman mencapai 30 tahun sejak berdirinya pada tahun 1984, perusahaan ini sudah banyak menciptakan produk berinovasi tinggi dan juga pernah meraih penghargaan Top Brand Award tahun 2011. Menurut Ang, after sales service merupakan salah satu keunggulan Shark.

Meski produk sejenis dijual lebih murah, namun produk yang umumnya di impor dari China itu tidak memiliki jaringan after sales service. “Karena itu kami optimistis mampu bersaing dengan produk asal China,” cetusnya. Dia mengungkapkan, saat ini telah memiliki 1.300 diler di seluruh Indonesia dengan 8 distributor serta 5 kantor cabang. Saat ini, kata Ang, pihaknya mengembangkan web untuk product knowledge dan juga sedang mengembangkan infrastruktur online trading.

Dia menyebutkan, Sharprindo juga mengembangkan laboratorium untuk penelitian dan pengembangan produk. “Kami memiliki 120 servis center. Kami memperkuat ketersediaan spare part dan servis,” sebutnya. Meski produk sejenis asal China membanjiri pasar, namun pihaknya yakin mampu bersaing dengan produk dari negeri Tirai Bambu itu.

Produk yang dijual meliputi beragam jenis kompresor. Mulai untuk pengecatan pagar dan lainnya, kompresor untuk alat selam yang biasa digunakan para nelayan tradisional di Makassar dan Bangka, peralatan untuk memarut dan memeras kelapa di industri makanan dan brush cutter. “Saat ini market share kami mencapai

60-70 % di pasar domestik, karena kami memiliki varian produk paling lengkap,"paparnya.

Muhamad marwan

Jawa Tengah Digelontori Bantuan 6000 Traktor Tangan

Sabtu, 31 Januari 2015 | 20:07 WIB

Meme Jokowi Salam Dua Ribu ini muncul saat kenaikan harga BBM bersubsidi Rp. 2000 di akhir 2014. Sejumlah meme satir bermunculan jelang 100 hari pemerintahan presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Twitter.com

TEMPO.CO, Sukoharjo - Presiden Joko Widodo meminta Pemerintah Jawa Tengah mampu meningkatkan produksi pertanian untuk mendukung program swasembada beras pada dua hingga tiga tahun mendatang. Pemerintah sudah menyiapkan bantuan ribuan unit alat pertanian berupa traktor tangan. Bantuan ini diklaim terbesar dalam sejarah. Menurut Jokowi, jumlah traktor tangan yang disiapkan untuk Jawa Tengah mencapai enam ribu unit. "Saya berharap semua bantuan itu bisa sampai ke petani pada bulan depan," katanya saat berkunjung ke Sukoharjo, Jawa Tengah, Sabtu 31 Januari 2015. Dalam kunjungan tersebut, Jokowi menyerahkan 831 unit traktor tangan kepada petani. "Bantuan ini baru sebagian kecil," katanya. Saat ini Kementerian Pertanian tengah menyelesaikan pembelian ribuan traktor tangan untuk segera diberikan kepada para petani di Jawa Tengah.

Selain alat pertanian, pemerintah juga menjanjikan bakal membenahi sistem irigasi yang sudah rusak. Selain itu, pemerintah juga mempersiapkan bantuan berupa bibit tanaman serta pupuk. "Kami harap persediaan pupuk dan bibit bisa diperoleh tepat waktu," katanya.

Dia juga meminta agar Kementerian Pertanian mengawasi Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang penyediaan bibit serta pupuk. "Jika masih ada keterlambatan, direksinya harus dicopot," katanya. Jokowi menyebut bahwa masalah swasembada pangan menjadi pertarungan harga diri negara di mata internasional.

Sedangkan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman berjanji akan segera menyelesaikan pembelian traktor tangan agar bisa segera diberikan kepada petani. Menurutnya, penyerahan bantuan berupa enam ribu traktor itu terhitung besar. "Bahkan ini merupakan bantuan terbesar sepanjang sejarah," katanya.

Sebelum ke Sukoharjo, presiden juga sempat berkunjung ke Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, untuk memberikan bantuan serupa. Para petani mendapat bantuan berupa 852 traktor dan 377 pompa air. Selain itu, presiden juga berjanji akan memperbaiki waduk serta aliran irigasi yang rusak.

LEMBARAN KERJA SISWA (LKS)

Lampiran 2 : Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.
 2.
 3.
 4.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : Perkembangan teknologi produksi

Tujuan : siswa dapat mengidentifikasi contoh teknologi produksi yang digunakan dalam masa lalu dan masa sekarang, membandingkan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini, membuat bagan proses produksi, menemukan dampak dari penggunaan teknologi produksi, akibat yang ditimbulkan dari masalah pengangguran, mencari solusi pemecahan masalah pengangguran serta dapat menerapkan solusi yang telah diambil dari penyelesaian masalah.

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu perkembangan teknologi produksi, kemudian isilah tabel dibawah ini!

1. Coba kamu kelompokkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini dari tabel di bawah ini !

No	Masa lalu	Masa Kini
1		
2		
3		
4		
5		
dst		

2. Isilah table di bawah ini dengan membandingkan penggunaan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini !

No	Jenis produksi	Teknologi Produksi Masa Lalu			Teknologi Produksi Masa Kini		
		Alat	Tenaga Manusia	Proses	Alat	Tenaga Manusia	Proses
1	Pertanian	Cangkul			Traktor		
		Sabit			Mesin penggilingan padi		
2	Pertambangan						
3	Industri	Kapak			Gergaji mesin		
		Alat tenun			Mesin jahit		

3. Buatlah dampak penggunaan teknologi produksi masa lalu dan teknologi masa kini di bawah ini!

No	Teknologi Produksi Masa Lalu	Teknologi Produksi Masa Kini
1		

2		
3		

4. Buatlah bagan yang menunjukkan alur proses produksi sederhana !

.....

Kesimpulan:.....

.....

KUNCI LEMBARAN KERJA SISWA (LKS) Siklus I Pertemuan 1

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : Perkembangan teknologi produksi

Tujuan : siswa dapat mengidentifikasi contoh teknologi produksi yang digunakan dalam masa lalu dan masa sekarang, membandingkan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini, membuat bagan proses produksi, menemukan dampak dari penggunaan teknologi produksi, akibat yang ditimbulkan dari masalah pengangguran, mencari solusi pemecahan masalah pengangguran serta dapat menerapkan solusi yang telah diambil dari penyelesaian masalah.

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu perkembangan teknologi produksi, kemudian isilah tabel dibawah ini!

Coba kamu kelompokkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini dari tabel di bawah ini !

1. Coba kamu kelompokkan teknologi produksi masa lalu dan teknologi produksi masa kini dari tabel di bawah ini !

No	Masa lalu	Masa Kini
1	Bajak	Traktor
2	Sabit	Mesin penggilingan padi
3	Kapak	Gergaji mesin
4	Alat tenun	Mesin jahit
5	Alu dan lesung	Mesin

2. Isilah table di bawah ini dengan membandingkan penggunaan teknologi produksi masa lalu dengan masa kini !

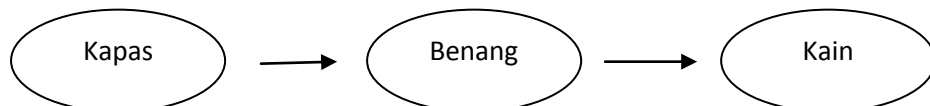
No	Jenis produksi	Teknologi Produksi Masa Lalu			Teknologi Produksi Masa Kini		
		Alat	Tenaga Manusia	Proses	Alat	Tenaga Manusia	Proses
1	Pertanianian	cangkul	Banyak	Lambat	Traktor	Sedikit	Cepat
		Sabit	Banyak	Lambat	Mesin penggilingan padi	Sedikit	Cepat
2	Pertambangan	Cangkul	Banyak	Lambat	Mesin	Sedikit	Cepat
3	Industri	Kapak	Banyak	Lambat	Gergaji mesin	Sedikit	Cepat
		Alat tenun	Banyak	Lambat	Mesin jahit	Sedikit	Cepat

3. Buatlah dampak penggunaan teknologi produksi masa lalu dan teknologi masa kini di bawah ini!

No	Teknologi Produksi Masa Lalu	Teknologi Produksi Masa Kini
1	Pekerjaan di lakukan dalam waktu yang lama	Memudahkan pekerjaan menjadi cepat
2	Menghasilkan produksi yang sedikit	Menghasilkan produk yang banyak
3	Kualitas barang yang dihasilkan belum terjamin	Menghasilkan barang dengan kualitas baik
4	Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan	Menimbulkan pencemaran, lingkungan, udara, tanah
5	Lingkungan alam masih terpelihara dengan baik.	Merusak alam

4. Buatlah bagan yang menunjukkan alur proses produksi sederhana !

Contoh alur proses teknologi sederhana

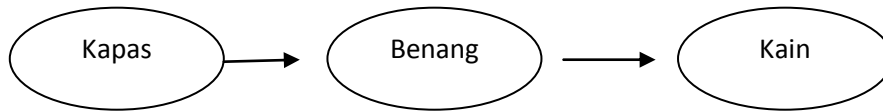


Kesimpulan :

Contoh teknologi produksi masa lalu dengan masa kini adalah :Bajak,Ani-ani atau sabit,Alu dan lesung,masa sekarang : Traktor ,Penggilingan padi ,Mesin jahit,Dampak penggunaan Teknologi Produksi, Menguntungkan : Memudahkan pekerjaan ,Menghasilkan produk yang banyak, Menghasilkan barang dengan kualitas yang baik

Dampak penggunaan Teknologi Produksi,: merugikan ,menimbulkan polusi,dapat merusak alam,menimbulkan pengangguran karena banyak menggunakan tenaga mesin

Contoh alur proses teknologi sederhana



Lampiran 3 : Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 1

Lembaran Penilaian Hasil

Nama :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan teknologi produksi?
2. Sebutkan perbedaan antara teknologi produksi masa lalu dan masa kini!
3. Buatlah contoh alur diagram produksi !
4. Apa yang terjadi apabila tidak ada perkembangan teknologi produksi?
5. Sebutkanlah 3 cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak perkembangan teknologi produksi!

Jawab :

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....
.....

KUNCI LEMBARAN PENILAIAN HASIL SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. Teknologi produksi adalah teknik atau cara untuk membuat atau menghasilkan sesuatu.
2. Teknologi produksi masa lalu memanfaatkan alat-alat sederhana, sedangkan masa kini memanfaatkan alat-alat bermesin.
3. contoh alur diagram produksi Pengolahan kelapa sawit

Pemanenan → erilisasi → ngolahan penyelingan

4. Yang terjadi apabila tidak ada perkembangan teknologi produksi Ketertinggalan/ keterbelakangan, segala sesuatu yang dilakukan menjadi lamban dll.
5. cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak perkembangan teknologi produks.

Mengurangi penggunaan alat teknologi produski yang digerakkan mesin secara berlebihan supaya tidak terjadi pencemaran, menerapkan sikap hidup giat, tekun, ulet dan rajin bekerja supaya hasil produksi lebih meningkat. selalu berusaha untuk menciptakan pemmbaharuan dalam bidang teknologi produksi .

Lampiran 4

Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Hasil Tes	Persentase Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	JNS	70	70 %	√		
2	DA	70	70 %	√		
3	KF	40	40 %		√	
4	SE	70	70 %	√		
5	TE	20	20 %		√	
6	JR	70	70 %	√		
7	RW	50	50 %		√	
8	MA	60	60 %		√	
9	AD	40	40 %		√	
10	RT	60	60 %		√	
Jumlah		490		4	6	
Rata-Rata Kelas		49				
Persentase Rata-rata kelas		49 %		40 %	60 %	

Lampiran 5

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom perilaku yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Prilaku Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kualifi kasi
		Keseriusan/ket ekunan saat diskusi				Keaktifan saat berdiskusi				Saling menghargaisa at berdiskusi						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS		✓				✓					✓		8	66	C
2	DA		✓				✓				✓			9	75	B
3	KF		✓					✓				✓		7	58	K
4	SE		✓				✓				✓			9	75	B
5	TE			✓			✓				✓			8	66	C
6	JR				✓				✓			✓		4	33	K
7	RW		✓				✓				✓			9	75	B
8	MA			✓				✓				✓		6	50	K
9	AD		✓				✓					✓		8	66	C
10	RT			✓					✓			✓		5	41	K
Jumlah															605	
Rata-rata kelas															60,5	
Persentase rata-rata kelas															60,5%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Afektif

1. Keseriusan/Ketekunan saat diskusi

Nilai A (4) diberikan jika serius saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika serius saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika serius saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika serius saat berdiskusi kurang

2. Keaktifan saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi kurang

3. Saling menghargai saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi kurang

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

$x < 59\%$ = Kurang (K)

Sangkir, 17 Februari 2015

Observer

Ranti, S. Pd. SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 6

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom Aspek yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kuali fikasi
		Kebersihan klipings				Kesesuaian isi klipings dengan materi				Kemampuan membuat penjelasan klipings						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS		✓				✓				✓			9	75	B
2	DA		✓				✓				✓			9	75	B
3	KF		✓					✓				✓		7	58	K
4	SE		✓				✓					✓		8	66	C
5	TE			✓				✓				✓		6	50	K
6	JR		✓					✓				✓		7	58	K
7	RW			✓			✓					✓		7	58	K
8	MA			✓			✓				✓			8	66	C
9	AD			✓				✓				✓		6	50	K
10	RT			✓				✓				✓		6	50	K
Jumlah															606	
Rata-rata kelas															60,6	
Persentase rata-rata kelas															60,6%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Psikomotor

1. Kebersihan kliping

Nilai A (4) diberikan jika kebersihan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kebersihan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kebersihan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kebersihan kliping kurang

2. Kesesuaian isi kliping dengan materi

Nilai A (4) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi baik

Nilai C (2) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi cukup

Nilai D (1) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi kurang

3. Kemampuan membuat penjelasan kliping

Nilai A (4) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping kurang

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 17 Februari 2015

Observer

Ranti, S. Pd. SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 7

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam
penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk
meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV
SDN 26 Sangkir
Siklus I Pertemuan I**

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran jelas.	✓				
		Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.	✓				
		Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree).	✓	✓			
		Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	✓				
2	Pemilihan materi ajar.	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓				
		b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa.	-				
		c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan.	✓		✓		
		d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	✓				

3.	Pengorganisa sian bahan ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	✓ - - ✓			✓	
4.	Pemilihan sumber /media pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi ajar. c. Sesuai dengan karakteristik siswa. d. Sesuai dengan lingkungan.	- ✓ ✓ ✓		✓		
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ ✓ ✓ -		✓		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ - ✓ -			✓	
7.	Kelengkapan Instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	- ✓ ✓ ✓		✓		
Jumlah			20				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 28

$$\begin{aligned}\text{Persentase perolehan skor} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{20}{28} \times 100\% = 71,42\% \text{ (B)}\end{aligned}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%-79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 17 Februari 2015

Observer

Ranti, S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 8

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat guru mengajar.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Menjaga kebersihan ruangan kelas.	-				
		b. Siswa merapikan tempat duduknya.	✓				
		c. Siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya masing-masing.	✓			✓	
		d. Siswa bersiap untuk belajar.	-				
	Berdo'a	a. Siswa di dalam kelas siap untuk berdo'a.	✓				
		b. Salah seorang siswa ke depan kelas memimpin pembacaan do'a.	✓			✓	
		c. Berdo'a dengan sikap yang baik dan tenang.	-				
		d. Berdo'a dengan khusyuk.	-				
	Pengambilan absensi	a. Siswa duduk dengan tertib.	✓				
		b. Siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absensi.	✓				
		c. Siswa merespon guru dalam menyebutkan nama siswa yang terpanggil.	✓		✓		
		d. Siswa tidak meribut di dalam kelas.	-				
	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	a. Siswa mendengarkan penyampaian guru dengan baik dan serius.	✓			✓	
		b. Siswa menunjukkan rasa	✓				

		ingin tahu tentang apa yang akan disampaikan guru. c. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Siswa memahami tujuan yang disampaikan guru.	- -				
	Apersepsi: Mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan dipelajari	a. Siswa memperlihatkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari. b. Siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. c. Menunjukkan kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran sebelumnya. d. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas.	√ - √ -			√	
Kegiatan Inti	Eksplorasi (Tahap Invitasi): - Siswa memperhatikan media gambar	a. Memajangkan media gambar yang berkaitan dengan teknologi produksi b. Siswa mengamati media gambar yang terpajang didepan kelas. c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang teknologi produksi. d. Meminta siswa menyebutkan dampak dari perkembangan teknologi produksi.	√ √ √ -		√		
	Elaborasi (Tahap Eksplorasi) - Membentuk kelompok	a. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati. b. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. c. Menghargai setiap pendapat anggota kelompok. d. Siswa duduk dengan baik dalam kelompoknya.	- - √ √			√	

	- Mengisi LKS	a. Siswa mengisi LKS sesuai dengan petunjuk yang telah ada. b. Siswa menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menuliskan jawaban ke dalam LKS. c. Siswa serius dan teliti dalam mengisi LKS. d. Siswa dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru.	√ √ √ -		√		
	- Menemukan cara menyelesaikan berdasarkan buku sumber	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok. b. Siswa dapat menggunakan buku paket sebagai sumber data atau informasi. c. Siswa saling bekerjasama dan menuliskan hasil diskusinya pada LKS. d. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.	√ - √ -			√	
	Konfirmasi (Tahap Solusi) - Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.	a. Kelompok duduk di depan kelas dengan tertib. b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya atau penemuannya terhadap pemecahan masalah yang dipecahkan. c. Kelompok lain mendengarkan laporan yang disampaikan dengan baik. d. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.	√ - √ -			√	
	- Membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan	a. Pilihan penyelesaian yang diambil sesuai dengan konsep. b. Memberi catatan penting pada siswa. c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna.	√ - √		√		

		d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih.	√				
	(Tahap Aplikasi) - Membuat klipng cara mengatasi perkembangan teknologi produksi	a. Membuat klipng cara mengatasi perkembangan teknologi produksi b. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat klipng c. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. d. Mengarahkan siswa dalam bekrja. e. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa	√ - √ -			√	
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. b. Siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran. c. Siswa mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran. d. Siswa mencatat penjelasan guru di buku catatannya.	√ √ - √		√		
	Mengerjakan evaluasi atau latihan.	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengerjakan evaluasi. b. Siswa dapat memahami penjelasan guru. c. Siswa diawasi atau diamati dalam mengerjakan evaluasi. d. Siswa yang sulit dalam mengerjakan evaluasi diberi bimbingan atau arahan.	√ √ - -			√	

	Mendengarkan tindak lanjut	a. Siswa memahami apa yang disampaikan guru. b. Siswa membuat tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Siswa dapat mengerjakan tugas. d. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	√ √ √ -				
Jumlah			37				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{37}{60} \times 100\% = 61,7\% \text{ (C)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 17 Februari 2015

Observer

Ranti, S. Pd. SD

NIP. 19720510 200604 2 015

Lampiran 9

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan (Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I

Tabel ini diisi dengan memberi tandacheck list (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Menjaga kebersihan ruangan kelas.	✓				
		b. Siswa merapikan tempat duduknya.	✓				
		c. Siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya masing-masing.	-		✓		
		d. Siswa bersiap untuk belajar.	-				
	Berdo'a	a. Siswa di dalam kelas siap untuk berdo'a.	✓				
		b. Salah seorang siswa ke depan kelas memimpin pembacaan do'a.	✓		✓		
		c. Berdo'a dengan sikap yang baik dan tenang.	✓				
		d. Berdo'a dengan khusyuk.	-				
	Pengambilan absensi	a. Siswa duduk dengan tertib.	✓				
		b. Siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absensi.	✓				
		c. Siswa merespon guru dalam menyebutkan nama siswa yang terpanggil.	✓		✓		
		d. Siswa tidak meribut di dalam kelas.	-				
	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	a. Siswa mendengarkan penyampaian guru dengan baik dan serius.	✓				
		b. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tentang apa yang akan disampaikan guru.	✓			✓	
		c. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan	-				

		tujuan pembelajaran. d. Siswa memahami tujuan yang disampaikan guru.	-				
	Apersepsi: Mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan dipelajari	a. Siswa memperlihatkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari. b. Siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. c. Menunjukkan kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran sebelumnya. d. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas.	√ - √ -			√	
Kegiatan Inti	Eksplorasi : (Tahap invitasi- Siswa memperhatikan media gambar	a. Memperhatikan media gambar teknologi produksi b. Siswa mengamati gambar teknologi produksi c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang gambar d. Meminta siswa menyebutkan dampak perkembangan teknologi produksi.	- √ √ √		√		
	Elaborasi (Tahap Eksplorasi) - Membentuk kelompok	a. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati. b. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. c. Menghargai setiap pendapat anggota kelompok. d. Siswa duduk dengan baik dalam kelompoknya.	- - √ √			√	

	- Mengisi LKS	a. Siswa mengisi LKS sesuai dengan petunjuk yang telah ada. b. Siswa menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menuliskan jawaban ke dalam LKS. c. Siswa serius dan teliti dalam mengisi LKS. d. Siswa dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru.	√ √ - -				√	
	- Menemukan cara menyelesaikan masalah berdasarkan buku sumber	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok. b. Siswa dapat menggunakan buku paket sebagai sumber data atau informasi. c. Siswa saling bekerjasama dan menuliskan hasil diskusinya pada LKS. d. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.	√ √ √ -				√	
	Konfirmasi (Tahap Solusi) - Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.	a. Kelompok duduk di depan kelas dengan tertib. b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya atau penemuannya terhadap pemecahan masalah yang dipecahkan. c. Kelompok lain mendengarkan laporan yang disampaikan dengan baik. d. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.	√ √ √ -				√	

	- Menentukan pilihan penyelesaian	a. Siswa dibimbing dalam menentukan pilihan penyelesaian b. Siswa menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dibahas sesuai dengan hipotesis yang telah ditemukan. c. Siswa mencatat hasil pemecahan masalah pada buku catatannya. d. Siswa dapat menerima pemecahan masalah dengan terbuka dan mau melaksanakan solusi yang telah dipilih dalam kehidupan sehari-hari.	√				
			√				
			-			√	
	(Tahap Aplikasi)	a. Siswa mendengarkan cara mengatasi perkembangan teknologi produksi b. Mendapat penjelasan tentang langkah membuat klipring c. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. d. Menerima pengarahan dalam bekerja membuat klipring .	√				
			-				
			√		√		
			√				
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. b. Siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran. c. Siswa mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran. d. Siswa mencatat penjelasan guru di buku catatannya.	√				
			√				
			-		√		
			√				
	Mengerjakan evaluasi atau latihan.	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengerjakan evaluasi. b. Siswa dapat memahami penjelasan guru. c. Siswa diawasi atau diamati dalam mengerjakan	√				
			√			√	
			-				

		evaluasi. d. Siswa yang sulit dalam mengerjakan evaluasi diberi bimbingan atau arahan.	-				
	Mendengarkan tindak lanjut	a. Siswa memahami apa yang disampaikan guru. b. Siswa membuat tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Siswa dapat mengerjakan tugas. d. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	√ √ √ -		√		
Jumlah			39				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{39}{60} \times 100\% = 65\% \text{ (C)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

$x < 59\%$ = Kurang (K)

Sangkir, 17 Februari 2015

Observer

Ranti, S. Pd. SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 10 : Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1

Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Penilaian			Rata-Rata	Persentase Perorangan	Keterangan	
		K	A	P			Tuntas	Belum Tuntas
1	JNS	66	75	75	72	72 %	✓	
2	DA	75	75	75	75	75 %	✓	
3	KF	58	58	58	52	52 %		✓
4	SE	75	66	66	70	70 %		✓
5	TE	66	50	50	45	45 %		✓
6	JR	33	58	66	56	56 %		✓
7	RW	75	58	50	65	65 %		✓
8	MA	50	66	75	79	79 %	✓	
9	AD	66	50	58	58	58 %		✓
10	RT	41	50	66	52	52 %		✓
Jumlah		490	605	606	624		3	7
Rata-Rata Kelas		49	60,5	60,6	62,4		0,3	0,7
Persentase Rata-Rata Kelas		49%	60,5%	60,6%	62,4%		30%	70%

Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Waktu : 3 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

- 2.3.6 Menyebutkan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.7 Membandingkan alat teknologi komunikasi masa lalu dengan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.8 Menjelaskan dampak penggunaan teknologi komunikasi (kognitif).
- 2.3.9 Memberikan contoh sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi (afektif)
- 2.3.10 Membuat kliping tentang dampak perkembangan teknologi komunikasi (Psikomotor).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan alat komunikasi yang ada di sekitarnya.
2. Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan alat komunikasi di masa lalu dengan masa sekarang.
3. Dengan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan teknologi komunikasi dengan benar.
4. Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi komunikasi.
5. Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi komunikasi.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan teknologi komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan dan menerima pesan.

Menyampaikan pesan bisa dengan lisan, tertulis dan isyarat. Pada kegiatan pramuka kita dapat menyampaikan pesan melalui isyarat yaitu dengan menggunakan bendera semapur, pluit dan sebagainya.

Contoh teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini adalah

Masa lalu	Masa kini
1. Kentongan	1. Telepon
2. Bedug	2. HP
3. Lonceng	3. Faksimili
4. Surat	4. E-mail
5. Koran	5. Mikrofon

Contoh Teknologi Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

a. Komunikasi Lisan

Masa lalu : dari mulut ke mulut

Masa kini : telepon

b. Komunikasi Tertulis

Masa lalu : surat

Masa kini : surat, media cetak, faksimili, dan e-mail

c. Kamunikasi melalui Isyarat

Masa lalu : kentongan, bedug, lonceng

Masa kini : sirine, alaram

Membandingkan Teknologi Komunikasi Masa Lalu dengan Masa Kini

a. Komunikasi Lisan

Dahulu masyarakat sangat sulit berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya berjauhan. Dengan kemajuan teknologi banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih memudahkan melakukan komunikasi lisan meskipun dengan orang yang letaknya berjauhan.

b. Komunikasi Tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukannya kertas, biasanya orang menulis surat pada daun, pelapah pohon, atau kulit binatang. Masyarakat masa kini menulis surat di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik. Surat dapat dikirim ke tujuan yang jauh tempat tinggalnya melalui kantor pos. Alat komunikasi

lainnya adalah yang berbentuk media cetak, faksimili, Short Message Service (SMS) dan e-mail.

c. Komunikasi melalui isyarat

Masyarakat masa lalu menggunakan kentongan, bedug, lonceng, sebagai alat komunikasi utama. Bunyi tersebut merupakan isyarat yang berisi pesan untuk melakukan kegiatan.

Masyarakat masa kini juga masih menggunakan kentongan, bedug, lonceng untuk berkomunikasi antar sesama. Namun alat-alat tersebut bukan alat komunikasi utama. Kini, digunakan pula alat pengeras suara untuk menggantikan alat – alat komunikasi tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan Teknologi Komunikasi Masa Lalu dan Masa Kini

Teknologi Komunikasi Masa Lalu

a. Keunggulan

- 1) Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana
- 2) Memanfaatkan kekuatan alam dan hewan
- 3) Biaya pembuatan lebih murah dan lebih mudah
- 4) Bebas dari polusi
- 5) Semua orang bisa memanfaatkannya

b. Kelemahan

- 1) Penyampaian berita membutuhkan waktu yang lama
- 2) Membutuhkan keluletan untuk membuat alat komunikasi
- 3) Berita kadang – kadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki pengirim
- 4) Pengiriman berita mudah terganggu cuaca

Teknologi Komunikasi Masa Kini

a. Keunggulan

- 1) Penyampaian berita lebih praktis dan cepat
- 2) Membuat orang lebih komunikatif
- 3) Dengan alat yang canggih kita bisa melihat dan mendengar peristiwa di seluruh dunia tanpa harus pergi ke tempat tersebut.
- 4) Mengembangkan IPTEK untuk kepentingan manusia
- 5) Bisa dipelajari semua orang

b. Kelemahan

- 1) Biaya pembuatan lebih tinggi sehingga harganya mahal
- 2) Tidak semua orang mampu memanfaatkannya
- 3) Kadang – kadang terjadi polusi suara
- 4) Membuat pola hidup boros

Penggunaan Teknologi Komunikasi

a. Komunikasi Lisan

Contoh komunikasi lisan adalah telepon. Cara penggunaannya pertama kali angkat gagang telepon, lalu tekan nomor telepon yang akan dituju, setelah terhubung dengan nomor tersebut kemudian kita dapat berbicara dengan orang yang ada ditempat yang jauh.

b. Komunikasi Tulisan

Faksimili digunakan untuk mengirim pesan tertulis jaringan melalui telepon.

Sedangkan SMS untuk mengirim pesan melalui handphone.

c. Komunikasi Melalui Isyarat

Membunyikan lonceng dengan cara digerakkan atau dipukul. Sedangkan bedug juga merupakan alat komunikasi yang dibunyikan dengan cara dipukul

Perbandingan Teknologi Komunikasi Tradisional dan Modern

Teknologi Komunikasi Tradisional	Teknologi Komunikasi Modern
1. Menggunakan alat sederhana 2. Jangkauan terbatas 3. Biaya murah 4. Informasi yang disampaikan lambat diterima	1. Menggunakan alat canggih 2. Jangkauan luas 3. Biaya lebih mahal 4. Informasi yang disampaikan cepat diterima

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan kelas.

- a. Menyiapkan kondisi kelas dengan ruang kelas bersih dan rapi
- b. Menyiapkan meja, kursi dan perabotan lain tersusun rapi
- c. Menyediakan alat dan bahan pembelajaran dengan baik
- d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pembelajaran

2. Berdo'a

- a. Menyiapkan kelas untuk berdoa
- b. Memimpin siswa untuk berdoa
- c. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdoa
- d. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa

3. Mengecek kehadiran siswa/ absensi

- a. Suara nyaring dan jelas dalam mengecek kehadiran siswa
- b. Melafalkan nama-nama siswa dengan benar
- c. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa
- d. Mencatat kehadiran setiap siswa kedalam buku absen

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- a. Diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang media gambar yang dipajang yaitu alat teknologi komunikasi yang ada dilingkungan sekitar seperti lonceng, Hp.
- b. Dengan peragaan gambar tersebut guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang perkembangan teknologi komunikasi.
- c. Setelah melakukan tanya jawab siswa dapat menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi komunikasi.
- d. Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari perkembangan teknologi komunikasi.

5. Apersepsi

- a. Tanya jawab dengan siswa tentang perkembangan teknologi komunikasi .
- b. Siswa menyebutkan berbagai informasi tentang contoh teknologi komunikasi yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk belajar lebih giat dan tekun agar menjadi orang pintar.

B. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tahap invitasi

- a. Memajangkan media gambar yang berkaitan dengan alat komunikasi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa contohnya kentongan,lonceng,dan hp .
- b. Siswa mengamati media gambar yang terpajang didepan kelas yaitu gambar tentang alat komunikasi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa bedug/kentongan,lonceng,dan hp .
- c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang gambar alat komunikasi.
- d. Meminta siswa menyebutkan dampak dari penggunaan alat komunikasi .

Elaborasi

(Tahap Eksplorasi

- Membentuk kelompok

- a. Siswa dalam kelompoknya ditugaskan untuk mengelompokkan alt komunikasi masa lalu dan masa kini .
- b. Menugasi setiap kelompok untuk membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini.
- c. Menugaskan anggota kelompok untuk menemukan keuntungan dan kelebihan dari alat komunikasi .

- d. Menugaskan anggota kelompok untuk menjelaskan contoh cara menggunakan alat komunikasi yang ada di sekitarnya/

- Membagikan LKS

- a. LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok dengan materi yang sama yaitu perkembangan teknologi komunikasi
- b. LKS yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Petunjuk dan cara kerja pada LKS jelas
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS

- Menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku paket IPS

- a. Mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi
- b. Memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi
- c. Membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi
- d. Membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusi pada LKS

Konfirmasi

(Tahap Solusi)

- Diminta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas

- a. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya
- b. Memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil
- c. Memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya.

- d. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil

- Membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian atau merumuskan kesimpulan

- a. Pilihan penyelesaian yang diambil sesuai dengan konsep
- b. Memberi catatan penting pada siswa
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna
- d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih terhadap masalah sosial yang terjadi

(Tahap Aplikasi)

Membuat klipring cara mengatasi perkembangan teknologi produksi

- a. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat klipring
- b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti.
- c. Mengarahkan siswa dalam bekerja.
- d. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa

C. Kegiatan Akhir

1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

- a. Mengajukan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya
- c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtun
- d. Menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dipapan tulis

2.Melaksanakan evaluasi pembelajaran

- a. Memberi penjelasan tentang pengerjaan evaluasi
- b. Penjelasan yang disampaikan mudah dipahami siswa
- c. Memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi
- d. Memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi

3. Memberikan tindak lanjut

- a. Penjelasan tentang tindak lanjut dapat dimengerti siswa
- b. Memberi tugas sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Tugas yang diberi mudah dipahami dan dikerjakan siswa

VII.Metode

- a.Tanya jawab c. Ceramah e. Diskusi
- b. *Pendekatan STM* d. Penugasan

VIII. Sumber dan media

A. Sumber

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.
- b. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Departemen Pendidikan (BSE)
- c. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Yudistira
- d. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Erlangga

B. Media

Alat komunikasi lisan



Alat komunikasi tertulis



Alat komunikasi isyarat



IX. Penilaian

1. Kognitif

- Prosedur penilaian : proses
- Jenis penilaian : tertulis
- Bentuk penilaian : objektif dan isian
- Instrument penilaian : lembar soal dan kunci jawaban

2. Afektif

- Prosedur penilaian : proses
- Jenis penilaian : tertulis

- c. Bentuk penilaian : Uraian
- d. Instrument penilaian : Lembar soal dan kunci

3. Psikomotor

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : produk
- c. Bentuk penilaian : pengamatan
- d. Instrument penilaian: format pengamatan produk

Sangkir, 24 Februari 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Ranti, S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

FITRIA SARI

NIM. 95312

Mengetahui
Kepala SD N 26 Sangkir

Indra Sumardi, S.Pd
NIP. 19680305 199403 1 006

Lampiran 12 LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.
2.
3.
4.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : Perkembangan teknologi komunikasi

Tujuan : siswa dapat mengelompokkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang ada di sekitarnya, Membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini baik secara tulisan, lisan maupun dengan menggunakan isyarat, Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi, keuntungan dan kelemahan penggunaan alat komunikasi !

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu masalah perkembangan teknologi komunikasi, kemudian isilah tabel dibawah ini!

1. Coba kamu kelompokkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini yang ada di sekitar mu!

Komunikasi	Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
Lisan		
Tulisan		
Isyarat		

2. Bandingkanlah Alat komunikasi baik secara tulisan, lisan maupun dengan menggunakan isyarat!

Alat Komunika Lisan	Alat Komunikasi Tertulis	Alat Komunikasi Isyarat
.....		

3. Buatlah dampak penggunaan alat komunikasi masa lalu masa kini di bawah ini!

No	Alat Komunikasi	Keuntungan Alat komunikasi Masa Lalu	Keuntungan Alat komunikasi Masa Kini
1	Masa lalu		
2	Asa Kini		

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi? Isikan dalam tabel berikut!

No	Kegiatan Komunikasi	Alat yang Digunakan	
		Masa Lalu	Masa Kini
1	Mengumpulkan orang		
2	Mengirim surat		
3	Berbicara dengan orang lain		

Kesimpulan.....

.....

...

KUNCI LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

3.

4.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : perkembangan teknologi komunikasi

Tujuan : siswa dapat mengelompokkan alat komunikasi masa lalu dan masa kini yang ada di sekitarnya, Membandingkan teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini baik secara tulisan, lisan maupun dengan menggunakan isyarat, Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi,keuntungan dan kelemahan penggunaan alat komunikasi !

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu masalah kejahatan, kemudian isilah tabel dibawah ini!

1.Coba kamu kelompokkan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini yang ada di sekitar mu!

Komunikasi	Alat Komunikasi Masa Lalu	Alat Komunikasi Masa Kini
Lisan	Mulut ke mulut	Telepon / Hp
Tulisan	Surat	Fksmile / Email
Isyarat	Kentongan/bedug	Sirine,Alarm

2. Bandingkanlah teknologi komunikasi masa lalu dengan masa kini baik secara tulisan, lisan maupun dengan menggunakan isyarat!

Alat Komunikasi Lisan	Alat Komunikasi Tertulis	Alat Komunikasi Isyarat
- Alat komunikasi lisan masa dahulu dengan berbicara langsung dan bertatap muka. - Alat komunikasi lisan pada masa sekarang bisa secara langsung tanpa bertatap muka melalui telepon/hp tanpa harus langsung bertatap muka.	Komunikasi tertulis masa dahulu dengan menulis surat pada daun, pelapah pohon, atau kulit binatang Masyarakat masa kini menulis surat di atas kertas dengan cara tulis tangan atau diketik, dan juga lewat email serta faksimile.	- Masyarakat masa lalu menggunakan kentongan, bedug, lonceng, sebagai alat komunikasi utama. - Masyarakat masa kini menggunakan alat pengeras suara, alarm, sirine untuk berkomunikasi.

3. Buatlah dampak penggunaan alat komunikasi masa lalu masa kini di bawah ini!

Alat Komunikasi	Keuntungan	Kerugian
Masa lalu	1) Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana 2) Memanfaatkan kekuatan alam dan hewan 3) Biaya pembuatan lebih murah dan lebih mudah 4) Bebas dari polusi 5) Semua orang bisa memanfaatkannya	1) Penyampaian berita membutuhkan waktu yang lama 2) Membutuhkan kelelahan untuk membuat alat komunikasi 3) Berita kadang – kadang tidak sesuai dengan yang dikehendaki pengirim 4) Pengiriman berita mudah terganggu cuaca
Masa Kini	1) Penyampaian berita lebih praktis dan cepat 2) Membuat orang lebih komunikatif 3) Dengan alat yang canggih kita bisa melihat dan mendengar peristiwa di seluruh dunia tanpa harus pergi ke tempat tersebut. 4) Mengembangkan IPTEK untuk kepentingan manusia 5) Bisa dipelajari semua orang	1) Biaya pembuatan lebih tinggi sehingga harganya mahal 2) Tidak semua orang mampu memanfaatkannya 3) Kadang – kadang terjadi polusi suara 4) Membuat pola hidup boros

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi?

Isikan dalam tabel berikut!

No	Kegiatan Komunikasi	Alat yang Digunakan	
		Masa Lalu	Masa Kini
1	Mengumpulkan orang	Bedug	Mikrofon, alarm
2	Mengirim surat	Bahan :kulit hewan,pohon	Bahan : kertas, surat elektronik:emil,faksmile
3	Berbicara dengan orang lain	Lansung bertatap muka	Hp/tidak lansung bertatap muka

Kesimpulan:

Komunikasi Lisan: Masa lalu :dari mulut ke mulut, Masa kini:telepon

Komunikasi Tertulis ;Masa lalu:surat, Masa kini :surat, media cetak, faksimili,

Kamunikasi melalui Isyarat : Masa lalu:kentongan, bedug, lonceng, Masa kin:sirine, alaram

Teknologi Komunikasi Masa Lalu

-Keunggulan : Dibuat dari alat dan bahan yang sederhana, memanfaatkan kekuatan alam dan hewan

- Kelemahan :Penyampaian berita membutuhkan waktu yang lama

Teknologi Komunikasi Masa Kini ----- Keunggulan, penyampaian berita lebih praktis dan cepat..-----Kelemahan,biaya pembuatan lebih tinggi sehingga harganya mahal

Lampiran 13 : Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2

Lembaran Penilaian Hasil

Nama :

Hari/Tanggal :

B.Uraian

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan komunikasi?
2. Tuliskanlah contoh alat komunikasi pada masa sekarang yang ada disekitar tempat tinggalmu !
3. Tuliskanlah cara berkomunikasi secara lisan,tulisan,isyarat !
4. Apa yang terjadi apabila tidak ada perkembangan teknologi komunikasi?
5. Sebutkanlah 3 cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak perkembangan teknologi komunikasi!

Jawab :

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....

Kunci Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan 2

1. Komunikasi adalah suatu perbuatanKomunikasi adalah kegiatan menyampaikan pesan dan menerima pesan
2. contoh alat komuniaksi pada masa sekarang yaitu mikrofon, hp, internet, alarm ,sirine, surat
3. Cara berkomunikasi
 - a. Komunikasi Lisan --- Cara penggunaannya pertama kali angkat gagang telepon, lalu tekan nomor telepon yang akan dituju, setelah terhubung dengan nomor tersebut kemudian kita dapat berbicara dengan orang yang ada ditempat yang jauh.
 - b. Komunikasi Tulisan
Faksimili digunakan untuk mengirim pesan tertulis jaringan melalui telepon.
Sedangkan SMS untuk mengirim pesan melalui handpone.
 - c. Komunikasi Melalui Isyarat
Membunyikan lonceng dan bedug dengan cara digerakkan atau dipukul.
4. Yang terjadi jika tidak ada perkembangan teknologi komunikasi maka tentunyakacau balau, kehidupan manusia tidak akan berjalan semsetinya,.
5. 3 cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak perkembangan teknologi komunikasi:1) Tidak menggunakan alat komunikasi secara berlebihan, misalnya komputer dapat mengganggu penglihatan,, 2) selalu selektif dalam memilih alat komunikasi yang di gunakan misalnya membeli alat komunikasi yang sesuai dengan pekerjaan dan keuangan .3) Memperhatikan manfaat / keuntungan dari alat komunikasi yang di gunakan.

Lampiran 14

Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai		Ketuntasan		Ket
		Evaluasi	Persentase Ketuntasan Perorangan	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	JNS	60	60 %		√	
2	DA	70	70 %	√		
3	KF	70	70 %	√		
4	SE	60	60 %		√	
5	TE	70	70 %	√		
6	JR	30	30 %		√	
7	RW	40	40 %		√	
8	MA	80	80 %	√		
9	AD	70	70 %	√		
10	RT	70	70 %	√		
Jumlah		620		6	4	
Rata-Rata Kelas		62		0,6	0,4	
Persentase Rata-rata kelas		62%		60 %	40 %	

Lampiran 15

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom perilaku yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Prilaku Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Keseriusan/ketekunan saat diskusi				Keaktifan saat berdiskusi				Saling menghargai saat berdiskusi						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS	✓						✓			✓			9	75	B
2	DA	✓					✓				✓			10	83	SB
3	KF			✓			✓				✓			8	66	C
4	SE	✓					✓				✓			10	83	SB
5	TE		✓				✓					✓		8	66	C
6	JR		✓					✓				✓		7	58	K
7	RW		✓				✓				✓			9	75	B
8	MA	✓					✓				✓			10	83	SB
9	AD		✓				✓					✓		8	66	C
10	RT		✓				✓				✓			9	75	B
Jumlah															730	
Rata-rata kelas															73	
Persentase rata-rata kelas															73%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Afektif

1. Keseriusan/Ketekunan saat diskusi

Nilai A (4) diberikan jika serius saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika serius saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika serius saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika serius saat berdiskusi kurang

2. Keaktifan saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi kurang

3. Saling menghargai saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi kurang

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

$x < 59\%$ = Kurang (K)

Sangkir, 24 Februari 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2

Lampiran 16

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom aspek yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kebersihan klipng				Kesesuaian isi klipng dengan materi				Kemampuan membuat penjelasan klipng						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS	✓					✓				✓			10	83	SB
2	DA	✓					✓					✓		9	75	B
3	KF		✓				✓					✓		8	66	C
4	SE	✓						✓			✓			9	75	B
5	TE	✓						✓				✓		8	66	C
6	JR			✓			✓					✓		7	58	K
7	RW		✓					✓				✓		7	58	K
8	MA	✓					✓					✓		9	75	B
9	AD	✓						✓				✓		8	66	C
10	RT		✓				✓				✓			9	75	B
Jumlah															697	
Rata-rata kelas															69,7	
Persentase rata-rata kelas															69,7%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Psikomotor

1. Kebersihan kliping

Nilai A (4) diberikan jika kebersihan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kebersihan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kebersihan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kebersihan kliping kurang

2. Kesesuaian isi kliping dengan materi

Nilai A (4) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi baik

Nilai C (2) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi cukup

Nilai D (1) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi kurang

3. Kemampuan membuat penjelasankliping

Nilai A (4) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping kurang

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 24 Februari 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 17

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam
penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk
meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV
SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam
Siklus I Pertemuan 2**

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓ 			
2	Pemilihan materi ajar.	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	✓ ✓ ✓ -		 ✓ 		
3.	Pengorganisa sian bahan ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	- ✓ ✓ ✓		 ✓ 		

4.	Pemilihan sumber /materi pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi ajar. c. Sesuai dengan karakteristik siswa. d. Sesuai dengan lingkungan.	✓ ✓ ✓ -		✓		
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	✓ - ✓ ✓		✓		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	✓ ✓ - -			✓	
7.	Kelengkapan Instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	✓ ✓ ✓ -		✓		
Jumlah			21				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 28

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{21}{28} \times 100 \% = 75 \% \text{ (B)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 24 Februari 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 18

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam(dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2

Tabel ini diisi dengan memberi tandacheck list (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat guru mengajar.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Ruangan kelas bersih. b. Meja, kursi dan perabotan lain tersusun rapi. c. Alat dan bahan pembelajaran tersedia dengan baik. d. Suasana kelas kondusif untuk memulai pembelajaran.	✓ ✓ ✓ -		✓		
	Berdo'a	a. Menyiapkan kelas untuk berdo'a. b. Memimpin siswa untuk berdo'a. c. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdo'a. d. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berdo'a.	✓ ✓ ✓ -		✓		
	Mencek kehadiran siswa/absensi	a. Suara nyaring dan jelas dalam mencek kehadiran siswa. b. Melafalkan nama-nama siswa dengan benar. c. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa. d. Mencatat kehadiran setiap siswa ke dalam buku absen.	✓ ✓ - ✓		✓		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang jelas. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.	✓ ✓				

		c. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. d. Tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.	√ -		√		
	Apersepsi: Membangkitkan skemata siswa.	a. Menimbulkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari. b. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan materi yang akan dipelajari. c. memberi motivasi dengan memberi pertanyaan tentang masalah sosial di lingkungan sekolah. d. motivasi yang diberikan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.	√ √ √ -		√		
Kegiatan Inti	Eksplorasi : (Tahap Invitasi) Memajangkan mediagambar	a. Memajangkan gambar yang berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi b. Siswa mengamati gambar perkembangan teknologi komunikasi tentang alat komunikasi masa lalu dan mas kini. c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang ada pada gambar d. Meminta siswa menyebutkan dampak penggunaan alat komunikasi l yang ada pada gambar	√ √ - √		√		

	Elaborasi (Tahap Eksplorasi) - Membentuk kelompok	a. Kelompok dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan siswa. b. Kelompok dibentuk berbeda jenis kelamin. c. Tempat duduk kelompok diatur dengan tepat. d. Menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.	√ √ - -			√	
	Membagikan LKS	a. LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok sama. b. LKS yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. c. Petunjuk dan cara kerja pada LKS jelas. d. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS.	√ √ - √		√		
	- Menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku paket IPS	a. Mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi. b. Memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi. c. Membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi. d. Membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusinya pada LKS.	- √ √ √	√			
	Konfirmasi (Tahap Solusi) - Diminta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan.	a. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. b. Memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil. c. Memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya. d. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil.	√ √ - √		√		

	- Membimbing siswa dalam menentukan merumuskan kesimpulan	a. Pilihan penyelesaian yang diambil sesuai dengan konsep. b. Memberi catatan penting pada siswa. c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna. d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih terhadap masalah sosial yang terjadi.	√ √ - √		√		
	(Tahap Aplikasi) - Membuat kliping cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi	a. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat kliping b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. c. Mengarahkan siswa dalam bekerja. d. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa	√ √ - √		√		
Kegiatan Akhir	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Menggunakan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya. c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtut. d. Menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari di dapapan tulis.	- √ √ √		√		
	Melaksanakan evaluasi pembelajaran.	a. Memberi penjelasan tentang pengerjaan evaluasi. b. Penjelasan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. c. Memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi. d. Memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi.	- √ √ √		√		

	Memberikan tindak lanjut	a. Penjelasan tentang tindak lanjut dapat dimengerti siswa. b. Memberi tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Tugas yang diberi mudah dipahami dan dikerjakan siswa. d. Mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.	- √ √ √					
Jumlah			45					

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{45}{60} \times 100\% = 75\% \text{ (B)}$$

60

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 24 Februari 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 19

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Menjaga kebersihan ruangan kelas.	✓				
		b. Siswa merapikan tempat duduknya.	✓		✓		
		c. Siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya masing-masing.	-				
		d. Siswa bersiap untuk belajar.	✓				
	Berdo'a	a. Siswa di dalam kelas siap untuk berdo'a.	-				
		b. Salah seorang siswa ke depan kelas memimpin pembacaan do'a.	✓		✓		
		c. Berdo'a dengan sikap yang baik dan tenang.	✓				
		d. Berdo'a dengan khushuk.	✓				
	Pengambilan absensi	a. Siswa duduk dengan tertib.	-				
		b. Siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absensi.	✓				
		c. Siswa merespon guru dalam menyebutkan nama siswa yang terpanggil.	✓		✓		
		d. Siswa tidak meribut di dalam kelas.	✓				
	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	a. Siswa mendengarkan penyampaian guru dengan baik dan serius.	-				
		b. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tentang apa yang	✓		✓		

		akan disampaikan guru.				
		c. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.	√			
		d. Siswa memahami tujuan yang disampaikan guru.	√			
	Apersepsi: Mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan dipelajari	a. Siswa memperlihatkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari.	√			
		b. Siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya.	√		√	
		c. Menunjukkan kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran sebelumnya.	-			
		d. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas.	√			
Kegiatan Inti	Eksplorasi : (Tahap Invitasi) - Siswa memperhatikan media gambar	a. Memperhatikan media gambar permasalahan sosial tentang kejahatan	√			
		b. Siswa mengamati gambar permasalahan sosial tentang kejahatan	√		√	
		c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang ada pada gambar	√			
		d. Meminta siswa menyebutkan dampak masalah sosial yang ada pada gambar	-			
	Elaborasi (Tahap Eksplorasi)- Membentuk kelompok	a. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati.	√			
		b. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok.	√		√	
		c. Menghargai setiap pendapat anggota kelompok.	√			
		d. Siswa duduk dengan baik dalam kelompoknya.	-			

- Mengisi LKS	a. Siswa mengisi LKS sesuai dengan petunjuk yang telah ada. b. Siswa menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menuliskan jawaban ke dalam LKS. c. Siswa serius dan teliti dalam mengisi LKS. d. Siswa dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru.	- √ √ √			√	
- Menemukan cara menyelesaikan atau mengatasi masalah berdasarkan buku sumber	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok. b. Siswa dapat menggunakan buku paket sebagai sumber data atau informasi. c. Siswa saling bekerjasama dan menuliskan hasil diskusinya pada LKS. d. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.	√ √ √ -			√	
Konfirmasi (Tahap solusi)- Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.	a. Kelompok duduk di depan kelas dengan tertib. b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya atau penemuannya terhadap pemecahan masalah yang dipecahkan. c. Kelompok lain mendengarkan laporan yang disampaikan dengan baik. d. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.	√ √ - √			√	

	- Menentukan pilihan penyelesaian	a. Siswa dibimbing dalam menentukan pilihan penyelesaian b. Siswa menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dibahas c. Siswa mencatat hasil salah pada buku catatannya. d. Siswa dapat melaksanakan solusi yang telah dipilih dalam kehidupan sehari-hari.	√ √ √ -			√	
	(Tahap Aplikasi) - Membuat kliping cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi	a. Mendengarkan penjelasan tentang langkah membuat kliping b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. c. Menerima pengarahan tentang langkah dalam bekerja. d. Menerima penilaian atau penghargaan terhadap hasil karya yang dikerjakan	√ √ - √				√
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. b. Siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran. c. Siswa mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran. d. Siswa mencatat penjelasan guru di buku catatannya.	- √ √ √			√	
	Mengerjakan evaluasi atau latihan.	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengerjakan evaluasi. b. Siswa dapat memahami penjelasan guru. c. Siswa diawasi atau diamati dalam mengerjakan evaluasi. d. Siswa yang sulit dalam mengerjakan evaluasi diberi	√ - √ √			√	

		bimbingan atau arahan.					
	Mendengarkan tindak lanjut	a. Siswa memahami apa yang disampaikan guru. b. Siswa membuat tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Siswa dapat mengerjakan tugas. d. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	√ √ - √			√	
Jumlah			44				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{44}{60} \times 100\% = 73,3\% \text{ (B)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x<59% = Kurang (K)

Sangkir, 24 Februari 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 20 : Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2

Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Penilaian			Rata-Rata	Persentase perorangan	Keterangan	
		K	A	P			Tuntas	Belum Tuntas
1	JNS	60	60	83	68	68 %	✓	
2	DA	70	70	75	72	72 %	✓	
3	KF	70	70	66	67	69 %		✓
4	SE	60	60	75	65	65 %	✓	
5	TE	70	70	66	69	69 %		✓
6	JR	30	30	58	39	39 %		✓
7	RW	80	40	58	59	59 %		✓
8	MA	80	80	75	78	78%	✓	
9	AD	70	70	66	69	69 %		✓
10	RT	70	70	75	72	23 %	✓	
Jumlah		620	730	697	655		5	5
Rata-Rata Kelas		62	73	69,7	65,5		0,50	0,50
Persentase Rata-Rata Kelas		62%%	73%	69,7%	65,5%		50 %	50 %

Lampiran 21 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II

Waktu : 3 X 35 Menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota, dan Provinsi.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

- 2.3.11 Menyebutkan teknologi transportasi yang di gunakan dalam kehidupan masa lalu dan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.12 Membandingkan teknologi masa lalu dengan masa sekarang (kognitif)
- 2.3.13 Menjelaskan dampak penggunaan teknologi transportasi (kognitif).
- 2.3.14 Memberikan contoh sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi transportasi(afektif)
- 2.3.15 Membuat kliping tentang dampak perkembangan teknologi transportasi (Psikomotor).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan tanya jawab, siswa dapat menyebutkan alat transportasi yang ada di sekitarnya

2. Dengan diskusi kelompok siswa dapat membandingkan alat transportasi masa lalu dengan masa sekarang .
3. Dengan diskusi kelompok kelompok siswa dapat menjelaskan dampak penggunaan alat transportasi dengan benar
4. Dengan diskusi kelompok siswa dapat memberikan contoh sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi transportasi
5. Dengan penugasan dari guru siswa dapat membuat kliping tentang perkembangan teknologi transportasi

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan Teknologi Transportasi

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.

1. Transportasi Darat

Transportasi darat adalah sarana pengangkutan yang menghubungkan dua tempat yang berjauhan melalui darat. Pada masa lalu alat transportasi darat misalnya kuda, keledai, gajah, dan kerbau. Untuk masa sekarang alat transportasi darat dibagi menjadi dua. Ada transportasi yang tidak menggunakan tenaga mesin. Misalnya becak, pedati, dokar, bendi, dan sepeda. ada pula yang menggunakan tenaga mesin. Misalnya sepeda motor, bis, mobil, dan kereta. Transportasi darat harus didukung sarana yang baik. Sarana pendukungnya antara lain sebagai berikut.

- a. Jalan merupakan sarana penghubung dari satu kota ke kota yang lain. Oleh karena jumlah kendaraan dan pengguna jalan semakin banyak, jalanan juga

semakin macet. Akhirnya pemerintah membangun jalan tol dan jembatan layang di kotakota besar. Tujuannya untuk mengurangi kemacetan.

b. Terminal merupakan tempat pemberhentian bis yang terdapat di kota-kota

c. Stasiun merupakan tempat pemberhentian kereta api. Pemerintah juga membangun prasarana seperti rel, palang pintu kereta api, dan lain-lain. Kereta api adalah angkutan darat paling murah yang banyak diminati masyarakat.

2. Transportasi Udara

Transportasi udara meliputi angkutan udara sipil dan angkutan militer. Angkutan udara militer digunakan untuk kepentingan pertahanan negara, misalnya pesawat tempur. Adapun angkutan sipil digunakan untuk angkutan penumpang dan barang, misalnya mengangkut jamaah haji. Angkutan udara di negara kita dikelola oleh pemerintah yaitu PT Angkasa Pura, selain itu juga dikelola oleh pihak swasta.

3. Transportasi Laut

Alat transportasi laut pada masa lalu masih menggunakan rakit, perahu dayung, dan perahu layar. Seiring kemajuan teknologi, kini angkutan laut mampu menjangkau pulau-pulau dan lautan yang luas. Alat transportasi laut sekarang berupa kapal, baik berukuran kecil maupun besar. Kapal laut menurut kegunaannya dapat dibedakan menjadi kapal khusus angkutan barang dan kapal angkutan penumpang.

a. Kapal Angkutan Penumpang Contoh kapal angkutan penumpang adalah feri, yaitu kapal penyeberangan selat. Selain itu, *speedboat* dan kapal pesiar.

b. Kapal Angkutan Barang

Contohnya kapal kontainer yang digunakan untuk mengangkut barang-barang kiriman atau dagangan, baik dalam negeri (antarpulau) dan ke luar negeri. Contoh lain adalah kapal tanker yaitu kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak dan gas.

Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Zaman Dahulu

a.Keunggulan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- a. biayanya murah
- b. bahan yang digunakan mudah didapat
- c. aman dipergunakan
- d. dapat dijadikan koleksi

b. Kelemahan alat transportasi zaman dahulu, di antaranya:

- a. mudah rusak
- b. jalannya tidak cepat
- c. jumlah barang terbatas
- d. tidak banyak diminati

2.Keunggulan dan Kelemahan Alat Transportasi Di Zaman Sekarang

a. Keunggulan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:

- a. bisa cepat jalannya
- b. diminati banyak orang
- c. nyaman digunakan

- d. praktis
 - e. waktunya lebih cepat
- b. Kelemahan alat transportasi zaman sekarang, di antaranya:
- a. harganya mahal
 - b. bergantung pada mesin
 - c. pembuatannya sulit
 - d. menimbulkan polusi
 - e. sering terjadi kecelakaann.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

1. Mengkondisikan kelas.

- a. Menyiapkan kondisi kelas dengan ruang kelas bersih dan rapi
- b. Menyiapkan meja, kursi dan perabotan lain tersusun rapi
- c. Menyediakan alat dan bahan pembelajaran dengan baik
- d. Menyiapkan suasana kelas kondusif untuk memulai pembelajaran

2. Berdo'a

- a. Menyiapkan kelas untuk berdoa
- b. Memimpin siswa untuk berdoa
- c. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdoa
- d. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berdoa

3. Mengecek kehadiran siswa/ absensi

- a. Suara nyaring dan jelas dalam mengecek kehadiran siswa
- b. Melafalkan nama-nama siswa dengan benar
- c. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa
- d. Mencatat kehadiran setiap siswa kedalam buku absen

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

- a. Diawali dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang media gambar yang dipajang yaitu alat transportasi yang ada dilingkungan sekitar seperti kendaraan bermotor
- b. Dengan peragaan gambar tersebut guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang teknologi transportasi
- c. Setelah melakukan tanya jawab siswa dapat menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi transportasi
- d. Menjelaskan kepada siswa tentang manfaat yang didapat setelah mempelajari perkembangan teknologi transportasi

5. Apersepsi

- a. Tanya jawab dengan siswa tentang perkembangan teknologi transportasi.
- b. Siswa menyebutkan berbagai informasi tentang contoh teknologi transportasi yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.
- c. Memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk belajar lebih giat dan tekun agar menjadi orang pintar.

B. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tahap invitasi

- a. Memajangkan media gambar yang berkaitan dengan alat transportasi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa contohnya sepeda, honda.mobil, pedati.
- b. Siswa mengamati media gambar yang terpajang didepan kelas yaitu gambar tentang alat transportasi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa .
- c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang gambar alat transportasi.
- d. Meminta siswa menyebutkan dampak dari penggunaan alat transportasi.

Elaborasi

(Tahap Eksplorasi

- Membentuk kelompok

- a. Siswa dalam kelompoknya ditugaskan untuk mengelompokkan alt transportasi masa lalu dan masa kini
- b. Menugasi setiap kelompok untuk membandingkan alat transportasi masa lalu dengan masa kini.
- c. Menugaskan anggota kelompok untuk menemukan keuntungan dan kelebihan dari alat transportasi .

- d. Menugaskan anggota kelompok untuk menjelaskan contoh cara menggunakan alat transportasi yang ada di sekitarnya/

- Membagikan LKS

- a. LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok dengan materi yang sama yaitu perkembangan teknologi transportasi.
- b. LKS yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Petunjuk dan cara kerja pada LKS jelas
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS

- Menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku paket IPS

- a. Mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi
- b. Memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi
- c. Membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi
- d. Membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusi pada LKS

Konfirmasi

(Tahap Solusi)

- Diminta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas

- e. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya
- f. Memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil
- g. Memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya.

- h. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil

- Membimbing siswa dalam menentukan pilihan penyelesaian atau merumuskan kesimpulan

- a. Pilihan penyelesaian yang diambil sesuai dengan konsep
- b. Memberi catatan penting pada siswa
- c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna
- d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih terhadap masalah sosial yang terjadi

(Tahap Aplikasi)

Membuat klipring cara mengatasi perkembangan teknologi produksi

- a. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat klipring
- b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti.
- c. Mengarahkan siswa dalam bekerja.
- d. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa

C. Kegiatan Akhir

1. Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran

- a. Mengajukan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya
- c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtun
- d. Menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dipapan tulis

2.Melaksanakan evaluasi pembelajaran

- a. Memberi penjelasan tentang pengerjaan evaluasi
- b. Penjelasan yang disampaikan mudah dipahami siswa
- c. Memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi
- d. Memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi

4. Memberikan tindak lanjut

- a. Penjelasan tentang tindak lanjut dapat dimengerti siswa
- b. Memberi tugas sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Tugas yang diberi mudah dipahami dan dikerjakan siswa

VII.Metode

- a.Tanya jawab c. Ceramah e. Diskusi
- c. *Pendekatan STM* d. Penugasan

VIII. Sumber dan media

A. Sumber

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.
- b. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Departemen Pendidikan (BSE)
- c. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Yudistira
- d. Buku Paket IPS kelas IV SD Penerbit Erlangga

B. Media

Transportasi darat



Transportasi air



Transportasi udara



IX. Penilaian

1. Kognitif

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : tertulis
- c. Bentuk penilaian : objektif dan isian

- d. Instrument penilaian :lembar soal dan kunci jawaban

2. Afektif

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : tertulis
- c. Bentuk penilaian: Uraian
- d. Instrument penilaian :Lembar soal dan kunci

3. Psikomotor

- a. Prosedur penilaian : proses
- b. Jenis penilaian : produk
- c. Bentuk penilaian : pengamatan
- d. Instrument penilaian: format pengamatan produk

Sangkir, 3 Maret 2015

Guru Kelas IV

Peneliti

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

FITRIA SARI

NIM. 95312

Mengetahui
Kepala SD N 26 Sangkir

Indra Sumardi,S.Pd
NIP. 19680305 199403 1 006

Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : Perkembangan teknologi Transportasi

Tujuan : siswa dapat menentukan contoh alat transportasi disekitar tempat tinggal dan tenaga yang digunakan, Mengelompokkan alat transportasi masa dahulu dan sekarang, Membandingkan alat transportasi masa lalu dengan masa kini,keuntungan dan kelemahan penggunaan alat transportasi.

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu masalah teknologi transportasi , kemudian isilah tabel dibawah ini!

1. Coba kamu tuliskan alat transportasi yang ada di sekitar mu!

No	Tenaga yang digunakan	Alat Transportasi
1	Mesin	
2		
3		

2. Kelompokkanlah Alat transportasi air,darat dan udara pada masa lalu dan sekarang!

Jenis Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini
Transportasi Darat		
Transportasi Air		

Transportasi Udara		
--------------------	-------	-------

3. Buatlah dampak penggunaan alat transportasi masa lalu dan masa kini di bawah ini!

No	Jenis Transportasi	Keuntungan Alat Transportasi	Kekurangan Alat Transportasi
1	Masa lalu		
2	Masa Kini		

4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan menggunakan teknologi transportasi? Isikan dalam tabel berikut!

No	Kegiatan Transportasi	Alat yang Digunakan	
		Masa Lalu	Masa Kini
1	Mengunjungi suatu daerah		
2	Mengirim barang		

Kesimpulan.....

.....

...

KUNCI LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Kelompok :

Anggota kelompok : 1.

2.

Mata Pelajaran/ Kelas : IPS/IV

Materi : perkembangan teknologi transportasi

Tujuan : siswa dapat menentukan contoh alat transportasi disekitar tempat tinggal dan tenaga yang digunakan, Mengelompokkan alat transportasi masa dahulu dan sekarang, Membandingkan alat transportasi masa lalu dengan masa kini,keuntungan dan kelemahan penggunaan alat transportasi.

Petunjuk: Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu masalah teknologi transportasi , kemudian isilah tabel dibawah ini!

1. alat transportasi yang ada di sekitar mu!

No	Tenaga yang digunakan	Alat Transportasi
1	Mesin	Sepeda, Honda, Mobil
2	Hewan	Pedati, delman

2.Kelompok Alat transportasi air,darat dan udara pada masa lalu dan sekarang.

Jenis Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini
Transportasi Darat	Pedati,delman,sepeda unta,bemo,kereta api batu bara	Mobil, kereta api, motor, sepeda listrik, Kereta api listrik.
Transportasi Air	Perahu, sampan, rakit	Motor boat, kapal layar, kapal feri.
Transportasi Udara	Balon Udara	Helikopter,Peswat militer, Pesawat penumpang.

3Dampak penggunaan alat Transportasi masa lalu dan masa kini di bawah ini.

Jenis Transportasi	Keuntungan Alat Transportasi	Kekurangan Alat Transportasi
Masa lalu	a. biayanya murah b. bahan yang digunakan mudah didapat c. aman dipergunakan dapat dijadikan koleksi	a. mudah rusak b. jalannya tidak cepat c. jumlah barang terbatas d. tidak banyak diminati
Masa Kini	a. bisa cepat jalannya b. diminati banyak orang c. nyaman digunakan d. praktis e. waktunya lebih cepat	a. harganya mahal b. bergantung pada mesin c. pembuatannya sulit d. menimbulkan polusi e. sering terjadi kecelakaan

4. Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknologi Transportasi.

No	Kegiatan Transportasi	Alat yang Digunakan	
		Masa Lalu	Masa Kini
1	Mengunjungi suatu daerah	Pedati,delman,rakit,sepeda	Honda, Mobil,Kapal, Peswat
2	Mengirim barang	Kuda, delamn, kereta api barang	Mobil, Kapal, Pesawat,Kereta api listrik

Kesimpulan : pada dasarnya transportasi modern mempunyai kelebihan dalam segi hemat waktu dan tenaga namun mempunyai ongkos yang relatif tinggi, berbahaya dan dapat menimbulkan polusi. Sedangkan transportasi tradisional kebalikan namun masih tetap dipakai dan diminati kerana keunikannya.

Lampiran 25 : Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1

Lembaran Penilaian Hasil

Nama :

Hari/Tanggal :

Uraian

1. Tulislah pengertian dari alat transportasi!
2. Sebutkan 3 contoh alat transportasi udara yang modern!
3. Mengapa teknologi transportasi masa lalu masih digunakan di zaman sekarang?
4. Sebutkan keunggulan alat transportasi pada zaman dahulu!
5. Jelaskan sikap dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi transportasi !

Jawab :

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....
5.
.....

Kunci Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan 1

1. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang.
2. Alat transportasi udara Modern : Pesawat jet, helikopter, pesawat tempur, pesawat ulang alik.
3. Teknologi transportasi masa lalu masih digunakan sampai sekarang misalnya delman, alat transportasi ini menghemat biaya dan tidak menimbulkan polusi.
4. Keunggulan alat transportasi pada masa dahulu :
 - biayanya murah
 - bahan yang digunakan mudah didapat
 - aman dipergunakan
 - dapat dijadikan koleksi
5. Sikap dalam menghadapi perkembangan teknologi transportasi : Selalu berhati – hati dalam menggunakan transportasi, Memikirkan keuntungan dan kerugian dalam menggunakan alat transportasi, Berusaha untuk menciptakan alat teknologi yang ramah lingkungan.

Lampiran 26

Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai		Ketuntasan		Ket
		Evaluasi	Persentase Ketuntasan Perorangan	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	JNS	70	70 %	√		
2	DA	90	90 %	√		
3	KF	80	80 %	√		
4	SE	70	70 %	√		
5	TE	70	70 %	√		
6	JR	50	50 %		√	
7	RW	70	70 %			
8	MA	100	100%	√		
9	AD	80	80 %	√		
10	RT	90	90 %	√		
Jumlah		770		9	1	
Rata-Rata Kelas		77		0,9	0,1	
Persentase Rata-rata kelas		77%		90 %	10 %	

Lampiran 27

Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus 2 Pertemuan 1

Tabel ini diisi dengan memberi tandacheck list (✓) pada kolom perilaku yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Prilaku Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kualifi kasi
		Keseriusan/ket ekunan saat diskusi				Keaktifan saat berdiskusi				Saling menghargai saat berdiskusi						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS	√				√					√			11	91	SB
2	DA		√			√					√			10	83	SB
3	KF		√				√				√			9	75	B
4	SE		√			√					√			10	83	SB
5	TE		√				√				√			9	75	B
6	JR			√			√				√			8	66	C
7	RW	√				√					√			11	91	SB
8	MA	√				√					√			11	91	SB
9	AD	√					√				√			10	83	SB
10	RT			√			√				√			8	66	C
Jumlah															803	
Rata-rata kelas															80,3	
Persentase rata-rata kelas															81%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Afektif

1. Keseriusan/Ketekunan saat diskusi

Nilai A (4) diberikan jika serius saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika serius saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika serius saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika serius saat berdiskusi kurang

2. Keaktifan saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika keaktifan saat berdiskusi kurang

3. Saling menghargai saat berdiskusi

Nilai A (4) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi baik

Nilai C (2) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi cukup

Nilai D (1) diberikan jika saling menghargai saat berdiskusi kurang

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

$x < 59\%$ = Kurang (K)

Sangkir, 3 Maret 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2

Lampiran 28

Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus 2 Pertemuan 1

Tabel ini diisi dengan memberi tandacheck list (✓) pada kolom aspek yang diamati yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati												Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi
		Kebersihan klipings				Kesesuaian isi klipings dengan materi				Kemampuan membuat penjelasan klipings						
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K			
1	JNS	√					√				√			10	83	SB
2	DA	√				√					√			11	91	SB
3	KF		√				√				√			9	75	B
4	SE	√					√				√			10	83	SB
5	TE		√				√				√			9	75	B
6	JR		√					√				√		7	58	K
7	RW	√					√				√			10	83	SB
8	MA	√				√					√			11	91	SB
9	AD		√				√				√			9	75	B
10	RT	√					√				√			10	83	SB
Jumlah															797	
Rata-rata kelas															79,7	
Persentase rata-rata kelas															79,7%	

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Deskriptor Penilaian Psikomotor

2. Kebersihan kliping

Nilai A (4) diberikan jika kebersihan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kebersihan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kebersihan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kebersihan kliping kurang

2. Kesesuaian isi kliping dengan materi

Nilai A (4) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi baik

Nilai C (2) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi cukup

Nilai D (1) diberikan jika kesesuaian isi kliping dengan materi kurang

3. Kemampuan membuat penjelasan kliping

Nilai A (4) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping sangat baik

Nilai B (3) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping baik

Nilai C (2) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping cukup

Nilai D (1) diberikan jika kemampuan membuat penjelasan kliping kurang

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x <59% = Kurang (K)

Sangkir, 3 Maret 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 29

**Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam
penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk
meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV
SDN 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam
Siklus II Pertemuan 1**

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

No	Aspek yang dinilai	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
1	Kejelasan perumusan tujuan proses pembelajaran	a. Perumusan tujuan pembelajaran jelas. b. Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda. c. Rumusan tujuan pembelajaran lengkap (memenuhi A=Audience, B= Behavior, C= Condition, D= Degree). d. Rumusan tujuan pembelajaran berurutan secara logis dari mudah ke sukar.	✓ ✓ ✓ ✓	 ✓			
2	Pemilihan materi ajar.	a. Materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Pemilihan materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa. c. Pemilihan materi ajar sesuai dengan lingkungan. d. Pemilihan materi ajar sesuai dengan bahan yang akan diajarkan.	✓ - ✓ ✓		 ✓		

3.	Pengorganisa sian bahan ajar	a. Cakupan materi luas. b. Materi ajar sistematis. c. Sesuai dengan alokasi waktu. d. Kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya).	√ √ √ √	√			
4.	Pemilihan sumber /materi pembelajaran	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Sesuai dengan materi ajar. c. Sesuai dengan karakteristik siswa. d. Sesuai dengan lingkungan.	√ √ √ √	√			
5.	Kejelasan proses pembelajaran	a. Langkah-langkah pembelajaran berurut (awal, inti dan akhir). b. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu. c. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan materi ajar. d. Langkah-langkah pembelajaran jelas dan rinci.	√ - √ √		√		
6.	Teknik pembelajaran	a. Teknik pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Teknik pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. c. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah. d. Teknik pembelajaran sesuai dengan lingkungan siswa.	√ √ √ √	√			
7.	Kelengkapan Instrumen	a. Soal lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. b. Soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. c. Soal disertai dengan kunci jawaban yang lengkap. d. Soal disertai pedoman penskoran yang lengkap.	√ √ √ -		√		
Jumlah			25				

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 28

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{25}{28} \times 100\% = 89,28\% \text{ (SB)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100%= Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x <59% = Kurang (K)

Sangkir, 3 Maret 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 30

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2

Tabel ini diisi dengan memberi tandacheck list (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer pada saat guru mengajar.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Ruangan kelas bersih. b. Meja, kursi dan perabotan lain tersusun rapi. c. Alat dan bahan pembelajaran tersedia dengan baik. d. Suasana kelas kondusif untuk memulai pembelajaran.	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
	Berdo'a	a. Menyiapkan kelas untuk berdo'a. b. Memimpin siswa untuk berdo'a. c. Memberikan contoh sikap yang baik dalam berdo'a. d. Menciptakan suasana yang nyaman dalam berdo'a.	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
	Mencek kehadiran siswa/absensi	a. Suara nyaring dan jelas dalam mencek kehadiran siswa. b. Melafalkan nama-nama siswa dengan benar. c. Teliti mengamati kehadiran setiap siswa. d. Mencatat kehadiran setiap siswa ke dalam buku absen.	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang jelas. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.	✓ ✓	✓			

		c. Tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. d. Tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.	√ √				
	Apersepsi: Membangkitkan skemata siswa.	a. Menimbulkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari. b. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada pada siswa dengan materi yang akan dipelajari. c. memberi motivasi dengan memberi pertanyaan tentang masalah sosial di lingkungan sekolah. d. motivasi yang diberikan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.	√ √ - √		√		
Kegiatan Inti	Eksplorasi : (Tahap Invutasi) Memajangkan mediagambar	a. Memajangkan gambar yang berkaitan dengan perkembangan teknologi transportasi b. Siswa mengamati gambar perkembangan teknologi transportasi tentang alat transportasi masa lalu dan mas kini. c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang ada pada gambar d. Meminta siswa menyebutkan dampak penggunaan aat komunikasi l yang ada pada gambar	√ √ √ √		√		

	Elaborasi (Tahap Eksplorasi) - Membentuk kelompok	a. Kelompok dibentuk berdasarkan tingkat kemampuan siswa. b. Kelompok dibentuk berbeda jenis kelamin. c. Tempat duduk kelompok diatur dengan tepat. d. Menjelaskan begitu pentingnya kerjasama dalam kelompok.	√				
	Membagikan LKS	a. LKS yang dibagikan pada masing-masing kelompok sama. b. LKS yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari. c. Petunjuk dan cara kerja pada LKS jelas. d. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengisi LKS.	√				
	- Menentukan cara mengatasi masalah berdasarkan buku paket IPS	a. Mengamati setiap kelompok dalam berdiskusi. b. Memberikan waktu yang cukup dalam berdiskusi. c. Membantu kelompok yang kesulitan dalam berdiskusi. d. Membimbing siswa dalam menuliskan hasil diskusinya pada LKS.	√				
	Konfirmasi (Tahap Solusi) - Diminta perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya kedepan.	a. Memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya. b. Memberi tanggapan terhadap kelompok yang tampil. c. Memberi bimbingan terhadap kelompok yang berkesulitan dalam menjelaskan hasil diskusinya. d. Memberi penghargaan kepada kelompok yang berani menanggapi kelompok yang tampil.	√				

	- Membimbing siswa dalam menentukan merumuskan kesimpulan	a. Pilihan penyelesaian yang diambil sesuai dengan konsep. b. Memberi catatan penting pada siswa. c. Pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa bermakna. d. Menjelaskan pentingnya melaksanakan solusi yang telah dipilih	√ √ - √		√		
	(Tahap Aplikasi) - Membuat kliping cara mengatasi perkembangan teknologi transportasi	a. Memberikan penjelasan tentang langkah membuat kliping b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. c. Mengarahkan siswa dalam bekerja. d. Memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa	√ √ - √		√		
Kegiatan Akhir	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran	a. Menggunakan kalimat tanya dalam menyimpulkan pembelajaran b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya. c. Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran secara runtut. d. Menuliskan kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari di lapangan tulis.	- √ √ √		√		
	Melaksanakan evaluasi pembelajaran.	a. Memberi penjelasan tentang pengerjaan evaluasi. b. Penjelasan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. c. Memantau siswa dalam mengerjakan evaluasi. d. Memberi bimbingan pada siswa yang sulit dalam menyelesaikan evaluasi.	- √ √ √		√		

	Memberikan tindak lanjut	a. Penjelasan tentang tindak lanjut dapat dimengerti siswa. b. Memberi tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Tugas yang diberi mudah dipahami dan dikerjakan siswa. d. Mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.	- √ √ √			√		
Jumlah			52					

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{52}{60} \times 100\% = 87\% \text{ (SB)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)
x <59% = Kurang (K)

Sangkir, 3 Maret 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 31

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam (dari Aspek Siswa) Siklus 2 Pertemuan 1

Tabel ini diisi dengan memberi tanda *check list* (✓) pada kolom deskriptor yang muncul dan kualifikasi berdasarkan pengamatan observer.

Langkah-langkah Pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				S B	B	C	K
Kegiatan Awal	Mengkondisikan kelas	a. Menjaga kebersihan ruangan kelas.	✓				
		b. Siswa merapikan tempat duduknya.	✓	✓			
		c. Siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya masing-masing.	✓				
		d. Siswa bersiap untuk belajar.	✓				
	Berdo'a	a. Siswa di dalam kelas siap untuk berdo'a.	✓	✓			
		b. Salah seorang siswa ke depan kelas memimpin pembacaan do'a.	✓				
		c. Berdo'a dengan sikap yang baik dan tenang.	✓				
		d. Berdo'a dengan khushyuk.	✓				
	Pengambilan absensi	a. Siswa duduk dengan tertib.	✓		✓		
		b. Siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absensi.	✓				
		c. Siswa merespon guru dalam menyebutkan nama siswa yang terpanggil.	✓				
		d. Siswa tidak meribut di dalam kelas.	-				
	Mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	a. Siswa mendengarkan penyampaian guru dengan baik dan serius.	✓				
		b. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu tentang apa yang	✓				

		akan disampaikan guru. c. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Siswa memahami tujuan yang disampaikan guru.	√ √	√			
	Apersepsi: Mempersiapkan diri untuk menerima materi yang akan dipelajari	a. Siswa memperlihatkan minat dan rasa ingin tahu tentang apa yang akan dipelajari. b. Siswa menyebutkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. c. Menunjukkan kemampuan dalam mengingat materi pembelajaran sebelumnya. d. Adanya keterkaitan antara pengetahuan yang sudah ada dengan materi yang akan dibahas.	√ √ √ √	√			
Kegiatan Inti	Eksplorasi : (Tahap Invitasi) - Siswa memperhatikan media gambar	a. Memperhatikan media gambar permasalahan sosial tentang kejahatan b. Siswa mengamati gambar permasalahan sosial tentang kejahatan c. Mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang masalah yang ada pada gambar d. Meminta siswa menyebutkan dampak masalah sosial yang ada pada gambar	√ √ √ -	√			
	Elaborasi (Tahap Eksplorasi)- Membentuk kelompok	a. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati. b. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok. c. Menghargai setiap pendapat anggota kelompok. d. Siswa duduk dengan baik dalam kelompoknya.	√ √ √ √	√			

- Mengisi LKS	a. Siswa mengisi LKS sesuai dengan petunjuk yang telah ada.	√				
	b. Siswa menunjuk salah satu anggota kelompok untuk menuliskan jawaban ke dalam LKS.	√		√		
	c. Siswa serius dan teliti dalam mengisi LKS.	-				
	d. Siswa dapat menjaga kebersihan dan kerapian LKS yang diberikan guru.	√				
- Menemukan cara menyelesaikan atau mengatasi masalah berdasarkan buku sumber	a. Siswa berdiskusi dalam kelompok.	√				
	b. Siswa dapat menggunakan buku paket sebagai sumber data atau informasi.	√				
	c. Siswa saling bekerjasama dan menuliskan hasil diskusinya pada LKS.	√	√			
	d. Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang telah ditulisnya.	√				
Konfirmasi (Tahap solusi)- Melaporkan hasil diskusi ke depan kelas.	a. Kelompok duduk di depan kelas dengan tertib.	√				
	b. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya atau penemuannya terhadap pemecahan masalah yang dipecahkan.	√				
	c. Kelompok lain mendengarkan laporan yang disampaikan dengan baik.	√	√			
	d. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil laporan yang telah disampaikan.	√				

	- Menentukan pilihan penyelesaian	a. Siswa dibimbing dalam menentukan pilihan penyelesaian b. Siswa menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dibahas c. Siswa mencatat hasil salah pada buku catatannya. d. Siswa dapat melaksanakan solusi yang telah dipilih dalam kehidupan sehari-hari.	√ √ - √			√		
	(Tahap Aplikasi) - Membuat kliping cara mengatasi perkembangan teknologi komunikasi	a. Mendengarkan penjelasan tentang langkah membuat kliping b. Penjelasan yang diberikan mudah di mengerti. c. Menerima pengarahan tentang langkah dalam bekerja. d. Menerima penilaian atau penghargaan terhadap hasil karya yang dikerjakan	√ √ - √			√		
Kegiatan Akhir	Menyimpulkan pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. b. Siswa terlibat dalam menyimpulkan pelajaran. c. Siswa mendapat kesempatan dalam menyimpulkan pelajaran. d. Siswa mencatat penjelasan guru di buku catatannya.	√ √ √ √			√		
	Mengerjakan evaluasi atau latihan.	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengerjakan evaluasi. b. Siswa dapat memahami penjelasan guru. c. Siswa diawasi atau diamati dalam mengerjakan evaluasi. d. Siswa yang sulit dalam mengerjakan evaluasi diberi bimbingan atau arahan.	√ √ √ √			√		

	Mendengarkan tindak lanjut	a. Siswa memahami apa yang disampaikan guru. b. Siswa membuat tugas sesuai dengan materi pembelajaran. c. Siswa dapat mengerjakan tugas. d. Siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.	- √ √ √				
Jumlah							

Keterangan:

SB (sangat baik) : Jika keempat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (4).

B (baik) : Jika hanya tiga deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3).

C (cukup) : Jika hanya dua deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2).

K (kurang) : Jika hanya satu deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1).

Jumlah skor maksimal: 60

Persentase perolehan skor = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$$= \frac{54}{60} \times 100\% = 90\% \text{ (SB)}$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80%-100% = Sangat Baik (SB)

70%- 79% = Baik (B)

60%-69% = Cukup (C)

x <59% = Kurang (K)

Sangkir, 3 Maret 2015

Observer

Ranti,S.Pd.SD

NIP.19720510 200604 2 015

Lampiran 32: Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan 1

Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Penilaian			Rata-Rata	Persentase perorangan	Keterangan	
		K	A	P			Tuntas	Belum Tuntas
1	JNS	70	83	91	81	81%	✓	
2	DA	90	91	83	88	88 %	✓	
3	KF	80	75	75	76	76 %	✓	
4	SE	70	83	83	77	77 %	✓	
5	TE	70	75	75	73	73%	✓	
6	JR	50	58	66	54	54 %		✓
7	RW	70	83	91	81	81%	✓	
8	MA	100	91	91	87	87%	✓	
9	AD	80	75	83	79	79 %		
10	RT	90	83	66	80	80 %	✓	
Jumlah		770	797	803	696		9	1
Rata-Rata Kelas		77	80	80,3	69,6		0,90	0,10
Persentase Rata-Rata Kelas		77%	80 %	80,3%	70%		90 %	10 %

Lampiran33: Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	Pertemuan I			Jumlah	Rata-Rata	Pertemuan II			Jumlah	Rata-rata	Pertemuan III			Jumlah	Rata-rata
		K	A	P			K	A	P			K	A	P		
1	JNS	66	75	75	216	72	60	60	83	203	68	70	83	91	244	81
2	DA	75	75	75	225	73	70	70	75	215	72	90	91	83	264	88
3	KF	58	58	58	174	52	70	70	66	206	67	80	75	75	230	76
4	SE	75	66	66	207	70	60	60	75	195	65	70	83	83	236	77
5	TE	66	50	50	166	45	70	70	66	206	69	70	75	75	220	73
6	JR	33	58	66	157	56	30	30	58	118	39	50	58	66	174	54
7	RW	75	58	50	183	65	80	40	58	178	59	70	83	91	244	81
8	MA	50	66	75	191	79	80	80	75	235	78	100	91	91	282	87
9	AD	66	50	58	174	58	70	70	66	206	69	80	75	83	238	79
10	RT	41	50	66	157	52	70	70	75	215	73	90	83	66	239	80
Jumlah		490	605	606	1850	624	620	730	697	1977	1335	770	797	803	2141	776
Rata-Rata		49	60,5	60,6	185,0	62,4	62	73	69,7	197,7	66,7	77	79,7	80,3	214,1	77,6
Persentase		49%	60,5%	60,6%		62,4 %	62%	73%	69,7%		66,7%	77%	79,7%	80,3%		77,6%

Lampiran 34: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



SISWA BERDOA UNTUK MEMULAI PELAJARAN



GURU MENCATAT TUJUAN PEMBELAJARAN



GURU MEMBIMBING SISWA DALAM DISKUSI



OBSERVER MENGAMATI AKTIFITAS SISWA DAN GURU



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jln. Prof.Dr.HAMKA Kampus Air Tawar Padang Telp. (0751)7058694

No. : 206/UN.35.1.4.7/PG/2015

Padang, 30 Januari 2015

Lamp. :

Hal : Permohonan izin melaksanakan
Observasi dan Penelitian

Kepada

Yth : Bapak/Ibu Kepala SD Negeri 26 Sangkir
Kecamatan Lubuk Basung

Di

SANGKIR

Dengan hormat,

Dalam Rangka menunjang kelancaran pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mahasiswa Jurusan PGSD FIP UNP, Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melaksanakan observasi sekaligus penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Fitria Sari

NIM : 95312

Jurusan : PGSD FIP UNP

Judul Penelitian : Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPS di Kelas IV SD Negeri 26 Sangkir Kecamatan Lubuk
Basung Kabupaten Agam

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Stafri Ahmad, M.Pd

NIP/19591212 198710 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI 26 SANGKIR
KECAMATAN LUBUK BASUNG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 95/108.21/SDN26/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDRA SUMARDI,S.Pd
NIP : 19680305 199403 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN 26 Sangkir

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA SARI,A.ma
NIM : 95312
Tempat/tanggal lahir : Tandikat Sitalang,12 Juni 1986
Program Studi : PGSD
Alamat : Lubuk Basung

Telah melakukan observasi dan penelitian di SDN 26 Sangkir dengan judul skripsi
"Penggunaan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di KelasIV SD Negeri 26 Sangkir, Kec. Lubuk
Basung,Kab. Agam"

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Sangkir,Februari 2015

Kepala SDN 26 Sangkir


INDRA SUMARDI, S.Pd

Nip.19680305 199403 1 006